

**ANALISIS PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG)* DAN *MAQASHID SYARIAH INDEX (MSI)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018)**

**SKRIPSI**



Oleh

**AFIQ CHAMIM MUBAROQ**

**NIM : 16520120**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**ANALISIS PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* (ICG) DAN *MAQASHID SYARIAH INDEX* (MSI) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

**AFIQ CHAMIM MUBAROQ**

**NIM : 16520120**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**ANALISIS PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* (ICG) DAN *MAQASHID SYARIAH INDEX* (MSI) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018)**

**SKRIPSI**

Oleh

**AFIQ CHAMIM MUBAROQ**

NIM : 16520120

Telah disetujui pada tanggal

10 Maret 2020

**Dosen Pembimbing,**

**Hj. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA.**

NIP. 197610192008012011

Mengetahui,

**Ketua Jurusan,**

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA**

NIP. 197203222008012005

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG)* DAN *MAQASHID SYARIAH INDEX (MSI)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018)

#### SKRIPSI

Oleh

**AFIQ CHAMIM MUBAROQ**

NIM : 16520120

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada 19 Mei 2020

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

**Yona Octiani Lestari, SE., MSA., CSRS., CSRA.**

NIP. 19771025 200901 2 006

( )

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

**Hj. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA.**

NIP 19761019200812011

( )

3. Penguji Utama

**Nawirah, SE., MSA., Ak., CA.**

NIDT. 19860105 20180201 2 185

( )

Disahkan Oleh:

**Ketua Jurusan,**

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**

NIP. 19720322 2008901 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afiq Chamim Mubarog  
NIM : 16520120  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* (ICG) DAN *MAQASHID SYARIAH INDEX* (MSI) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018)

adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Mei 2020

Hormat saya,



Afiq Chamim Mubarog

NIM : 16520120

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sujud dan syukurku kepada Allah SWT yang tak henti-hentinya senantiasa melimpahkan kasih dan sayangNya sampai pada akhirnya karya sederhana ini dapat diselesaikan. Sholawat beriring salam tak lupa kupersembahkan kepada tauladan semua umat yaitu Rasulullah Muhammad SAW atas perjuangannya kita bisa menikmati indahNya mencari ilmu.

Karya ini saya persembahkan kepada orang nomer satu selama hidup saya

Bapak Samsul Arifin dan Ibu Siti Aminah,

berkat perjuangan siang dan malam tanpa hentinya menjadi motivasi diri, dan tidak lupa kepada kakak laki-laki satu-satunya

Hasnan Adib Avivi,

yang memberikan banyak dorongan, serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Tanpa mengurangi rasa hormat saya, karya ini juga dipersembahkan kepada seluruh dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya bapak dan ibu dosen Akuntansi, Fakultas Ekonomi yang telah sudi menjadi pengganti orang tua selama mengenyam pendidikan.

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Hubungan baikmu dengan Allah SWT merupakan faktor terbesar  
keberhasilanmu”*

-Kitab Dalilluttawafuq-

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*“Allah SWT meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu sekalian dan  
orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat”*

-QS. Al Mujadalah: 11-

*“Do Something today that your future self will thank you for”*

-Sean Patrick Flanery-

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “ANALISIS PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG) DAN MAQASHID SYARIAH INDEX (MSI) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018)*”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dari awal hingga akhir.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Keluarga besar Koperasi Mahasiswa Padang Bulan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman baik ilmu akademik maupun pengalaman non-akademik.
7. Kepada seluruh teman-teman Akuntansi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memotivasi untuk tetap berkarya hingga akhir penulisan skripsi ini.
8. Kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	10
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Manfaat Penelitian .....	11
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	11
1.4.2. Manfaat Praktis .....	11
1.5. Batasan Penelitian .....	12
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Penelitian Terdahulu .....	13
2.2. Kajian Teori .....	22
2.2.1. <i>Agency Theory</i> .....	22
2.2.2. <i>Signaling Theory</i> .....	23
2.2.3. Bank Syariah .....	25
2.2.4. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> .....	27
2.2.5. <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> .....	31
2.2.6. <i>Maqashid Syariah</i> .....	36
2.2.7. Ukuran Perusahaan .....	40

2.2.8. Nilai Perusahaan .....	41
2.3. Kerangka Konseptual .....	43
2.4. Hipotesis .....	44
<b>BAB III. METODELOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	49
3.2. Lokasi Penelitian .....	49
3.3. Populasi dan Sampel .....	50
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	52
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	53
3.6. Devinisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	54
3.6.1. Variabel Dependen .....	55
3.6.2. Variabel Independen .....	56
3.6.3. Variabel Moderasi .....	65
3.7. Analisis Data .....	66
3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	66
3.7.2. Analisis Statistik Inferensial .....	67
3.7.3. Uji Asumsi Klasik .....	67
1. Uji Normalitas .....	67
2. Uji Heteroskedisitas .....	68
3. Uji Multikolinearitas .....	69
4. Uji Autokorelasi .....	70
3.7.4. Analisis Regresi Moderasi .....	71
3.7.5. Uji Koefisien Determinasi .....	72
3.7.6. Uji Parsial (Uji T) .....	73
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian .....	75
4.1.1. Gambaran Objek Penelitian .....	75
4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif Penelitian .....	77
4.1.2.1. Analisis <i>Islamic Corporate Governance</i> .....	77
4.1.2.2. Analisis <i>Maqashid Syariah Index</i> .....	78
4.1.2.3. Analisis Ukuran Perusahaan .....	79
4.1.2.4. Analisis Nilai Perusahaan .....	80

4.1.2.5.	Analisis Deskriptif .....	81
4.1.3.	Uji Asumsi Klasik .....	83
4.1.3.1.	Uji Normalitas .....	83
4.1.3.2.	Uji Heteroskedisitas .....	84
4.1.3.3.	Uji Multikolinearitas .....	86
4.1.3.4.	Uji Autokorelasi .....	87
4.1.4.	Analisis Regresi Moderasi .....	88
4.1.5.	Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	92
4.1.6.	Uji Parsial (Uji t) .....	93
4.1.7.	Uji Analisis Regresi Moderasi .....	95
4.2.	Pembahasan .....	97
4.2.1.	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) terhadap nilai perusahaan .....	97
4.2.2.	Pengaruh <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) terhadap nilai perusahaan .....	99
4.2.3.	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan .....	101
4.2.4.	Ukuran perusahaan memoderasi <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) dan <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) terhadap nilai perusahaan .....	103
4.2.5.	Kajian Integratif Islam .....	105
<b>BAB V. PENUTUP</b>		
5.1.	Kesimpulan .....	107
5.2.	Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	17
Tabel 2.3 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia .....	27
Tabel 2.4 Perbedaan GCG Konvensional dengan ICG .....	34
Tabel 2.5 Kerangka Operasional <i>Maqashid Syariah</i> .....	39
Tabel 2.6 Bobot <i>Maqashid Syariah Index</i> .....	40
Tabel 2.7 Kerangka Konseptual .....	43
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	50
Tabel 3.2 <i>Screening</i> Sampel Penelitian .....	51
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian .....	52
Tabel 3.4 Daftar Sampel Penelitian .....	53
Tabel 3.5 Indikator Pengukuran ICG .....	56
Tabel 3.6 Definisi Operasional <i>Maqashid Syariah Index</i> .....	60
Tabel 4.1 Hasil <i>Screening</i> Sampel Penelitian .....	76
Tabel 4.2 Analisis <i>Islamic Corporate Governance</i> .....	77
Tabel 4.3 Analisis <i>Maqashid Syariah Index</i> .....	78
Tabel 4.4 Analisis Ukuran Perusahaan .....	80
Tabel 4.5 Analisis Nilai Perusahaan .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Jumlah Industri Perbankan Syariah .....	3
Gambar 1.2 Pertumbuhan Aset Industri Syariah .....	8
Gambar 4.1 Hasil Uji Deskriptif .....	82
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	84
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedisitas .....	85
Gambar 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	86
Gambar 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	87
Gambar 4.6 Persamaan Pertama Uji Moderasi <i>Islamic Corporate Governance</i> .	88
Gambar 4.7 Persamaan Ke-dua Uji Moderasi <i>Islamic Corporate Governance</i> ...	89
Gambar 4.8 Signifikansi Pengaruh Ukuran Perusahaan .....	89
Gambar 4.9 Persamaan Pertama Uji Moderasi <i>Maqashid Syariah Index</i> .....	89
Gambar 4.10 Persamaan Ke-dua Uji Moderasi <i>Maqashid Syariah Index</i> .....	91
Gambar 4.11 Signifikansi Pengaruh Ukuran Perusahaan .....	91
Gambar 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	92
Gambar 4.13 Hasil Uji t <i>Islamic Corporate Governance</i> .....	93
Gambar 4.14 Hasil Uji t <i>Maqashid Syariah Index</i> .....	94
Gambar 4.15 Hasil Uji t Ukuran Perusahaan .....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Indikator Pengukuran ICG Bank Mega Syariah
- Lampiran 2. Indikator Pengukuran ICG Bank Muamalat Indonesia
- Lampiran 3. Indikator Pengukuran ICG Bank Panin Dubai Syariah
- Lampiran 4. Indikator Pengukuran ICG Bank Syariah Bukopin
- Lampiran 5. Indikator Pengukuran ICG Bank Syariah Mandiri
- Lampiran 6. Indikator Pengukuran ICG Bank Victoria Syariah
- Lampiran 7. Indikator Pengukuran ICG BCA Syariah
- Lampiran 8. Indikator Pengukuran ICG BJB Syariah
- Lampiran 9. Indikator Pengukuran ICG BNI Syariah
- Lampiran 10. Indikator Pengukuran ICG BRI Syariah
- Lampiran 11. Indikator Pengukuran ICG Maybank Syariah Indonesia
- Lampiran 12. Hasil *Maqashid Syariah Index*
- Lampiran 13. Hasil Ukuran Perusahaan
- Lampiran 14. Hasil Nilai Perusahaan
- Lampiran 15. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 16. Bukti Konsultasi
- Lampiran 17. Biodata Peneliti

## ABSTRAK

Afiq Chamim Mubaroq. 2020, SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) Dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018)”

Pembimbing : Hj. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak. CA.

Kata Kunci : *Islamic Corporate Governance*, *Maqashid Syariah Index*, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan.

---

Berawal dari perkembangan yang terus mengalami peningkatan, industri perbankan syariah di Indonesia menjadi perbincangan hangat bagi para pengamat ekonomi. Dengan populasi pemeluk agama Islam terbesar di dunia menjadi modal utama industri perbankan untuk mengembangkannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai perusahaan khususnya bank umum syariah dengan tolak ukur *islamic corporate governance* sebagai tata kelola perusahaan dan *maqashid syariah index* sebagai tujuan utama perbankan syariah, serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk kedua tolak ukur tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *purposive sampling technique* sebagai teknik untuk menentukan sampel penelitian dan dengan didasarkan pada kriteria sampel penelitian. Didapatkan sampel penelitian sebanyak 11 Bank Umum Syariah dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report* dan *good corporate governance statement* dengan rentan waktu 5 tahun (2014-2018). Selanjutnya analisis data menggunakan analisis regresi moderasi dengan alat pengolah data statistik SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *islamic corporate governance* dan *maqashid syariah index* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara moderasi, ukuran perusahaan mampu memoderasi *islamic corporate governance* dalam hubungannya dengan nilai perusahaan pada tingkat nilai signifikansi dibawah 0,5. Di sisi lain ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *maqashid syariah index* dalam hubungannya terhadap nilai perusahaan walaupun ukuran perusahaan mampu meningkatkan nilai *Adjusted R Square*, akan tetapi tidak mencapai nilai signifikansi dibawah 0,05.

## ABSTRACT

Afiq Chamim Mubaroq. 2020. THESIS. Title: “*Analysis Of The Effect Of Islamic Corporate Governance (ICG) And Maqashid Syariah Index (MSI) On Firm Value With Firm Size As A Moderating Variabel (Study Case On Sharia Commercial Banks In Indonesia Period 2014-2018).*”

Supervisor : Hj. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA.

Keywords : *Islamic Corporate Governance, Maqashid Syariah Index, Firm Value, Firm Size.*

---

*Begins form developments that continue to increas, the sharia banking industry in Indonesia is having a warm conversation for economic observers. With the largest muslim population in the world, be the main capital to develop it. The purpose of this research is to know the firm value whith benchmarks of islamic corporate governance as corporate governance and maqashid syariah index as sharia banking goals, and firm size as a moderating variable for two benchmarks.*

*This research uses a quantitatif research approach with purposive sampling method as technique for determinating research samples which is based on sample criteria. Obtained a research sample of 11 Islamic Commercial Banks (ICB), and the type of data is seconary data in the form of annual report and good corporate governance statement with spen of 5 Period (2014-2018). Furthemore, the analysis of research data uses moderation regression analysis with SPSS as statistical data processing tools.*

*The result of the research showed that partially islamic corporate governance and maqashid syariah index had no effect on firm value, while firm size affect that firm value. Moderately, the firm size is able to moderate the ICG in relation to the firm value, at the significance level below 0,5. On the other side, firm size is not able to moderate the MSI in relation to the firm value, although the firm size is able to increase the Adjusted R Square value, its does not reach significance value below 0,5.*

## المستخلص

أفيق حميم مبارك. 2020. البحث الجامعي. الموضوع: "تحليل التأثير حوكمة الشركات الإسلامية و فهرس مقاصد الشريعة نحوى قيمة الشركة مع حجم الشركة كالمتغير الاعتدال (دراسة حالة عن البنك الإسلامي في الاندونسي عام 2014-2018)

المشرف : أولفي كارتিকা أوكتافيا , الماجستير الاقتصادى  
الكلمات المفتاحية : حوكمة الشركات الإسلامية, فهرس مقاصد الشريعة, قيمة الشركة , حجم الشركة.

مع التطورات التي تستمر في الزدة الصناعة البنك الإسلامي في الاندونسي يكون محادثة دافئة للمراقبين الاقتصاديين مع أكبر عدد من المسلمين تكون العلصمة الرئيسية لتطوره. الوجهة هذا البحث لمعرفة قيمة الشركة بحوكمة الشركات الإسلامية كحوكمة الشركات و فهرس مقاصد الشريعة كوجهة البنك الإسلامي و حجم الشركة يكون متغيرا معتدلا لكلا المغيرين.

يستخدم هذا البحث الجامعي نهج البحث الكمي مع تقنية أخذ العينات الهادف كأسلوب لتحديد عينات البحث. تم عينة بحثية على حصول 11 البنوك الإسلامي و نوع البيانات المستخدمة بيانات نوية في شكل تقرير سنوي و بيان حوكمة الشركات الجيد مع رواية لمدة 5 سنوات. علاوة على ذلك يستخدم تحليل بيانات البحث الانحدار المعتدل مع أدوات معالجة البيانات الإحصائية SPSS.

يظهر نتائج هذه الدراسة جزئيا حوكمة الشركات الإسلامية و فهرس مقاصد الشريعة لاثر على قيمة الشركة, بينما حجم الشركة قادر على اثر قيمة الشركة. اعتدال حجم الشركة قادر على الاعتدال ICG فيما يتعلق بقيمة الشركة وعلى مستوى أهمية أقل من 0,5 من حية أخرى حجم الشركة غير قادر على الاعتدال MSI فيما يتعلق بقيمة الشركة, رغم أن حجم الشركة قادر على زيادة قيمة *Adjusted R Square* ومع ذلك لم تصل إلى فيخة مستوى أهمية أقل من 0,5.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Keuntungan bukanlah faktor utama untuk menentukan nilai perusahaan, ada faktor lainnya yang juga mempengaruhinya. Pengembangan teknologi dan sumber daya yang kompeten menjadi kunci penting untuk menciptakan perusahaan yang sehat dan bernilai tinggi. Persaingan yang ketat ditimbulkan karena banyaknya perusahaan yang bermunculan. Sebagian besar perusahaan di nilai dari laba yang dihasilkan dan kemakmuran pemangku kepentingan. Apabila perusahaan dapat memenuhi faktor-faktor tersebut bukan hal yang sulit untuk mendapatkan investor yang berpengaruh banyak terhadap perkembangan perusahaan (Utomo 2016).

Secara khusus penilaian nilai perbankan syariah berkaitan dengan nilai-nilai keimanan, keadilan, sosial, etika, moral, dan lain sebagainya sesuai dengan prinsip-prinsip keIslaman. Tentu faktor-faktor tersebut memerlukan perhatian khusus, sehingga nilai perusahaan dapat terjaga dengan baik. Berawal dari permasalahan tersebut, *economic value added* (EVA) menjadi metode pengukuran yang tepat. Penilaian metode EVA tidak selalu memperhatikan aspek keuangan, akan tetapi beberapa aspek lainnya dapat dijangkau secara keseluruhan (Dewi 2018).

Tujuan utama di dirikan sebuah perusahaan yaitu mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal, akan tetapi hal itu tidak akan relevan dengan

prinsip-prinsip yang ada pada masyarakat, sehingga perusahaan harus mengikuti dan beradaptasi dengan norma dan etika masyarakat sekitar. Perbankan syariah merupakan salah satu badan usaha yang mempelopori terciptanya perusahaan dengan tujuan berbasis syariah, sehingga masyarakat akan merasakan manfaat kehadiran perbankan syariah itu sendiri. Secara teoritis deskripsi mengenai bank syariah memiliki perbedaan dengan bank konvensional pada umumnya (Dewi 2018). Secara normatif kegiatan yang harus dilaksanakan oleh bank syariah menggunakan nilai dan norma keIslaman dan hal ini dapat membawa kepada kemaslahatan semua pihak. Namun harus kita ketahui bersama, melekatnya simbol agama dalam perbankan syariah tidak selalu menggambarkan kepatuhan terhadap syariat tersebut. Apabila hal tersebut terjadi, maka akan muncul praktik *moral hazard* yang hingga saat ini menjadi momok bagi perbankan syariah sendiri (Rangga 2017).

Perkembangan industri syariah secara global memiliki tren yang positif setiap tahunnya, termasuk di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempublikasi data jumlah usaha syariah hingga pada bulan Desember 2018 sebanyak 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 14 Bank Umum Syariah (BUS). Bukan hanya jumlah institusi yang bertambah, tetapi dalam jumlah aset industri perbankan syariah juga mengalami peningkatan. Sampai pada bulan Desember 2018 aset yang ada pada industri bank syariah mencapai 489,69 triliun rupiah (OJK).

**Gambar 1.1****Pertumbuhan Jumlah Industri Perbankan Syariah Tahun 2014-2018**

Industri Perbankan	Jumlah Institusi	Jumlah Kantor	Aset (dalam triliun rupiah)	PYD (dalam triliun rupiah)	DPK (dalam triliun rupiah)
Bank Umum Syariah	14	1.875	316,69	202,30	257,61
Unit Usaha Syariah	20	354	160,64	117,89	114,22
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	167	495	12,36	9,08	8,13
<b>TOTAL</b>	<b>202</b>	<b>2.724</b>	<b>489,69</b>	<b>329,28</b>	<b>379,96</b>

Sumber : OJK

Pertumbuhan perbankan syariah yang semakin meningkat, penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) menjadi suatu kewajiban. Implementasi ICG bertujuan untuk menanggulangi timbulnya berbagai macam resiko dan masalah. Selain tujuan tersebut, ICG juga menjadi tumpuan utama untuk menjadikan perbankan yang unggul dan mempunyai daya saing tinggi (Nugroho 2015). Dijelaskan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dalam pedoman *Islamic Corporate Governance* untuk perbankan di Indonesia, penerapan ICG memiliki peranan yang sangat penting bagi industri perbankan. ICG yang dilaksanakan oleh bank umum syariah bertujuan menciptakan dan mempertahankan nama baik serta kepercayaan pada masyarakat, hal tersebut merupakan syarat wajib untuk menciptakan lingkungan kerja perbankan yang sehat. Bukan hanya di Indonesia, penerapan

ICG juga sudah diterapkan oleh dunia perbankan internasional lainnya yang berada dalam pengawasan *Bank for International Settlements* (BIS).

Aktivitas yang dilakukan oleh perbankan akan berhubungan langsung dengan para nasabahnya, oleh karena itu akan berpotensi timbul masalah keagensian. Sebagai solusi dalam permasalahan tersebut, diperlukan penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) sebagai pelindung kepentingan pemangku kepentingan dan meningkatkan kepatuhan perbankan akan prinsip-prinsip syariah yang utama. Akan tetapi ICG tidak mempunyai peran pengawasan secara menyeluruh terhadap kegiatan yang ada dalam perbankan syariah (Kholid 2015).

Keberhasilan perbankan syariah di dorong dengan inovasi-inovasi yang terus diciptakan oleh perbankan syariah itu sendiri. Akan tetapi pandangan masyarakat mengenai perbankan syariah tidak selamanya bernilai baik, dan tidak sedikit dari masyarakat Indonesia masih memandang tata kelola perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional pada umumnya, beranggapan bahwa pendirian perbankan syariah hanya sebagai penghasil laba semata, tanpa melihat nilai-nilai sosial, kemaslahatan, keadilan dan yang paling penting adalah nilai keimanan. Hal ini ditegaskan oleh gubernur Bank Indonesia yang menyatakan bahwa tata kelola perbankan syariah masih condong pada bank konvensional lainnya dan belum terlihat perbedaan antara keduanya. Pernyataan yang dilontarkan gubernur BI tersebut, disebabkan belum adanya sosialisasi yang masif dan intensif terhadap masyarakat umum (Rohmah, Askandar, Malikhah 2019).

Berawal dari fenomena-fenomena yang bermunculan, gubernur Bank Indonesia memberikan masukan-masukan terhadap perbankan syariah, seperti halnya dengan melakukan suatu program baru dengan dipadukan dengan tata kelola perusahaan sesuai dengan nilai dasar *Islamic Corporate Governance* (ICG) serta memperhatikan hal-hal yang bersifat sosial sesuai dengan kaidah syariah. Pada dasarnya mekanisme dalam ICG dibentuk oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) (Rohmah, Askandar, Malikhah 2019). Membicarakan *Corporate Governance* yang sesuai dengan etika Islam terdapat beberapa prinsip-prinsip yang mempunyai hubungan secara langsung khususnya dalam praktik perbankan seperti larangan riba, terjadinya *maysir* dan adanya *gharar*. Aspek-aspek di atas tersebut belum diperhatikan secara khusus oleh *Corporate Governance* konvensional pada umumnya. Beberapa hal penting yang harus dilakukan adalah dengan melaksanakan aktivitas perbankan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kesopanan, bekerja dengan rajin niatan untuk mencari ilmu, dan memiliki kompetensi dibidangnya (Nugroho 2015).

Menurut (Wahyudin dalam Faozan 2013), pelaksanaan *Islamic Corporate Governance* (ICG) mempunyai tujuan untuk menjadikan perbankan syariah sebagai sebuah lembaga keuangan syariah yang berasaskan pada nilai dan norma keIslaman. Disisi lain, penerapan regulasi perbankan syariah bertujuan memastikan pelaksanaan pada prinsip-prinsip keIslaman sudah berjalan semestinya. Pada operasional perbankan juga harus sesuai pada fawa-fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majlis Ulama Indonesia yang kita kenal sebagai DSN-MUI (Kholid 2015). Selain perbedaan tata kelola yang

diterapkan, penilaian keberhasilan suatu perusahaan juga memiliki perbedaan. Bank konvensional lebih cenderung menggunakan aspek keuangan sebagai indikator keberhasilannya, sedangkan bank syariah mengedepankan indikator lebih dari sekedar aspek keuangan semata. Pengukuran nilai dan keberhasilan perbankan syariah diharuskan memiliki aspek-aspek syariah yang dikenal dengan *indeks maqashid syariah* (Dewi 2018).

Menurut (Siddiqi dan Shahul dalam penelitian Jumansyah 2013) perbankan syariah yang berpegang prinsip pada Al-Quran dan As-Sunnah tidak hanya berorientasi dalam pencapaian keuntungan yang maksimum saja. Akan tetapi, selain hal itu praktik perbankan syariah diharapkan dapat mencapai kepada kesuksesan di dunia maupun di akhirat yaitu *Maqashid Syariah*. Penerapan tata kelola perusahaan merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Secara konseptual tujuan dirikan lembaga perbankan syariah sebagai pelopor pelaksana aspek-aspek syariah atau *maqashid syariah* dalam suatu perusahaan. Sehingga tujuan untuk menjaga diri dan menciptakan keadilan serta kemaslahatan dapat dilaksanakan pada seluruh aktivitas perbankan syariah (Dewi 2018).

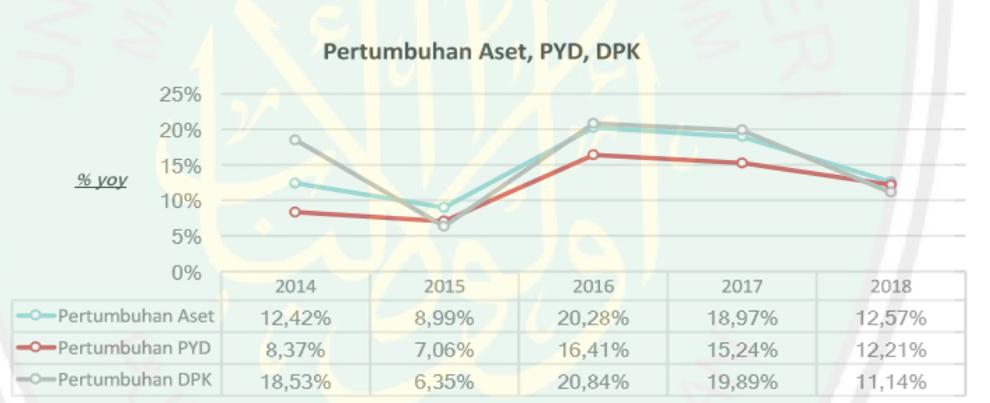
Akan tetapi dalam praktik yang sebenarnya keberhasilan perbankan syariah tidak diimbangi dengan *maqashid syariah*, sesuai dengan penelitian (Asutay dan Harningtyas 2015) menyebutkan bahwasanya pelaksanaan dari *maqashid syariah* belum mencapai 60%. Penelitian tersebut dilaksanakan dengan objek 13 perbankan syariah dari berbagai negara termasuk Indonesia. Selain itu, hasil dari penelitian tentang *maqashid syariah* juga memiliki

perbedaan dari berbagai peneliti. Dalam penelitian (Rohmah, Askandar, Malikhah 2019) disebutkan bahwasanya MSI tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Objek penelitiannya yaitu bank umum syariah dengan periode tahun 2013-2017. Hal tersebut secara konsisten disebutkan dalam penelitian (Dewi 2018), bahwasanya variabel indeks *maqashid syariah* tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan, akan tetapi secara simultan variabel indeks *maqashid syariah* dan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif, yang artinya dengan adanya ukuran perusahaan, indeks *maqashid syariah* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Antonio 2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwasanya kinerja *maqashid syariah* memiliki nilai positif terhadap performa dari perbankan syariah, hal tersebut dibuktikan dengan melakukan perbandingan antara bank umum syariah yang ada di Jordania dan bank umum syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian Antonio juga dikuatkan dengan hasil penelitian (Holili 2017). Disebutkan bahwa kinerja *maqashid syariah* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah.

Selain dari faktor-faktor di atas, nilai perusahaan juga dapat diketahui dari faktor lainnya. Ukuran perusahaan atau *firm size* termasuk dalam faktor yang mempengaruhi sebuah perusahaan. Pengukuran variabel ini dilandaskan pada jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan akan berada pada kategori kecil apabila memiliki jumlah aset yang kecil dan apabila suatu perusahaan memiliki jumlah aset yang relatif besar maka perusahaan dalam kategori besar (Pratama 2018). Ukuran perusahaan juga dijadikan salah satu

aspek untuk mengetahui nilai perusahaan, hal tersebut dibuktikan dengan penentuan kebijakan yang didasarkan pada ukuran perusahaan, khususnya berkaitan dengan hal pengeluaran untuk mencapai tujuan perusahaan atau dalam konteks industri perbankan syariah yaitu *maqashid syariah* (Mulyani 2018). Selain hal tersebut, peneliti menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi disebabkan pertumbuhan aset yang dimiliki oleh perbankan syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya, sesuai dengan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**Gambar 1.2**  
**Pertumbuhan Aset Industri Syariah Tahun 2014-2018**



Sumber : OJK

Penelitian (Suwardika dan Mustanda 2017) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat penelitian Sadewo dengan hasil penelitiannya. Sadewo, Suparlinah dan Widianingsih menyatakan bahwasanya *firm size does not effect to firm value* (Sadewo, Suparlinah dan Widianingsih 2015). Berbeda dengan (Rohmah, Askandar dan Malikhah 2019) dan (Pratama

2016) menyatakan bahwasanya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

Sebagai predikat moderasi, ukuran perusahaan mempunyai perbedaan hasil penelitian. Penelitian (Mulyani, Yuliana dan Siswanto 2018) menyatakan ukuran perusahaan mampu memoderasi antara kesehatan bank syariah pada kinerja *maqashid syariah*. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Firmansyah dan Rusydiana 2013) menyebutkan bahwa variabel ukuran perusahaan mampu menjadi pemoderasi pada hubungan variabel profitabilitas dan variabel pengeluaran, dan dalam penelitian (Firmansyah 2019) ukuran perusahaan mampu berperan sebagai moderasi dalam hubungan GCG, CSR dan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Sumiyati 2017) ukuran perusahaan tidak bisa menjadi moderator dalam hubungan variabel profitabilitas dan pengeluaran zakat bank syariah. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Winarti, Dewi dan Imron 2018) yang menyebutkan variabel ukuran perusahaan tidak mampu menjadi variabel moderasi CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan.

Pelaksanaan *maqashid syariah* dalam perbankan syariah belum sepenuhnya secara optimal, hal tersebut sesuai dengan beberapa hasil penelitian (Rohmah, Askandar dan Malikhah 2019), (Dewi 2019). Akan tetapi berbeda dengan penelitian (Antonio 2012) dan (Holili 2017). Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi juga memiliki perbedaan hasil penelitian penelitian, yaitu (Firmansyah dan Rusdyana 2013), (Firmansyah 2019) dengan penelitian (Sumiyati 2017) dan (Winarti, Dewi dan Imron 2018). Berawal dari

berbagai penelitian terdahulu dan hasil penelitiannya, maka peneliti berinisiatif untuk mengembangkan penelitian tentang nilai perusahaan yaitu dengan judul **“Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berawal dari fenomena dan berbagai hasil penelitian terdahulu pada latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Islamic Corporate Governance* (ICG) mempengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah *Maqashid Syariah Index* (MSI) memengaruhi nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berperan dalam memoderasi dalam hubungan *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berperan dalam memoderasi dalam hubungan antara *Maqashid Sariah Index* (MSI) dan nilai perusahaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disusun di atas, peneliti ingin mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk mengetahui apakah *Maqashid Syariah Index* (MSI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi dalam hubungan *islamic corporate governance* dan nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi dalam hubungan *maqashid syariah index* dan nilai perusahaan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan pada industri perbankan syariah sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan para peneliti-peneliti yang akan mengangkat tema sejenis, khususnya mengenai materi *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Maqashid Syariah Index* (MSI), nilai perusahaan dan variabel moderasi ukuran perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai rujukan oleh instansi-instansi syariah, khususnya perbankan syariah dalam melaksanakan kegiatan usahanya dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, penelitian ini dapat berguna sebagai acuan pertimbangan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

### 1.5. Batasan Penelitian

Peneliti menentukan batasan penelitian dengan tujuan pembahasan yang dilakukan tidak terlalu luas sehingga penelitian tetap berfokus pada tujuan utama. Adapun batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

1. Ruang lingkup, penelitian berfokus pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan, khususnya indikator pada *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) dengan di moderasi ukuran perusahaan yang menjadi faktor pengaruh nilai perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
2. Data yang digunakan, peneliti menggunakan data sekunder yaitu *annual report* tahunan dan *Good Corporate Governance statement* (GCG) periode 2014-2018 dan telah dipublikasi masing-masing Bank Umum Syariah (BUS). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian berupa studi dokumentasi dengan sumber data yang diperoleh dari *website* OJK, BUS, BI, skripsi, jurnal dan literatur lain yang relevan dengan penelitian.
3. Objek penelitian, yaitu Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dalam jangkang waktu 5 tahun periode 2014-2018.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut digunakan sebagai acuan untuk memulai dan mengembangkan penelitian setelahnya sesuai dengan pembahasan yang sama. Berikut penelitian terdahulu tersaji dalam tabel dibawah:

**Tabel 2.1**  
**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel/Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Maqashid Sharia</i> , dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	M. Syaiful Padli, Nur Diana dan Afifudin (2019)	a) <i>Good Corporate Governance</i> b) <i>Maqashid Sharia</i> c) Profitabilitas d) Nilai Perusahaan	a) <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. b) <i>Maqashid Sharia</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan c) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2	Pengaruh Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Ukuran Perusahaan	Halimatus Sa'diyah (2019)	a) <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) b) Ukuran Perusahaan c) Nilai Perusahaan	a) <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. b) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel/Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
	Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah			
3	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja <i>Maqashid Syariah Index</i> terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017)	Jazilatur Rohmah, Noor Shodiq Askandar dan Anik Malikhah (2019)	a) Ukuran Perusahaan b) <i>Maqashid Syariah Index</i> c) Nilai Perusahaan	a) Nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan b) <i>Maqashid Syariah Index</i> mempengaruhi nilai perusahaan
4	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja <i>Maqashid Syariah Index</i> terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bank Umum Syariah 2012-2016)	Sandra Dewi (2018)	a) Ukuran Perusahaan b) <i>Maqashid Syariah Index</i> c) Nilai Perusahaan.	a) Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan b) <i>Maqashid Syariah Index</i> tidak mempengaruhi nilai perusahaan c) Ukuran Perusahaan dan <i>Maqashid Syariah Index</i> berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan
5	Analisis Pengaruh <i>Good Governance</i> Bisnis Syariah, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal	Kurnia Wahyulaili (2018)	a) <i>Good Governance</i> Bisnis Syariah b) Ukuran Perusahaan c) Struktur Modal d) Kinerja	a) <i>Good Governance</i> Bisnis Syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah b) Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal

No	Judul Penelitian	Namaadan Tahun Penelitian	Variabel/Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
	Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (2012-2017))		Perbankan Syariah	berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah
6	<i>Islamic Corporate Governance and Islamic Social Responsibility Towards Maqashid Shariah</i>	Atiqah and Tusro Rahma (2018)	a) <i>Islamic Corporate Governance</i> b) <i>Islamic Social Responsibility</i> c) <i>Maqashid Shariah</i>	a) <i>Islamic Corporate Governance not give influence towards maqashid syariah</i> b) <i>Islamic Social Responsibility positively and significantly to influence towards maqashid syariah.</i>
7	Peran <i>Maqashid Syariah</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Indonesia	Suhendra Puruso tama Rangga (2017)	a) <i>Maqashid Syariah</i> b) <i>Good Corporate Governance</i> c) Pertumbuhan Laba	a) <i>Maqashid Syariah</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank syariah b) <i>Good Corporate Governance</i> hanya memberikan pengaruh tidak lebih dari 13%
8	Pendekatan <i>Maqashid Shariah Index</i> Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara	Evi Mutia, Natha Musfirah (2017)	a) <i>Maqashid Shariah Index</i> b) Kinerja Perbankan Syariah	Indonesia Memiliki nilai kinerja perbankan terbaik di level Asia Tenggara.

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel/Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
9	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja dan Reputasi Perbankan Syariah di Indonesia	Shabita Khusnawati (2017)	a) <i>Islamic Corporate Governance</i> b) <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> c) Kinerja dan Reputasi Perbankan Syariah	a) <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan reputasi perusahaan b) <i>Islamic Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, akan tetapi tidak dengan reputasi perusahaan
10	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Ani Sumiyati (2017)	a) Profitabilitas b) Pengeluaran Zakat c) Ukuran Perusahaan	a) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat b) Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap pengeluaran zakat.
11	<i>An Analysis of Islamic Banking Performance : Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania</i>	Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego, Muhammad Taufiq (2012)	a) <i>Islamic Banking Performance</i> b) <i>Maqashid Index Implementation</i>	<i>Measurement of Maqashid Index that Indonesia show better performance than in Jordan</i>
12	<i>Corporate Governance from The</i>	Abdussalam Mahmoud Abu-Tapanjeh	<i>Corporate Governance from The Islamic</i>	a) <i>Corporate Governance give more sight of responsibility,</i>

No	Judul Penelitian	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel/Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Islamic Prespective: A Comparative Analysis With OECD Principle</i>	(2009)	<i>Prespective</i>	b) <i>All actions and obligations under the justification of Allah</i>
13	<i>The Performance Measure of Islamic Banking Based on The Maqashid Framework</i>	Mustafa Omar Mohammed and Dzuljastri Abdul Razaq (2008)	a. <i>Performance Measure of Islamic Banking</i> b. <i>Maqashid Framework</i>	<i>No one of the Islamic Banks can't able to relize good result from ratios</i>

Sumber : data yang diolah peneliti

**Tabel 2.2**

**Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Padli, Diana dan Afifudin (2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Maqashid Sharia</i> , dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017).	a) Menggunakan variabel dependen <i>maqashid sharia</i> dan variabel independen nilai perusahaan. b) Dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. c) Untuk mengetahui pengaruh dari <i>maqashid sharia</i> terhadap nilai perusahaan.	a) Variabel dependen <i>Good Corporate Governance</i> pada penelitian terdahulu diganti dengan variabel dependen ICG b) Ukuran perusahaan menjadi variabel moederasi dalam penelitian ini c) Periode laporan pada BUS memiliki perbedaan. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2012-2017, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2014-2018.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
2	Sa'diyah (2019)	Pengaruh Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah	a) Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. b) Variabel Independen Nilai Perusahaan. c) Menggunakan periode yang sama, yaitu pada periode 2012-2018.	Variabel dependen <i>Good Corporate Governance</i> pada penelitian terdahulu diganti dengan variabel dependen <i>Islamic Corporate Governance</i> , dan variabel Ukuran perusahaan pada penelitian terdahulu menjadi variabel dependen sedangkan penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi.
3	Rohmah, Askandar dan Malikhah (2019)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja <i>Maqashid Syariah Index</i> terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017)	a) Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu <i>Maqashid Syariah Index</i> dan variabel independen Nilai Perusahaan. b) Dilakukan pada perbankan syariah di Indonesia.	a) Variabel Ukuran perusahaan pada penelitian terdahulu menjadi variable dependen sedangkan penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi. b) Periode penelitian terdahulu yaitu menggunakan periode 2013-2017, sedangkan penelitian ini pada periode 2014-2018.
4	Dewi (2018)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja <i>Maqashid Syariah.Index</i> terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bank Umum Syariah 2012-2016).	a) Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu <i>Maqashid Syariah Index</i> dan variabel independen Nilai Perusahaan. b) Metode penilaian perusahaan yang digunakan adalah	a) Variabel ukuran perusahaan pada penelitian terdahulu menjadi variable dependen sedangkan penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi. b) Periode penelitian terdahulu menggunakan periode 2012-2016, sedangkan penelitian ini pada

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
			<i>economic value added (EVA).</i>	periode 2014-2018.
5	Wahyulaili (2018)	Analisis Pengaruh <i>Good Governance</i> Bisnis Syariah, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada Periode 2012-2017).	a) Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu <i>Good Governance</i> Bisnis Syariah (GGBS) dan ukuran perusahaan. b) Dilakukan pada perbankan syariah di Indonesia.	a) Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu adalah kinerja perbankan syariah dengan indikator <i>maqashid syariah index</i> sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen nilai perusahaan. b) Periode penelitian yang berbeda
6	Atiqah dan Rahma (2018)	<i>Islamic Corporate Governance and Islamic Social Responsibility Towards Maqashid Shariah.</i>	a) Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu <i>Islamic Corporate Governance.</i> b) Dilakukan pada perbankan syariah di Indonesia .	a) Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu adalah kinerja <i>maqashid syariah</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen nilai perusahaan. b) Periode penelitian terdahulu menggunakan periode 2011-2014, sedangkan penelitian ini pada periode 2014-2018.
7	Rangga (2017)	Peran <i>Maqashid Syariah</i> dan <i>GCG</i> terhadap Pertumbuhan Laba. Bank Syariah Indonesia.	a) <i>maqashid syariah</i> digunakan sebagai variabel independen. b) Objek penelitian pada bank umum syariah di Indonesia.	a) Penelitian terdahulu menggunakan laju pertumbuhan laba bank syariah sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. b) Penelitian terdahulu menggunakan rentan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				periode 2012-2014, adapun penelitian ini pada periode 2014-2018.
8	Mutia dan Musfirah (2017)	Pendekatan <i>Maqashid Shariah Index</i> Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara.	a) <i>Maqashid Syariah Index</i> digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel dependen. b) Mengadopsi konsep <i>Maqashid Syariah Index</i> yang serupa dalam menentukan kinerja perbankan syariah.	a) Penelitian terdahulu berfokus pada kinerja perbankan syariah, sedangkan penelitian ini berfokus pada nilai perusahaan. b) Objek penelitian yang digunakan penelitian terdahulu dengan perbankan syariah dari kawasan Asia Tenggara, dan penelitian ini hanya dilakukan pada bank umum syariah di Indonesia.
9	Khusnawati (2017)	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja dan Reputasi Perbankan Syariah di Indonesia.	a) Menggunakan variabel ICG sebagai variabel independen. b) Karakteristik variabel independen memiliki kesamaan.	Periode laporan bank syariah pada penelitian terdahulu pada 2011-2014, sedangkan penelitian ini pada periode 2014-2018.
10	Ani Sumiyati (2017)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel	a) Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi	a) menggunakan variabel bebas profitabilitas, penelitian ini menggunakan variabel bebas ICG dan MSI b) Menggunakan variabel terkait pengeluaran zakat,

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia.		Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel terkait nilai perusahaan.
11	Antonio, Sanrego dan Taufiq (2012)	<i>An Analysis of Islamic Banking Performance : Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania.</i>	a) Menggunakan variabel dependen <i>Maqashid Sharia Index</i> dalam menilai variabel independen. b) Memiliki karakteristik yang sama pada variabel independen.	a) Objek yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan bank umum syariah di Indonesia dan Jordania, sedangkan penelitian kali ini hanya menggunakan bank umum syariah di Indonesia saja. b) Periode penelitian terdahulu pada 2011-2012 sedangkan penelitian ini pada periode 2014-2018.
12	Abu-Tapanjeh (2009)	<i>Corporate Governance from The Islamic Prespective : A Comparative Analysis With OECD Principles</i>	Menggunakan variabel dependen <i>Maqashid Sharia Index</i> dalam menilai penelitian.	Penelitian terdahulu berfokus untuk mengetahui dan membandingkan IPCG dan OECD, dan penelitian ini berfokus untuk mengetahui nilai perusahaan.
13	Mohammed dan Razaq (2008)	<i>The Performance Measure of Islamic Banking Based on The Maqashid Framework.</i>	a) Menggunakan variabel dependen <i>maqashid sharia index</i> dalam menilai kinerja perusahaan. b) Variabel independen memiliki karakteristik yang hampir sama.	a) Objek penelitian menggunakan bank syariah dari berbagai negara, sedangkan penelitian menggunakan bank umum syariah yang ada di Indonesia. b) Penelitian terdahulu hanya menggunakan <i>maqashid sharia index</i> dalam menilai kinerja perusahaan. Penelitian kali ini menggunakan beberapa variabel

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				untuk menilai perbankan syariah.

Sumber : data yang diolah peneliti

## 2.2. Kajian Teori

### 2.2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) menyebutkan bahwa teori keagenan atau yang disebut dengan *agency theory* merupakan adanya hubungan beberapa pihak untuk menjalankan suatu kerjasama yang tertuang dalam kontrak. Syarat dalam terjadinya teori keagenan ini yaitu dilakukan minimal 2 pihak yaitu antara *principal* atau pemilik dan *agent* manajer. Kedua belah pihak tersebut memiliki posisi yang berbeda, pemilik sebagai pemberi amanah dan agen yang melaksanakan amanah dan mandat dalam menjalankan suatu pekerjaan dan organisasi (Sa'diyah 2019).

Teori keagenan ini menggambarkan adanya aktifitas yang terjadi antara kedua belah pihak. Posisi yang dimiliki masing-masing pihak juga memberikan informasi bahwa terdapat pemisahan tugas, yaitu sebagai pemilik dan pengelola. Dilakukannya pemisahan tugas tersebut merupakan sebuah bentuk yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja dari aktivitas dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Adanya para profesional dalam aktivitas, maka resiko kegagalan yang diharapkan akan semakin kecil bahkan menghilangkan resiko. Para profesional tersebut

bertugas sebagai pengelola atau *agent* yang akan selalu diawasi oleh pemilik atau *principal* Nofitasari dalam (Sa'diyah 2019).

Pengawasan yang dilakukan oleh *principal* tidak akan selalu berjalan dengan baik. Adanya pemisahan tugas, *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dalam kegiatan yang dilakukan sehingga memungkinkan akan timbul beberapa masalah agensi yang disebut dengan *asymmetric information*. Adanya masalah yang timbul antara kedua belah pihak, akan timbul *moral hazard*. Dampak yang ditimbulkan dari masalah agensi tersebut akan memunculkan beberapa efek yang timbul seperti halnya biaya monitoring, *bonding expenditure*, maupun *residual loss* (Kholid dan Bachtiar 2015).

Untuk menanggulangi masalah dan dampak yang ditimbulkan dari agensi tersebut, maka perlu adanya penekanan terhadap pengawasan *agent*. Berbagai metode dapat dilakukan guna untuk mengawasi pengelola, yaitu dengan mengontrol aktivitas-aktivitas yang dilakukan *agent*, pemeriksaan atau audit laporan keuangan, dan pembatasan dalam pengambilan keputusan (Utomo 2016).

### 2.2.2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Dijelaskan oleh Bringham dalam (Utomo 2016) *signaling theory* atau teori sinyal merupakan tindakan pemberian informasi kepada para *stakeholder* perusahaan yang dikakukan oleh manajemen perusahaan. Tujuan dilakukan *signaling theory* tersebut sebagai penjelasan bagi pihak luar,

memberikan informasi bagaimana perusahaan merespon peluang di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Ringgo dalam (Dewi 2018) dijelaskan bahwa teori sinyal lebih menekankan pada pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan. Bermodal dengan informasi dari perusahaan, maka para investor dapat mempertimbangkan dimana akan berinvestasi, karena informasi tersebut merupakan penting dalam pengambilan keputusannya pada saat berinvestasi. Informasi yang disajikan oleh perusahaan merupakan gambaran perusahaan di masa sekarang maupun proyeksi di masa depan. Apabila *stakeholder* mendapatkan nilai positif dari informasi yang disajikan perusahaan, maka diharapkan perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap pasar secara langsung maupun tidak langsung, sehingga para pelaku pasar akan merespon dari perusahaan dan terjadi perubahan pada volume perdagangan (Dewi 2018).

Adanya teori sinyal ini menunjukkan bahwasanya perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi yang disajikan dalam beberapa jenis. Dorongan tersebut disebabkan karena perusahaan lebih mengetahui bagaimana keadaan yang sedang dialaminya dan mengharapkan akan ada investor yang akan bekerjasama dengan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya (Sadewo, Suparlinah dan Widianingsih 2015).

### 2.2.3. Bank Syariah

Sesuai pada penjelasan dalam undang-undang nomor. 21 th 2008 tentang bank umum syariah yaitu merupakan lembaga perbankan yang melaksanakan usaha dengan berprinsip pada nilai-nilai keIslaman. Hal ini sudah dijelaskan di dalam fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), prinsip-prinsip tersebut berkenaan dengan keadilan, kemaslahatan, keseimbangan, dan universalisme. Pada pelaksanaan kegiatan perbankan tidak terdapat unsur *riba*, *maysir*, *gharar*, *dzalim* dan hal lainnya yang berkenaan dengan objek haram (Undang-Undang).

Tujuan dari pembentukan perbankan syariah bukan hanya sebagai penghasil laba yang halal saja, akan tetapi sebagai roda penggerak dalam melaksanakan syariat Islam dan diharapkan terciptanya tujuan sosial kepada seluruh masyarakat. Hal tersebut harus ditunjukkan oleh perbankan syariah khususnya dalam memenuhi nilai-nilai kemanusiaan yang mampu meningkatkan harakat dan martabat manusia (Rangga 2017).

Jumansyah (2013) menjelaskan bahwasanya bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki jaringan operasi berdasar pada prinsip dan nilai-nilai keIslam. Pada kegiatan yang dilakukan bank syariah tidak menggunakan instrumen-instrumen yang di dalamnya terdapat bunga maupun riba ataupun kegiatan yang tidak dibenarkan dalam Islam. Rini dan Nova (2018) menegaskan bahwasanya bank syariah harus melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan prinsip syariah.

Ajaran agama Islam memiliki tiga pilar utama yang harus diperkuat oleh setiap orang muslim yaitu Aqidah Islamiyah, Syariah, dan Akhlaq. Apabila ketiga ajaran tersebut sudah dimiliki seorang muslim, dapat dikatakan hidupnya akan berkah dan bermanfaat. Ajaran-ajaran Islam yang telah disebutkan di atas juga berlaku bagi bank syariah yang berprinsip pada nilai-nilai keIslaman. Sebagaimana telah disebutkan dalam (Antonio 2001) bahwa Allah SWT telah melarang bank syariah dalam kegiatan operasional yang tidak sesuai ajaran agama Islam seperti halnya *maisir*, *gharar*, dan *riba*. Sebagaimana Allah SWT telah menjelaskan dalam firman-Nya dalam Surat Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ كَلَّوْنَ الرِّبَا لَا يَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ  
 نَهْنَهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ ۗ لِلْبَيْعِ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ  
 فَلْيُتَّقِ اللَّهَ وَاسْلُفَ وَآمُرْهُ إِلَىٰ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (البقرة  
 ٢٧٥)

*“Orang-orang yang makan (mengambil riba) tidak akan berdiri melainkan seperti berdirinya orang kemasukan setan karena gila yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual-beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa yang mendapatkan peringatan dari tuhan-Nya lalu dia berhenti (dari mengambil riba) maka yang telah diperolehnya dahulu menjadi milik (urusan) Allah. Barang siapa yang mengulangi (mengambil riba) maka meraka itu penghuni neraka kekal di dalamnya”.* (Al Baqarah : 275)

Sesuai penjelasan data yang di keluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau OJK Bank Umum Syariah (BUS) mengalami peningkatan setiap tahunnya. OJK mencatat sampai dengan tahun 2018 jumlah bank umum

syariah mencapai 14 instansi bank, adapun bank yang sudah terdaftar dalam OJK tersaji dalam tabel dibawah:

**Tabel 2.3**  
**Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia**

No	Bank Umum Syariah (BUS)
1	PT Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia
4	PT Bank Victoria Syariah
5	PT Bank Banten Jabar Syariah
6	PT Bank BNI Syariah
7	PT Bank Syariah Mandiri
8	PT Bank Mega Syariah
9	PT Bank Panin Dubai Syariah
10	PT Bank Syariah Bukopin
11	PT Bank BRI Syariah
12	PT BCA Syariah
13	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

#### 2.2.4. GCG (*Good Corporate Governance*)

Bank Dunia menjelaskan tentang definsi *Good Coprorate Governance* (GCG) adalah suatu aturan untuk menciptakan aturan dan standar perusahaan dan bertujuan memastikan adanya hubungan yang terjalin dengan baik antar pemangku kepentingan (*stakeholder*), sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang berpotensi menghambat aktivitas perusahaan (Zarkasyi 2008). Pada aturan tersebut juga dijelaskan tugas dan wewenang yang harus

dilaksanakan oleh pengelola perusahaan. Selain itu, disebutkan bahwasanya tanggung jawab terhadap investor merupakan hal yang penting bagi perusahaan (Mulyani, Yuliana dan Siswanto 2018).

*Good Corporate Governance* atau yang disingkat dengan GCG adalah tata kelola perusahaan yang mengimplementasikan berbagai prinsip dalam pelaksanaannya, seperti akuntabilitas (*accountability*), keterbukaan (*transparency*), dan prinsip tanggung jawab (*responsibility*). Selain prinsip-prinsip diatas masih banyak prinsip lainnya yang dapat diterapkan dalam tata kelola perusahaan. Pelaksanaan perbankan berhubungan langsung dengan *stakeholder* sehingga diperlu adanya dorongan dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Padli, Syaiful, Diana dan Afifudin 2015).

Prinsip-prinsip dalam GCG dijelaskan lebih lengkap oleh Badan Nasional Kebijakan Corporate Governance (BNKCG) dalam buku Pedoman *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia. Pada pelaksanaan kegiatan perbankan perlu adanya perhatian yang besar terhadap prinsip-prinsip tersebut.

1. Keterbukaan (*Transparency*)

Sebagai *stakeholder* mendapatkan informasi secara lengkap, jelas dan akurat merupakan suatu hak yang mutlak. Hal tersebut yang menjadi dasar bank untuk memberikan informasi sesuai dengan kriteria *stakeholder* dan dapat diakses secara mudah. Informasi yang diberikan kepada pihak luar tersaji dalam beberapa hal, seperti visi dan misi

bank, kondisi bank saat ini hingga peluang yang di rencanakan di masa yang akan datang, pengelola/struktur organisasi, dan lain sebagainya. Prinsip *transparancy* tidak akan mengurangi kerahasiaan bank yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Bank memiliki tanggung jawab untuk menjalankan kegiatannya sesuai dengan visi dan misi bank. Tanggung jawab terhadap pelaksanaan aktivitas bank oleh para pengelola bank harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan peran yang dilakukannya, sehingga terciptanya rasa aman bagi *stakeholder*. *Check and balance system* adalah hal yang penting dalam pengelolaan bank, sehingga perlu adanya penerapan sistem tersebut dan penilaian bank perlu adanya ukuran-ukuran yang sesuai dengan nilai perusahaan. Hal-hal yang disebutkan di atas perlu adanya perhatian yang lebih dari pihak manajemen bank, sehingga kepercayaan masyarakat tidak akan berkurang.

3. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Pelaksanaan tanggung jawab bank terhadap lingkungan sekitar merupakan gambaran kepatuhan dalam menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku. Tujuan pelaksanaan tanggung jawab adalah untuk menjaga kelangsungan bank dalam pelaksanaan usahnya, dan dalam hal ini bank dapat menerapkan pada prinsip kehati-hatian atau

(*prudential banking practices*). Bank yang baik memperhatikan lingkungan sekitar dan melaksanakan tanggung jawabnya, termasuk *social responsibility*.

4. Independensi (*Independency*)

Sesuai dengan namanya, prinsip ini mengharuskan bank tidak terpengaruh oleh siapapun dan tidak adanya dominasi yang dilakukan oleh *stakeholder* manapun. Independensi bank juga termasuk dalam pengambilan keputusan, karena pengambilan keputusan dalam bank harus didasarkan pada prinsip objektivitas dan tidak adanya tekanan oleh pihak lain.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Dalam menjalankan aktivitasnya bank menganut prinsip kewajaran dan kesetaraan (*equal treatment*). Penerapan prinsip tersebut bertujuan untuk menghilangkan rasa sosial yang timbul antara *stakeholder* dalam artian bank harus memberikan kesempatan yang sama antar *stakeholder* tanpa melihat kepentingan yang ada.

Dijelaskan IICG (*Indonesia Institute for Corporate Governance*) (Sa'diyah 2019) penerapan GCG memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Mengurangi *Agency Cost*.
2. Mengurangi *Cost of Capital*.
3. Meningkatkan Nilai perusahaan.

#### 2.2.5. ICG (*Islamic Corporate Governance*)

Bermodal dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam, Indonesia diharapkan mampu untuk memahami dan menjalankan prinsip-prinsip keislaman dalam segala aspek kehidupan. Bermodal dari konsep *Good Corporate Governanve, Islamic Corporte Governanve* memiliki tujuan yang lebih dari sebatas aturan untuk meningkatkan keberhasilan suatu lembaga/organisasi. Lebih dari itu, tujuan ICG dapat memberikan arahan-arahan kepada penciptaan nilai dan moral yang berdasarkan hukum-hukum Islam/*maqashid syariah* (Khusnawati 2017).

Dijelaskan oleh (Bhattii 2010) dalam Rini bahwasanya ICG merupakan suatu tindakan untuk menciptakan era baru pada bidang ekonomi yang memiliki sistem dan tata hukum keislaman. Tujuan dari ICG yaitu sebagai pengarah terhadap terciptanya tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang memiliki nilai moral dan sosial sesuai dengan hukum keIslaman. Perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat individu maupun keseluruhan dengan syarat implementasi ICG dapat berjalan sesuai dengan baik dan benar. Secara garis besar tujuan dari penerapan *Islamic Corporate Governance* memiliki kesamaan dengan GCG konvensional, akan tetapi dalam penerapan ICG lebih mengacu pada nilai moral syariat Islam (Rini 2018).

Allah Swt dalam Al-Quran dalam Surat As-Sajdah ayat 5 tentang tata kelola yang baik Tafsir *Jalalayn*. Pada ayat tersebut disebutkan bahwa Allah SWT adalah pengatur seluruh alam dan isinya, hal tersebut dinyatakan dalam penciptaan alam raya. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai *Khalifah fil-ardl* sebagai pengelola bumi dan isinya dengan cara yang sebaik-baiknya.

يُلَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ يَوْمَ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمْلَأَةً مِّمْلَأَةً  
(السجدة ٥)

“dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam suatu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (As-Sajdah: 5)

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ayat di atas, manusia memiliki perbedaan perilaku dalam mengatur dirinya dan pekerjaannya. Sebagian manusia melepaskan dari nilai-nilai keislaman, sehingga pengawasan terhadapnya hanya dilakukan oleh atasannya bukan oleh Allah SWT, hal tersebut dapat menimbulkan kecurangan-kecurangan. Pada Kitab Hadist Shahih Muslim Ultimate Vandestra Nabi Muhammad SAW bersabda yang menjelaskan bagaimana manajemen yang dilakukan oleh manusia :

حَلَنْنَا لَبُؤَ بَكْرٍ بِنِ أَبِي شَيْبَةَ حَلَنْنَا إِسْمَاعِيلَ ابْنَ عَلِيَّةَ عَنْ خَالِدِ الْحَدَّادِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ لَنْتَانِ حَفِطْتُهُمَا عَنْ رَسُولِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا لَقَيْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ وَليُجِدْ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ فَلْيُرِخْ ذَيْبِحَتَهُ وَ حَلَنْنَاهُ يَحْيَى حَلَنْنَا هَشِيمَ ح وَ حَلَنْنَا إِسْحَاقَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَ الْوَهَّابِ الْمُتَّقِفِيُّ ح وَ حَلَنْنَا لَبُؤَ بَكْرٍ بِنِ فَعِ حَلَنْنَا عُنْدَ حَلَنْنَا

شُعْبَةُ ح وَ حَلَّتْنَا عَبْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّارِمِيِّ أَخْبَرَ مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ سُفْيَانَ ح

وَ حَلَّتْنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَ جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ كُلُّ هَؤُلَاءِ عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ سَنَادٍ

حَدِيثِ ابْنِ عُلَيَّةَ وَمَعْنَى حَدِيثِهِ

“telah diceritakan kepada kami (Abu bakar bin abu Syaibah) telah menceritakan kepada kami (isma’il bin ‘Ulayyah) dari (Khalid Al Khaddza’) dari Abu Qibalah) dari (Abu Al Asy’ats) dari (Syaddad bin Aus) dia berkata, dua perkara yang selalu saya ingat dari Rasulullah SAW, beliau bersabda : sesungguhnya Allah telah mewajibkan supaya kamu selalu bersikap baik terhadap sesuatu, jika kamu membunuh, maka bunuhlah dengan cara yang baik, jika kamu menyembelih, maka sembelihlah dengan cara yang baik, tajamkan pisaumu dan senangkanlah hewan sembelihanmu’. Dan telah menceritakan kepada kami (yahya bin Yahya) telah menceritakan kepada kami (Husyaim)...”

Tujuan utama pelaksanaan ICG yaitu mensejahterakan masyarakat, lebih dalam dari itu peran dari ICG untuk memberikan rasa aman terhadap *stakeholder*. Sehingga dapat dikatakan *Islamic Corporate Governance* merupakan sebuah mekanisme atau sistem yang memberikan rasa aman terhadap *stakeholder* (Khusnawati 2017). Sesuai dengan penelitian (Atiqah, dan Rahma 2018) menjelaskan bahwasanya *islamic corporate governance* mampu meningkatkan rasa aman terhadap kepentingan *stakeholder*. DPS (Dewan pengawas Syariah) yang di tunjuk sebagai penanggung jawab atas pelaksanaan bank syariah memiliki tanggung jawab sebagai pengawas dan penasihat bank syariah dalam menjalankan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Dari penjelasan di atas yang menjadi pembeda ICG adalah tujuannya untuk menciptakan kejujuran, keadilan, dan rasa aman hal tersebut sesuai dengan tujuan nilai dan norma keIslaman atau *maqashid syariah* (Rini 2018).

Pada tabel di bawah di jelaskan perbedaan antara GCG konvensional dengan *Islamic Corporate Governance* (ICG) (Nugroho 2015).

**Tabel 2.4**  
**Perbedaan GCG konvensional dengan ICG**

Aspek	Model <i>Stakeholder</i>	Model <i>Shareholder</i>	Model Islam
<b>Filsafat</b>	Rasionalisme dan rasionalitas	Rasionalisme dan rasionalitas	Iman, aqidah, syariah, akhlaq
<b>Hak dan Kepentingan</b>	Menjalin hubungan komunitas sosial dengan perusahaan	Memberi perlindungan terhadap pemegang saham	Memberikan perlindungan kepada semua pemangku kepentingan yang berdasarkan prinsip syariah
<b>Tujuan</b>	Menciptakan kesejahteraan para pemangku kepentingan	Mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham	Tujuan syariah / <i>Maqashid syariah</i>
<b>Peran Pengelola</b>	Mengawasi dominasi pemegang saham	Adanya dominasi pengelola	Menerapkan konsep khalifah dan musyawarah
<b>Management Board</b>	<i>Two tier board</i> , tidak tersedianya divisi pelaksanaan dan pengawasan etia	<i>Oner tier board</i> , tidak tersedianya komite pelaksanaan dan pengawasan etika	<i>Syariah board</i> dan institusi lain yang bertanggung jawab terhadap etika
<b>Bisnis</b>	Tidak ada batasan dalam bisnis	Tidak ada batasan dalam bisnis	Bisnis yang sesuai dengan konsep syariah

Sumber : Muhawal Sartio Nugroho

Tahun 2011 Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menerbitkan ketentuan mengatur tentang *Good Governance* Bisnis Syariah

atau ICG. Pada pedoman tersebut dijelaskan indikator-indikator untuk menilai pencapaian ICG. Berikut merupakan indikator-indikator *Good Governance* Bisnis Syariah:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS adalah upaya dilakukan para pemegang saham untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan penanaman modal di dalam perusahaan. Pengambilan keputusan pada RUPS didasarkan oleh kepentingan perusahaan dalam jangka panjang. Pada pelaksanaan rapat tersebut, pemegang saham tidak bisa mengintervensi tugas dan wewenang yang diberikan kepada dewan komisaris, direksi dan dewan pengawas syariah.

2. Dewan Komisaris dan Direksi

Sistem *two board* yang diterapkan pada PT (Perseroan Terbatas) merupakan sistem yang dilaksanakan oleh dua badan yaitu Dewan Komisaris dan Direksi. Pada pelaksanaan kegiatan perusahaan tersebut kedua badan tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih besar. Dalam pelaksanaan tugas keduanya memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan yang tertuang dalam anggaran dasar perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku umum bagi perusahaan.

### 3. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah mengacu pada nilai dan norma keIslaman. Oleh karena itu dibutuhkan pengawasan terhadap kepatuhan pelaksanaan syariat Islam, dalam hal ini Dewan Pengawas Syariah ditunjuk sebagai pengawas bank syariah. DPS diangkat dan diberhentikan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan rekomendasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

#### 2.2.6. *Maqashid Syariah*

*Maqashid syariah* tersusun dari kata *maqashid* yang merupakan kalimat jamak dari maksud memiliki arti “sengaja atau tujuan” dan *syariah* secara bahasa berarti “mengalir menuju air” (Oni 2016). Secara terminologis *maqashid syariah* merupakan *al-nusus al-muqaddasah* yang bersumber dari kitab suci Al-Quran dan Al-hadist dan belum ada campur tangan ataupun pemikiran-pemikiran dari manusia (Febriadi 2017).

Setiap individu maupun kelompok masyarakat tentunya memerlukan perlindungan dari segala macam ancaman yang berpotensi mengancam kehidupannya. Islam memberikan petunjuk bagi manusia bagaimana mereka diajarkan untuk menciptakan rasa aman bagi dirinya. Manusia akan terhidar dari berbagai ancaman masalah yaitu dengan mempelajari dan melaksanakan prinsip-prinsip Islam. Perlindungan dalam Islam yang disebut sebagai *adh-dharurat al khams* atau *kulliyat al-khams* merupakan hal yang sangat penting

untuk dilaksanakan dan dijaga (Jauhar 2009). Perlindungan-perlindungan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perlindungan agama (*Hifdz-Ad-Din*).
2. Perlindungan jiwa (*Hifdz-Ad-Nafs*).
3. Perlindungan akal (*Hifdz-Ad-‘Aql*).
4. Perlindungan kehormatan (*Hifdz-Ad-‘Ardh*).
5. Perlindungan harta benda (*Hifdz-Ad-Maal*).

Tujuan dari penjagaan yang di ajarkan dalam agama Islam untuk menciptakan kebahagiaan bagi manusia di dunia ini sampai kebahagiaan di akhirat kelak. Aturan yang diciptakan oleh Allah, baik yang berhubungan dengan *taklifi* dan *wadh’iy* bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan. Untuk mendapatkan perlindungan manusia diperintahkan oleh Allah untuk beribadah dan mengerjakan amalan-amalan yang baik serta meninggalkan amalan-amalah buruk, seperti yang jelaskan oleh Allah dalam Al-Quran (Jauhar 2009):

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذّار ت ٥٦)

“dan aku (Allah SWT) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku”. (Ad-Dzariyat : 56)

Konsep *maqashid al-syariah* yang dijelaskan dalam kitab ushul Fiqh Abu Zahrah bahwasanya ada tiga tujuan utama yang diklasifikasikan yaitu :

1. Mendidik Individu (*Tahdzib al fard*)

Mendidik individu adalah mendorong diri sendiri untuk melakukan kebaikan bagi lingkungan sekitarnya, bukannya menjadi sumber yang buruk. Sehingga ibadah yang dilakukannya akan membuat *image* kebaikan tidak condong ke arah yang buruk seperti halnya *dzalim*, *munafik* dan lainnya.

2. Menegakkan Keadilan (*Iqamah al-adl*)

Setiap individu memiliki hak keadilan yang melekat pada dirinya mulai sejak lahir hingga akhir hidupnya. Hal tersebut harusnya diterapkan dalam bermuamalah antar masyarakat, tidak ada keadilan yang lebih tinggi bagi orang kaya dan sebaliknya tidak ada keadilan bagi orang miskin. Pada agama Islam, derajat manusia tidak dilihat dari status hidupnya di dunia, tetapi yang menjadi ukuran derajat di mata Tuhan adalah ketakwaannya.

3. Mewujudkan kemaslahatan ummat (*Jalb al maslahah*)

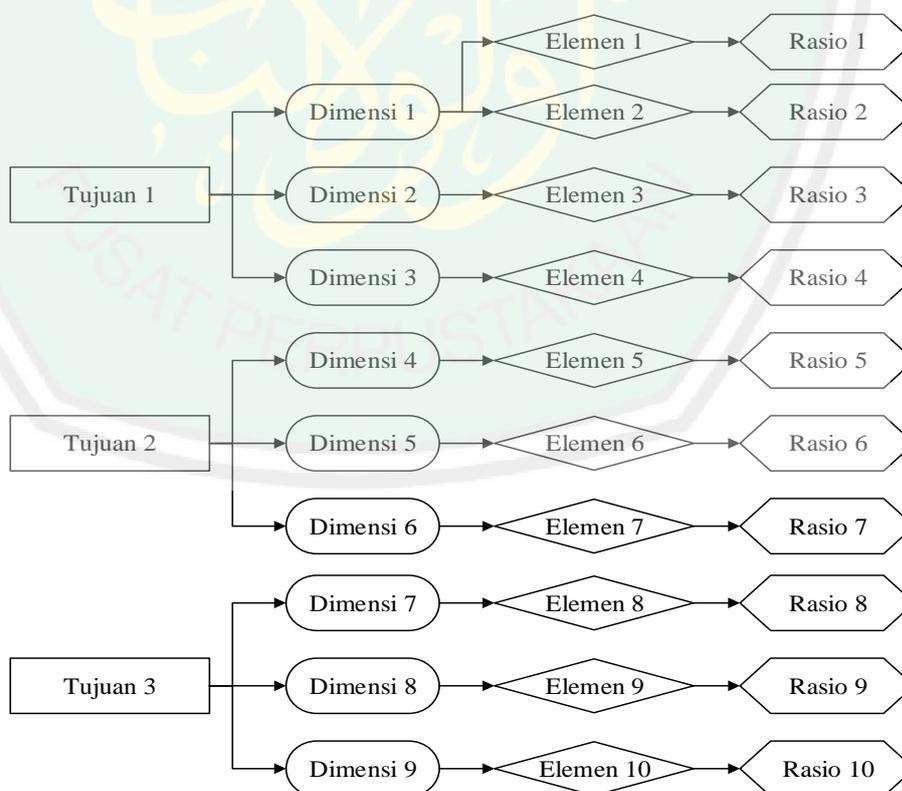
Mendahulukan kepentingan orang banyak lebih baik dari pada mementingkan diri sendiri, hal tersebut menjadi tujuan penerapan syariat-syariat Islam dalam setiap lini kehidupan masyarakat.

Mulai dari tiga konsep tersebut, (Mohammed dan Taib 2018) mengembangkan *maqashid al-syariah* secara lebih luas lagi *Al-Amwal* yaitu sebagai model untuk menilai lembaga keuangan syariah. Pengembangan

pengukuran berdasarkan *maqashid syariah* di dasarkan pada penerapan pengukuran berdasarkan konsep konvensional.

Mohammed dan Taib (2000) menggunakan metode Sekaran dalam menguraikan tujuan *maqashid syariah*, sehingga dapat digunakan sebagai model pengukuran bank syariah. Pada model tersebut tujuan *maqashid syariah* diuraikan dalam berbagai dimensi-dimensi tujuan. Mulai dari berbagai dimensi tersebut kemudian Mohammed dan Taib membreakdown kedalam elemen-elemen berupa program kegiatan dalam bank syariah yang kemudian dapat dihitung dengan rasio-rasio. Penjelasan lebih lanjut mengenai *maqashid syariah index* tersaji dalam tabel kerangka operasional dibawah:

**Tabel 2.5**  
**Kerangka Operasional *Maqashid Syariah***



Sumber : Mohammad dan Taib

Berawal dari kerangka operasional yang telah disajikan, langkah selanjutnya yaitu dengan menentukan rata-rata bobot *maqashid syariah*.

Bobot tersebut tersaji dalam tabel dibawah:

**Tabel 2.6**  
**Bobot *Maqashid Syariah* Index**

Konsep (Tujuan)	Bobot Tujuan (%)	Elemen	Bobot Elemen (%)
1. Mendidik Individu	30	E1. Bantuan Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		<b>Total</b>	<b>100</b>
2. Menegakkan Keadilan	41	E5. Return yang adil	30
		E6. Fungsi Distribusi	32
		E7. Produk Bebas Bunga	38
		<b>Total</b>	<b>100</b>
3. Mewujudkan Kemsalahan	29	E8. Rasio Laba	33
		E9. Pendapatan Individu	30
		E10. Rasio investasi di sektor rill	37
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>Total</b>	<b>100</b>

Sumber : Mohammed & Taib

#### 2.2.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah kategori yang digunakan dalam menentukan kecil atau besarnya perusahaan yang dapat di ukur dari beberapa aspek pada perusahaan, antara lain: aset yang dimiliki perusahaan, jumlah karyawan yang bekerja di dalamnya, nilai saham perusahaan dan aspek

lainnya. Ukuran perusahaan terbagi pada tiga kelompok yaitu perusahaan kecil, perusahaan sedang, dan perusahaan besar (Wahyulaili 2018).

Perusahaan berukuran besar apabila indikator-indikator yang telah disebutkan tergolong besar, dengan artian semakin besar aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan besarnya modal yang ditanamkan. Semakin besar penjualan akan mempengaruhi perputaran uang yang cepat dan penguasaan pasar yang semakin besar maka perusahaan tersebut akan lebih dikenal oleh konsumen (Sadewo 2015).

Prasetyorini dalam Sa'diyah (2019) menjelaskan bahwasanya ukuran perusahaan berdampak pada investor. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, pernyataan tersebut didasarkan pada perusahaan yang relatif besar mempunyai tata kelola perusahaan lebih kompleks dan teratur. Selain hal itu, perusahaan yang berukuran besar tentunya akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat maupun konsumen, sehingga untuk mendapatkan informasi mengenai nilai perusahaan semakin mudah. Perusahaan yang besar lebih banyak memberikan informasi berhubungan dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya saat ini dan menjelaskan peluang yang akan datang, berbeda dengan perusahaan pada kategori level *small firm* (Utomo 2016).

#### 2.2.8. Nilai Perusahaan

Setiap organisasi memiliki tujuan yang berbeda dalam meningkatkan nilai perusahaan, pada umumnya orientasi yang akan dicapai oleh suatu

perusahaan akan berbeda dengan orientasi yang akan dicapai oleh lembaga sosial. Perusahaan berorientasi pada keuntungan, sehingga dalam kegiatannya akan lebih condong pada pemenuhan target yang dicapai. Berbeda dengan lembaga sosial, orientasi dalam kegiatannya lebih memperhatikan pada kegiatan-kegiatan sosial (Dewi 2018). Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Kamaludin, bahwa memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama yang akan dicapai, yaitu dengan cara mendapatkan laba yang besar dan meningkatkan kinerja perusahaan (Kamaludin 2011).

Nilai perusahaan diukur dari kemampuan dalam memperoleh pendapatan saat ini dan pendapatan yang diproyeksikan pada masa yang akan datang dengan indikator-indikator secara langsung berhubungan dengan pasar. Langkah yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam mencapai nilai yang positif yaitu dengan melaksanakan fungsi dan tugas manajemen keuangan yang efektif dan efisien (Utomo 2016). Nilai perusahaan juga bisa disebut sebagai kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang telah melaksanakan aktivitas selama beberapa tahun sejak berdirinya hingga saat ini. Nilai perusahaan tidak lain adalah salah satu tujuan utama yang akan di capai tiap perusahaan, hal tersebut disebabkan nilai perusahaan memiliki pengaruh cukup besar dalam perkembangan perusahaan (Sadewo 2015).

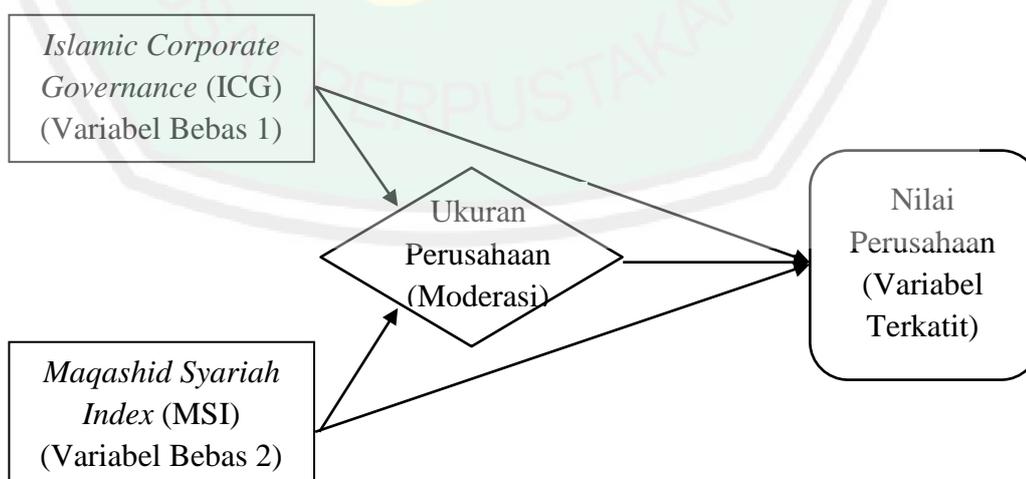
Metode EVA (*economic value added*) digunakan dalam penelitian untuk menilai dan mengukur nilai perusahaan. Metode tersebut memiliki fokus perhatian terhadap kepentingan para *stakeholder*, sehingga pengelola perusahaan dituntut untuk meningkatkan kualitas dan kinerja perusahaannya.

Pada industri perbankan syariah tujuan utamanya bukan hanya mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, melainkan memiliki tujuan-tujuan syariah yang sesuai dengan prinsip Islam (Dewi 2018). Dijelaskan oleh (Padli, Diana dan Afifudin 2019) bahwa penilaian terhadap industri bank syariah di Indonesia masih berfokus pada angka-angka dan rasio-rasio. Pengukuran tersebut dirasa kurang tepat, karena visi, misi dan tujuan bank konvensional memiliki perbedaan dengan bank syariah. Oleh sebab itu, pengukuran bank syariah sebaiknya menggunakan metode yang tidak hanya berfokus pada pengukuran keuntungan semata, akan tetapi memberikan perhatian kepada *stakeholder* yang akan menciptakan rasa keadilan.

### 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian. Kerangka konsep penelitian tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 2.7**  
**Kerangka Konseptual**



Sumber : data yang telah diolah

## 2.4. Hipotesis

Sebagaimana telah disebutkan pada rumusan masalah diatas, bahwasanya peneliti ingin mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi dengan variabel Ukuran Perusahaan, sehingga dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

### 1. *Islamic Corporate Governance* dan Nilai Perusahaan

Penerapan *good corporate governance* bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yang berarti perusahaan akan dimudahkan dalam mencapai tujuan utamanya. Apabila kinerja perusahaan semakin membaik, nilai perusahaan akan tetap baik (Bhattii 2010). Sehingga penerapan *Islamic Corporate Governance* sangat tepat diterapkan oleh perbankan syariah. Sejalan dengan hasil penelitian (Padli, Diana, dan Afifudin 2019) menyatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (Holili 2017) meyakini bahwasanya ICG memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dan (Wahyulaili 2018) menyatakan bahwasanya ICG dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Pernyataan tersebut dengan Atiqah dan Rahma (2018) yang menyebutkan bahwa ICG tidak memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya dan dalam penelitian (Rangga 2017) menyatakan bahwa GCG perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank.

H-1 : *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 2. *Maqashid Syariah Index* (MSI) dan Nilai Perusahaan

Perusahaan akan memiliki reputasi baik apabila mempunyai kinerja yang baik pula. Adanya penerapan *Maqashid Syariah Index* (MSI) dapat meningkatkan performa dari perusahaan, khususnya industri perbankan syariah yang bertujuan untuk menegakkan keadilan, dan kemaslahatan umat, dan bukan hanya berorientasi pada laba semata (Jauhar 2009). Pernyataan tersebut di perkuat oleh penelitian dari (Antonio 2012) dan (Holili 2017) bahwa MSI dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga nilai perusahaan tersebut akan baik. Penelitian (Dewi 2018) MSI tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian (Mutia dan Musfirah 2017) pengukuran MSI terhadap kinerja perusahaan tidak sampai pada poin 50% dan penelitian yang dilakukan (Rohmah, Askandar dan Malikhah 2019) menyatakan *maqashid syariah index* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H-2 : *Maqashid Syariah Index* (MSI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 3. Ukuran perusahaan dan Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah skala atau kategori yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai dan mengklasifikasikan besar dan kecilnya suatu perusahaan. Beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur

perusahaan, seperti jumlah aset yang dimiliki perusahaan, karyawan yang bekerja di dalamnya, dan nilai saham perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang relatif besar akan mendapatkan perhatian khusus para investor, karena investor beranggapan perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kondisi yang cukup stabil (Wahyulaili 2018). *Image* atau reputasi perusahaan yang ada pada investor salah satunya dipengaruhi oleh nilai perusahaan itu sendiri. Sesuai dengan penelitian (Wahyudi 2014) dan (Pratama 2016) yang menyatakan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, begitu juga penelitian (Dewi 2018) ukuran mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Akan tetapi dalam penelitian (Sadewo, Suparlinah, Widianingsih 2015) ukuran perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

H-3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. *Islamic Corporate Governance* (ICG), Nilai Perusahaan, dan Ukuran perusahaan.

Perusahaan tergolong besar digambarkan dengan aset yang besar, dan dapat dikatakan perusahaan memiliki penanaman modal yang tidak sedikit (Sadewo 2015). Penelitian (Dewi 2018) menjelaskan ukuran perusahaan akan mempengaruhi banyaknya investor yang akan bekerjasama, hal tersebut didasarkan pada anggapan bahwasanya pengelolaan atas perusahaan semakin kompleks dan baik. Mengacu pada tujuan *Islamic Corporate Governance* (ICG) sebagai pemicu pada penciptaan perekonomian yang berdasar pada nilai-nilai syariah, maka para *stakeholder* akan merasa aman untuk

melakukan transaksi dengan perusahaan (Khusnawati 2017). Nilai perusahaan akan tetap terjaga baik selama perusahaan dapat menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan perusahaan (Nandang 2016).

Hasil Penelitian Wahyulaili (2018) bahwa ICG dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan dan hasil penelitian Firmansyah (2019) menyatakan ukuran perusahaan dapat menjadi moderasi CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan. Penelitian Widianingsih (2015) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan Sumiyati (2017) ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi variabel profitabilitas terhadap zakat bank syariah, sesuai penelitian Winarti dan Imron (2018) ukuran perusahaan tidak mampu untuk memoderasi CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan.

H-4 : Ukuran Perusahaan berperan memoderasi pengaruh antara *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap nilai perusahaan.

5. *Maqashid Syariah*, Ukuran perusahaan dan Nilai Perusahaan

*Maqashid Syariah* adalah tujuan utama yang harus dicapai setiap perbankan syariah, yaitu melindungi dari berbagai ancaman masalah yang dalam Islam disebut sebagai *adh-dharurat al khams* atau *kulliyat al-khams* (Jauhar 2009).

Ukuran perusahaan mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan *stakeholder* karena informasi akan mudah didapatkan pada ukuran perusahaan dengan ukuran yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan berukuran lebih kecil (Utomo 2016). Apabila pemangku kepentingan perusahaan

percaya terhadap perusahaan tersebut, secara tidak langsung nilai perusahaan akan baik (Utomo 2016).

Penelitian (Romham, Askandar, Malikhah 2019) dan (Dewi 2018) menyatakan bahwasanya *Maqashid Syariah Index* (MSI) dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian (Sumiyati 2017) ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi tingkat laba perusahaan terhadap beban zakat yang harus dikeluarkan bank syariah.

H-5 : Ukuran Perusahaan berperan memoderasi pengaruh antara *Maqashid Syariah Index* (MSI) terhadap nilai perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut (Moleong 2015) penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan makna yang tersaji dalam angka-angka *scoring* penelitian kuantitatif, dan tidak terpengaruh oleh pernyataan penelitian yang bias dan memiliki banyak persepsi, sehingga nilai dari penelitian kuantitatif dominan bersifat mutlak. Penelitian kuantitatif tidak banyak bergantung pada tes terhadap skala kuesioner yang terstruktur.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan regresi dan korelasi. Pendekatan regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan beberapa variabel, sedangkan pendekatan korelasi untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel dalam penelitian (Sugiyono 2017). Mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)* dan *Maqashid Syariah index (MSI)* terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel moderasi Ukuran Perusahaan merupakan tujuan penelitian ini.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Indonesia. Hal tersebut didasarkan karena peneliti sedang menempuh pendidikan di Indonesia dan ber status sebagai warga negara Indonesia. Selain itu, dengan perkembangan lembaga keuangan

syariah di Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, untuk mengukur apakah negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia menerapkan prinsip dan norma keIslaman pada bank umum syariah. Selain itu, bank syariah saat ini menjadi perbincangan yang hangat di Indonesia, karena proyeksi perkembangannya akan lebih tinggi di masa yang akan datang, hal tersebut juga didukung oleh pemerintah Indonesia.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini menggunakan seluruh bank syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampai dengan 2018 bank syariah di Indonesia mencapai jumlah 202 institusi. Jumlah tersebut 14 merupakan Bank Umum Syariah (BUS). Berikut tabel populasi penelitian:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

Jenis Institusi	Jumlah Kantor Pusat
Bank Umum Syariah (BUS)	14
<b>TOTAL</b>	<b>14</b>

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Metode tersebut digunakan karena keterbatasan peneliti dari waktu maupun akses data yang diperlukan. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bank syariah telah menyajikan laporan keuangannya dari periode 2014-2018 dan dapat di akses pada *website* resmi masing-masing bank syariah atau *website* resmi lainnya.
2. Laporan yang disajikan bank syariah memuat hal-hal dasar mengenai bank syariah, seperti halnya profil, visi dan misi bank dan lain sebagainya.
3. Bank Umum Syariah (BUS) telah mempublikasikan *Good Corporate Governance statement* dan dapat di akses dalam *website resmi* bank syariah.

Dari syarat-syarat yang ditentukan peneliti, didapatkan 11 bank syariah yang telah memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Data tersebut yang berada pada periode lima tahun yaitu 2014-2018.

**Tabel 3.2**  
**Screening Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Bank Umum Syariah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI)	14
2	Bank Umum Syariah yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan	(0)
3	Bank Umum Syariah yang tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan <i>good corporate governance</i>	(3)
	<b>Sampel Penelitian</b>	<b>11</b>

Sumber : data yang telah diolah

Berikut Bank Umum Syariah (BUS) yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian:

**Tabel 3.3**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Bank Umum Syariah (BUS)
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank Victoria Syariah
3	PT Bank Banten Jabar Syariah
4	PT Bank BNI Syariah
5	PT Bank Syariah Mandiri
6	PT Bank Mega Syariah
7	PT Bank Panin Dubai Syariah
8	PT Bank Syariah Bukopin
9	PT Bank BRI Syariah
10	PT BCA Syariah
11	PT Maybank Syariah Indonesia

Sumber : data yang telah diolah

#### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, yaitu merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian, berarti data yang didapatkan melalui sumber lainnya yaitu melalui media perantara. Data penelitian yaitu berupa *annual report* dan *good corporate governance statement* bank syariah sesuai dengan kriteria yang telah disyaratkan dan telah dipublikasikan oleh bank syariah pada *website* masing-masing dengan rentan periode 2014-2018. Selain data di atas, peneliti menggunakan data lainnya yang berasal dari jurnal, skripsi dan data lain yang tentunya relevan dengan penelitian.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data penelitian. Berikut metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan menelusuri pada *website* resmi bank umum syariah, Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mendapatkan data penelitian.

2. Metode Pustaka

Dengan metode pustaka ini peneliti mengumpulkan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian (buku, jurnal, skripsi dan lainnya) dan mempelajarinya guna mendapatkan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian.

### 3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tiga variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terkait (*dependent*) dan variabel moderasi. *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) sebagai variabel bebas, Nilai Perusahaan sebagai variabel terkait, sedangkan Ukuran Perusahaan menjadi variabel moderasi. Tabel di bawah menjelaskan definisi dan penghitungan operasional variabel :

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Skala Data</b>	<b>Sumber</b>
Variabel Terkait / <i>Dependen</i> Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai besaran pendapatan saat ini yang digunakan sebagai indikator target pendapatan yang akan datang. (Utomo 2016).	<i>Economic Value Added</i> (EVA) EVA = NOPAT - (WACC x IC)	Nominal	Widayanto (2011)
Variabel Bebas / <i>Independen Islamic Corporate Governance</i> (X1)	ICG merupakan suatu tindakan untuk menciptakan era baru pada bidang ekonomi yang memiliki sistem dan tata hukum keislaman (Rini 2018)	Indikator Pengukuran ICG	Nominal	Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG)
Variabel Bebas / <i>Independen Maqashid Syariah Index</i> (X2)	<i>Maqashid syariah</i> merupakan <i>al-nusus al-muqaddasah</i> yang bersumber dari Al-Quran dan Al-hadist dan belum ada campur tangan ataupun pemikiran-pemikiran dari manusia (Febriadi 2017)	Rasio Kinerja <i>Maqashid Syariah Index</i>	Nominal	Mohammed dan Taib (2008)
Variabel Moderasi / <i>Moderation</i> Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran perusahaan adalah kategori yang digunakan dalam menentukan kecil atau besarnya perusahaan yang dapat di ukur dari beberapa aspek pada perusahaan (Wahyulaili 2018)	Ukuran Perusahaan = $\ln ASSET$ (jumlah asset)	Nomial	Rohmah, Askandar, dan Malikhah (2019)

Sumber : Data yang telah di olah

### 3.6.1. Variabel Terikat (*Depended*) (Y)

Variabel terkait merupakan variabel yang akan dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai perusahaan digunakan sebagai variabel bebas yang menggunakan model EVA sebagai pengukurannya.

#### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai besaran pendapatan saat ini yang digunakan sebagai indikator target pendapatan yang akan datang. Selain itu, nilai perusahaan juga digunakan oleh *stakeholder* untuk menentukan kondisi suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan manajemen sangat berguna dalam mencapai tujuan perusahaan dan dengan keputusan pengelola yang tepat dengan meningkatkan nilai perusahaan (Utomo 2016).

Untuk mengetahui nilai perusahaan, peneliti menggunakan metode *economic value added* (EVA) karena metode tersebut tidak hanya menyangkut aspek-aspek keuangan semata. Sebagai alat ukur suatu instansi syariah EVA mampu menjangkau aspek-aspek yang berhubungan dengan harapan, kepentingan dan penegakan keadilan bagi *stakeholder* perusahaan (Widayanto 2011). Untuk menentukan nilai perusahaan dengan metode EVA peneliti menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - (WACC \times IC)$$

Sumber : Widayanto (2011)

### 3.6.2. Variabel Bebas (*Inependen*) ( $X_1, X_2$ )

Variabel bebas merupakan variabel digunakan peneliti untuk menjelaskan variabel terkait. variabel *independen* yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah variabel ICG dan MSI. Sedangkan pengukuran variabel menggunakan data berupa skala rasio untuk ICG maupun MSI.

#### 1) *Islamic Corporate Governance* (ICG) ( $X_1$ )

Penilaian yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh bank syariah di Indonesia menerapkan ICG yaitu dengan menggunakan indikator-indikator Good Governance Bisnis Syariah (GGBS) yang dijelaskan dalam penelitian (Jumansyah dan Syafei 2013) sebagai *Islamic Corporate Governance* di keluarkan oleh KNKG dalam pedoman umum GGBS. Indikator tersebut tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Indikator Pengukuran ICG**

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Pernyataan yang menjelaskan bahwa bank sudah menerapkan ICG dan mempublikasikan laporannya		
2	Penyebutan aspek yang belum terlaksana beserta upaya penyelesaian		
3	Mencantumkan nama Dewan Komisaris beserta statusnya dalam perusahaan (komisaris dependen atau komisaris independen)		
4	Menjelaskan fungsi dan tugas Dewan Komisaris		
5	Melaporkan banyaknya rapat yang dilaksanakan Dewan Komisaris beserta anggota yang mengadiri rapat		

No	Indikator	Ya	Tidak
6	Menjelaskan penilaian sendiri ( <i>self-assessment</i> ) terhadap fungsi Dewan Komisaris		
7	Menyebutkan nama-nama anggota komite		
8	Menjelaskan fungsi dan tugas masing-masing komite		
9	Menyebutkan jumlah rapat yang dilakukan komite dan anggota yang mengikuti rapat		
10	Menjelaskan mekanisme kerja komite		
11	Melampirkan laporan komite		
12	Mencantumkan nama anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS)		
13	Melaporkan banyaknya rapat yang dilaksanakan DPS beserta anggota yang mengadiri rapat		
14	Menjelaskan sistem penilaian sendiri ( <i>self-assessment</i> ) DPS		
15	Mencantumkan nama-nama Direksi beserta tugas serta kewajibannya		
16	Mejelaskan mekanisme kerja Direksi termasuk di dalamnya mekanisme dalam mengambil keputusan dan mendelegasikan wewenang		
17	Melaporkan banyaknya rapat yang dilaksanakan Direksi beserta anggota yang mengadiri rapat		
18	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) Direksi		
19	Menyebutkan efektifitas dan efisiensi implementasi pengendalian internal, yang di dalamnya termasuk audit internal dan pengendalian resiko		
20	Menyebutkan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan		
21	Menyebutkan pemilik perusahaan		
22	Menyebutkan investor yang berbasis laba dan rugi ( <i>profit and loss sharing</i> )		
23	Mencantumkan besarnya remunerasi Dewan Komisaris, DPS dan Direksi		
24	Menyebutkan adanya transaksi dengan pihak yang memiliki kepentingan khusus		

No	Indikator	Ya	Tidak
25	Penilaian terhadap implementasi ICG dilaporkan dalam rapat tahunan pemilik perusahaan		
26	Mencantumkan kejadian-kejadian luar biasa yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan		
27	Melakukan pembayaran wajib zakat dan pelaksanaan CSR ( <i>corporate social responsibility</i> )		
28	Melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai lembaga pengelola dana zakat, wakaf, dan infak		
29	Adanya kebijakan yang memastikan berjalannya tugas dan kewajiban tiap jabatan dalam perusahaan		
30	Kebijakan yang berhubungan dengan terlaksanannya akuntabilitas, pengendalian internal dan pelaporan keuangan		
31	Mencantumkan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan operasional terkait dengan penerapan bagi hasil dan skema syariah yang lain		
32	Acuan mengenai pelaksanaan kegiatan perusahaan sesuai dengan nilai dan etika bisnis		
33	Memberikan fasilitas yang berupa informasi mengenai perusahaan bagi pemegang saham dan <i>stakeholder</i> untuk memungkinkan pemberian penilaian		
34	Memiliki kebijakan yang bertujuan untuk menyempurnakan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kepatuhan perusahaan terhadap ICG		
35	Kebijakan tentang penilaian pelaksanaan ICG bagi pelaksana bisnis syariah		
36	Menyatukan pemahaman kepada seluruh anggota Dewan Direksi, DPS, Dewan Komisaris, Pemegang saham dan seluruh pekerja di perusahaan untuk berkomitmen menerapkan ICG dalam perusahaan		
37	Melakukan penilaian dan kajian ulang terhadap implementasi ICG dan melaksanakan perbaikan yang diperlukan		
38	Melakukan penyusunan pedoman pelaksanaan icg		

No	Indikator	Ya	Tidak
39	Melaksanakan sosialisasi/internalisasi pelaksanaan ICG kepada seluruh aspek dalam perusahaan, sehingga tercipta rasa memiliki, memahami dan melaksanakan ICG dalam kegiatan perusahaan		
40	Menyediakan informasi bagi <i>stakeholder</i> sehingga memungkinkan untuk memberikan penilaian terhadap implementasi ICG		
41	Melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan ICG yang dilaksanakan secara mandiri ( <i>self-assessment</i> ) maupun dari pihak luar		
42	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan etika dan norma syariah yang akan mewujudkan usaha yang sesuai nilai syariah dan transparan		
43	Patuh dalam setiap ketentuan syariah dalam setiap kegiatan usaha perusahaan, sehingga akan menciptakan lingkungan yang baik ( <i>tayyib</i> ) baik dari teknis maupun sub teknis kegiatan		
44	Melakukan kegiatan perusahaan sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku umum		
45	Menerapkan aturan yang sesuai dengan perundangan yang berlaku dalam menentukan aturan yang lebih spesifik dalam organisasi atau manajemen perusahaan		
46	Meningkatkan kualitas implementasi ICG melalui pengelola maupun struktur kerja perusahaan		
47	Menerapkan fungsi dari <i>ombudsman</i> yang berfungsi sebagai penampung informasi yang memungkinkan terjadinya penyimpangan dalam perusahaan.		

Sumber : KNKG

Mulai dari 47 indikator yang ada peneliti kemudian dapat memberikan penilaian penerapan ICG dengan cara indikator-indikator yang disebutkan telah dilaksanakan oleh perusahaan maka akan diberikan tanda (√) dan diberi skor (1) satu. Apabila perusahaan tidak

melaksanakan sesuai dengan indikator-indikator yang di maksud, maka akan diberi tanda (-) dengan skor (0) nol.

## 2) *Maqashid Syariah Index (MSI) (X<sub>2</sub>)*

Untuk mengukur kinerja MSI kemudian (Mohammed dan Taib (2008) menguraikan kerangka operasional yang telah di jelaskan sebelumnya dan memberikan bobot pada masing-masing *maqashid syariah*.

Bermula dari konsep Abu Zahrah tersebut kemudian dikembangkan lagi oleh (Mohammed dan Taib 2008). Dari tujuan-tujuan *maqashid syariah* di atas kemudian di uraikan menggunakan dimensi-dimensi tujuan. Setiap dimensi-dimensi tersebut memiliki elemen-elemen yang di ukur menggunakan rasio keuangan yang diapatkan dari laporan keuangan bank syariah. Adapun penjelasan di atas tersaji dalam tabel dibawah:

**Tabel 3.6**

### **Definisi Operasional *Maqashid Syariah Index***

Tujuan	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
Mendidik Individu	D1. Memajukan pengetahuan	E1. Bantuan pendidikan	R1. Bantuan pendidikan/ Total beban
		E2. Penelitian	R2. Beban penelitian/ Total beban
	D2. Menerapkan dan meningkatkan keahlian baru	E3. Pelatihan	R3. Beban pelatihan/ Total beban

Tujuan	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
	D3. Menciptakan kesadaran tentang bank syariah	E4. Publikasi	R4. Beban promosi/Total beban
Meningkatkan Keaslian	D4. Pengembalian yang adil	E5. <i>Return</i> yang adil	R5. Bagi hasil belum di bagi/Pendapatan investasi bersih
	Produk dan pelayanan yang terjangkau	E6. Fungsi distribusi	R6. Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah/Total Pembiayaan
	D6. Menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan	E7. Produk bebas bunga	R7. Pendapatan bebas bunga / Total pendapatan
Memelihara Kemaslahatan	D7. Profitabilitas Bank	D8. Rasio laba	R8. Laba bersih/Total aset
	D8. Redtribusi pendapatan & kesejahteraan	D9. Pendapatan individu	R9. Zakat yang dibayarkan/Aset bersih
	D9. Investasi di sektor rill	D10. Rasio investasi di sektor rill	R10. Investasi sektor rill/Total investasi.

Sumber : Mohammed dan Taib

Langkah selanjutnya untuk menghitung rasio kinerja yang akan digunakan yaitu dengan menentukan rasio keuangan berdasarkan data yang tersedia. Sepuluh rasio yang digunakan antara lain:

- 1) Bantuan pembelajaran / beban total (R1)
- 2) Temukan panduan / total muatan (R2)
- 3) Bantuan pelatihan / beban total (R3)
- 4) Bantuan promosi / total biaya (R4)
- 5) Bagi hasil / laba investasi bersih (R5)
- 6) Pembiayaan mudharabah dan musyarakah / total pembiayaan (R6)
- 7) Pendapatan non-bunga / total pendapatan (R7)
- 8) Laba bersih / jumlah aset (R8)
- 9) Sedekah dibayarkan / ekuitas (R9)
- 10) Investasi entitas / total investasi (R10)

Tahap kedua yaitu menentukan perkiraan perhitungan antara dimensi rasio dengan kinerja masing-masing bobot. Peneliti menggunakan 3 perhitungan dalam penelitiannya, antara lain :

- 1) Mendidik Individu (*Tahdzib al fard*)

$$QI(01) = T_1^1 (E_1^1 X R_1^1 + E_1^2 X R_1^2 + E_1^3 X R_1^3 + R_1^4 X R_1^4)$$

QI(01) : indikator kinerja *maqashid syariah* mendidik individu

$T_1^1$  : bobot O1 (mendidik individu)

$E_1^1$  : bobot elemen pertama O1

$E_1^2$  : bobot elemen kedua O1

$E_1^3$  : bobot elemen ketiga O1

$E_1^4$  : bobot elemen keempat O1

$R_1^1$  : rasio elemen pertama O1

$R_1^2$  : rasio elemen kedua O1

$R_1^3$  : rasio elemen ketiga O1

$R_1^4$  : rasio elemen keempat O1

2) Menegakkan Keadilan (*Iqamah al-adl*)

$$QI(O2) = T_2^2 (E_2^1 \times R_2^1 + E_2^2 \times R_2^2 + E_2^3 \times R_2^3)$$

$QI(O2)$  : indikator kinerja *maqashid syariah* menegakkan keadilan

$T_2^1$  : bobot O2 (menegakkan keadilan)

$E_2^1$  : bobot elemen pertama O2

$E_2^2$  : bobot elemen kedua O2

$E_2^3$  : bobot elemen ketiga O2

$R_2^1$  : rasio elemen pertama O2

$R_2^2$  : rasio elemen kedua O2

$R_2^3$  : rasio elemen ketiga O2

3) Mewujudkan kemaslahatan ummat (*Jalb al maslahah*)

$$QI(O3) = T_3^3 (E_3^1 X R_3^1 + E_3^2 X R_3^2 + E_3^3 X R_3^3)$$

QI(O3) : indikator kinerja *maqashid syariah* menegakkan keadilan

$T_1^1$  : bobot O3 (menegakkan keadilan)

$E_2^1$  : bobot elemen pertama O3

$E_2^2$  : Berat elemen kedua O3

$E_2^3$  : Berat elemen ketiga O3

$R_2^1$  : rasio elemen pertama O3

$R_2^2$  : rasio elemen kedua O3

$R_2^3$  : rasio elemen ketiga O3

Tahap yang terakhir untuk mengetahui hasil *maqashid syariah* peneliti menggunakan indikator/ rumus sebagai berikut :

$$\text{Maqashid syariah index} = \text{QI(O1)} + \text{QI(O2)} + \text{QI(O3)}$$

*Maqashid syariah index* : nilai dari *maqashid syariah*

QI(O1) : total indikator tujuan *maqashid syariah* mendidik individu

QI(O2) : total indikator tujuan *maqashid syariah* menegakkan keadilan

QI(O3) : total indikator tujuan *maqashid syariah* mewujudkan kemaslahatan umat

### 3.6.3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi digunakan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Ukuran Perusahaan digunakan peneliti sebagai variabel moderasi.

#### Ukuran Perusahaan (Z)

Ukuran perusahaan adalah skala kegiatan operasi yang dijalankan pada suatu organisasi. Untuk mengetahui ukuran perusahaan dapat digunakan berbagai metode seperti halnya melihat aset perusahaan, *log size*, total penjualan, nilai pasar saham, penguasaan pasar, dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan metode pada jumlah aset

yang dimiliki perusahaan. Pemilihan metode tersebut dengan mempertimbangkan perusahaan mampu lebih stabil dalam nilai aset yang dimilikinya dibandingkan dengan nilai lainnya. Adapun format yang digunakan untuk mengetahui ukuran perusahaan yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LnASSET (jumlah aset)}$$

Sumber : Rohmah, Askandar, dan Malikhah 2019

### 3.7. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif menggunakan perhitungan statistik. Dua analisis statistik yang digunakan yaitu Statistika Deskriptif dan Statistika Inferensial. Data-data penelitian dinyatakan dalam bentuk angka dan diolah menggunakan program pengolah data statistik yaitu SPSS 26.

#### 3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan tahapan dilakukan dalam menganalisa data penelitian yang terkumpul dengan menggambarkan atau mendeskripsikan tanpa ada maksud untuk menyimpulkan secara umum. Analisis data deskriptif digunakan pada populasi penelitian, tapi tidak menutup kemungkinan penelitian dilakukan pada sampel yang menggunakan analisis data statistik sama. Analisis statistik deskripsi digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian dengan analisis korelasi dan dipadukan dengan analisis regresi untuk mengetahui prediksi variabel penelitian (Sugiyono 2017).

Kegiatan yang dilakukan dalam analisis statistik deskriptif diantaranya mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data penelitian. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam beberapa bentuk seperti halnya tabel, gambar, diagram, dan ukuran selain itu analisis deskriptif dinyatakan dalam bentuk frekuensi, ukuran tendensi (*mean*, *median*, dan *modus*), dan varian, kisaran, standar deviasi atau disperse (Suryani dan Hendryadi 2015).

### 3.7.2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik tersebut dikenal dengan statistik induktif merupakan tahapan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data sampel penelitian, dan hasil analisis diberlakukan pada populasi. Analisis statistik inferensial digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui kualitas data yang dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis (Sugiono 2017). Analisis regresi moderasi (MRA) digunakan untuk menganalisis data secara statistik.

### 3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Uji tersebut bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi moderasi yang digunakan dalam penelitian sehingga tidak terjadi bias data yang timbul selama proses analisis. Uji yang digunakan dalam asumsi klasik antara lain:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Analisis

regresi moderasi yang benar menghasilkan uji normalitas yang positif. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual variabel bukan pada variable-variabel penelitian. Uji normalitas biasanya menggunakan beberapa metode pengujian seperti uji histogram, uji Kolmogorov Smirnov, uji Chi Square, dan model pengujian lainnya. Sedangkan langkah yang digunakan untuk mengetahui tersebarnya nilai residual yaitu dengan metode analisis grafik maupun analisis statistik (Hasanah 2015).

Metode yang digunakan peneliti untuk menentukan nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Berikut hipotesis yang dapat diketahui dengan uji K-S:

$H_0$  = Nilai residual data terdistribusi normal

$H_a$  = Nilai residual data tidak terdistribusi normal

Nilai yang digunakan untuk membuat hipotesis uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari ( $>0,05$ ), maka nilai residual data dianggap tidak normal ( $H_0$  ditolak)
- 2) Jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih rendah ( $< 0,05$ ), maka nilai residual data bernilai normal ( $H_0$  diterima) (Ghazali 2016).

## 2. Uji Heteroskedisitas

Uji heteroskedisitas adalah uji yang dilakukan untuk menentukan adanya ketidaksamaan antar variabel atau tidak. Hasil analisis dari variabel penelitian memiliki hasil yang tetap, maka disebut sebagai homokedisitas,

apabila yang dihasilkan oleh analisis memiliki perbedaan maka disebut heteroskedisitas. Untuk uji heteroskedisitas bisa menggunakan beberapa metode pengujian seperti uji Glejser, uji Park, uji Spearman dan dengan melihat pada grafik (Gujarati 1995).

Pada penelitian ini untuk melakukan uji Heteroskedisitas yaitu menggunakan metode uji Glejser yaitu dengan melakukan regresi antara variabel bebas dengan nilai absolut residual pada variabel *independent*. Persamaan yang digunakan dalam uji Heteroskedisitas adalah sebagai berikut:

$$|U_t| = a + \beta X_t + v_t$$

Untuk mengetahui hasil dari uji Heteroskedisitas yaitu dengan mengetahui nilai signifikansi antara variabel bebas dengan nilai absolut residual. Apabila probabilitas pada variabel bebas terhadap nilai absolut variabel bernilai signifikan (probabilitas variabel independen > 0,05) maka tidak terjadi Heteroskedisitas.

### 3. Uji Multikolineritas

Uji Multikoleniritas dilakukan untuk mengetahui dan memastikan model regresi yang digunakan terjadi interkorelasi atau kolineritas antar variabel *independet*. Interkorelasi merupakan hubungan kuat suatu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Metode regresi yang normal seharusnya tidak terjadi multikolineritas antar variabel bebas (Gujarati 1995). Untuk mengetahui adanya Multikolineritas dilihat nilai *Tolerance*

dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan. Hipotesis multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,1 ( $< 0,1$ ) dan nilai VIF lebih dari 10 ( $>10$ ), maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen.
  - 2) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 ( $>0,1$ ) dan nilai VIF kurang dari 10 ( $<10$ ), maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.
4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan analisis statistik bertujuan untuk menentukan adanya korelasi antara kesalahan yang timbulkan dari “gangguan” pada individu/kelompok pada suatu periode (periode  $t$ ) dengan “gangguan” pada periode selanjutnya yang diartikan sebagai kesalahan pada perubahan waktu atau tidak (Ghozali 2017). Uji autokorelasi biasanya digunakan pada penelitian yang menggunakan sampel berjenis *time series*, hal tersebut disebabkan adanya pengaruh dari hasil nilai sampel atau observasi sebelumnya pada hasil sampel selanjutnya. Model regresi yang normal seharusnya tidak timbul *problem* autokorelasi. Untuk mengetahui autokorelasi bisa menggunakan beberapa uji seperti Durbin Watson (DW), Breucsh Godfrey, Durbin Watson  $h$ , dan Eigel’s ARCH.

Uji Durbin Watson (DW) digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memprediksi adanya autokorelasi dan dapat digunakan sebagai penilai nilai residual. Hasil uji DW kemudian akan dibandingkan

dengan 2 nilai *durbin watson* yaitu *Durbin Upper* (DU) dan *Durbin Lower* (DL) Hipotesis yang pada uji DW adalah sebagai berikut :

- 1) Jika  $0 < d < dl$ , maka tidak ada autokorelasi positif, tolak.
- 2) Jika  $dl \leq d \leq du$ , maka tidak ada autokorelasi positif, *no decision*.
- 3) Jika  $4-dl < d < 4$ , maka tidak ada autokorelasi negatif, tolak.
- 4) Jika  $4-du \leq d \leq 4-dl$ , maka tidak ada autokorelasi negatif, *no decision*.
- 5) Jika  $du < d < 4-du$ , maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, tidak ditolak.

#### 3.7.4. Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah langkah analitis data yang bersifat khusus. Karena unsur dalam regresi linear berganda mengandung variabel moderasi atau unsur perkalian (Liana 2009). Analisis regresi moderasi mempunyai format persamaan normal yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 Z + e \dots\dots\dots (2)$$

Pekalian antara  $X_1$   $X_2$  dalam persamaan analisis regresi moderasi menunjukkan adanya pengaruh dari variabel moderasi ( $X_2$ ) terhadap variabel bebas ( $X_2$ ) dan variabel terkait ( $Y$ ). Analisis regresi dengan MRA berpotensi menimbulkan masalah dengan munculnya multikolinieritas yang tinggi pada

variabel independen. Pada umumnya multikolinieritas akan muncul lebih dari 80% dan berakibat munculnya masalah regresi (Liana 2009).

Analisis regresi moderasi dengan uji interaksi menggunakan dua persamaan analisis karena variabel *independen* penelitian yang digunakan lebih dari satu. Sehingga persamaan analisis regresi moderasi penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 Z + e_1$$

$$Y = \alpha_2 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Z + \beta_6 X_1 Z + e_2$$

Y : Nilai Perusahaan (variabel *dependen*)

$\alpha$  : Konstanta / tingkat signifikansi yang telah ditentukan

$\beta_1 - \beta_6$  : Koefisien regresi masing-masing variabel

X<sub>1</sub> : *Islamic Corporate Governance* (ICG) (variabel *independen*)

X<sub>2</sub> : *Maqashid Syariah Index* (MSI) (variabel *independen*)

Z : Ukuran Perusahaan (variabel moderasi)

e<sub>1</sub> - e<sub>2</sub> : error

### 3.7.5. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Merupakan uji variabel untuk mengetahui berapa besar variabel model yang digunakan untuk menjelaskan variabel terkait. Selain itu, uji R<sup>2</sup> bertujuan untuk mengetahui seberapa mempengaruhi atau berkontribusi variabel bebas terhadap variabel terkait. Nilai yang dihasilkan dari uji koefisien determinasi yaitu antara nol (0) sampai satu (1), hasil uji yang

memiliki nilai yang kecil menandakan variasi pada variabel terkait sangat terbatas. Semakin besar nilai dihasilkan oleh uji determinasi (mendekati nilai 1), maka variabel bebas cukup memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel terkait (Ghozali 2016).

Uji koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan hubungan antara *islamic corporate governance* dan *maqashid syariah index* sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

#### 3.7.6. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terkait (*dependen*) bernilai signifikan atau tidak (Ghozali 2016). Nilai uji parsial biasanya menunjukkan tingkat probabilitas sampai dengan 5% atau 0,05.

Dijelaskan oleh ghozali (2016) bahwasanya untuk mengambil keputusan dalam uji t dengan menggunakan dua cara yaitu dengan melihat besarnya signifikansi (Sig) dan dengan membandingkan nilai t pada tabel t. Dasar yang digunakan untuk mengetahui hasil uji parsial dengan kriteria sebagai berikut :

$H_0$  : Jika besaran nilai signifikansi (Sig) < nilai probabilitas (0,05) maka variabel dependen mempengaruhi variabel independen, diterima.

Ha : Jika besaran nilai signifikansi (Sig) > nilai probabilitas (0,05) maka variabel dependen mempengaruhi variabel independen, ditolak.

Apabila nilai signifikan (Sig) dalam uji t dihasilkan nilai lebih dari 0,05 (>0,05) dapat artikan bahwasanya variabel *independen* secara individu tidak mempengaruhi variabel *dependen*. Jika nilai signifikan (Sig) lebih kecil dari 0,05 (<0,5) maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terkait.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Peneliti menggunakan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) sebagai objek penelitian. Penelitian ini berfokus dalam pengukuran nilai perusahaan khususnya BUS, karena berbagai hasil penelitian terdahulu dan perkembangan bank umum syariah terus mengalami peningkatan. Selain itu Indonesia menempati peringkat pertama dunia dengan penduduk yang beragama Islam, oleh sebab itu perlu kita ketahui apakah prinsip-prinsip syariah sudah diterapkan pada bank syariah mereka.

Pada penelitian ini didapatkan populasi penelitian sebanyak 14 Bank Umum Syariah (BUS) dengan data rentan waktu selama lima tahun yaitu (2014-2018). Setelah melalui *screening* sampel penelitian didapatkan sebanyak 11 BUS yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Laporan keuangan bank atau *annual report* yang didapatkan dari *website* masing-masing BUS digunakan sebagai data penelitian. Kemudian data tersebut, diolah dan dianalisis dengan aplikasi statistik yaitu SPSS 26.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Screening Sampel Penelitian**

Bank Umum Syariah (BUS)	Kriteria	Keterangan
PT Bank Aceh Syariah	Bank syariah telah menyajikan laporan keuangannya dari periode 2014-2018 dan dapat di akses pada <i>website</i> resmi masing-masing bank syariah atau <i>website</i> resmi lainnya.	PT Bank Aceh Syariah, PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah dan PT BTPN Syariah belum memenuhi kriteria penelitian
PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah		
PT Bank Muamalat Indonesia		
PT Bank Victoria Syariah		
PT Bank Banten Jabar Syariah		
PT Bank BNI Syariah	Laporan yang disajikan bank syariah memuat hal-hal dasar mengenai bank syariah, seperti halnya profil, visi dan misi bank dan lain sebagainya.	
PT Bank Syariah Mandiri		
PT Bank Mega Syariah		
PT Bank Panin Dubai Syariah		
PT Bank Syariah Bukopin	Masing-masing bank syariah mempublikasikan laporan <i>Good Corporate Governance</i> dan dapat di akses dalam <i>website</i> resmi bank syariah.	
PT Bank BRI Syariah		
PT BCA Syariah		
PT BTPN Syariah		
PT Maybank Syariah Indonesia		

Sumber : data yang telah diolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari masing-masing sampel maka untuk mengetahui nilai perusahaan perlu dilakukan pengukuran terhadap *islamic corporate governance*, *maqashid syariah index* dan sebagai moderasi pengukuran dua variabel diatas peneliti menggunakan ukuran perusahaan.

#### 4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif Penelitian

##### 4.1.2.1. Analisis *Islamic Corporate Governance* (ICG)

*Islamic Corporate Governance* adalah standar atau aturan yang diterapkan pada suatu lembaga dengan maksud tercapainya tujuan-tujuan syariah yang telah ditetapkan. Walaupun bermodal pada prinsip *Good Corporate Governance*. ICG mempunyai cakupan yang lebih luas lagi, karena bukan hanya pada standar keuangan, tapi mencakup seluruh aspek manajemen berjalan pada perusahaan. Sehingga tujuan syariah yang menjadi asas perbankan syariah dapat tercapai (Khusnawati 2017). Peneliti menggunakan indikator perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) untuk mengetahui seberapa besar implementasi ICG.

**Tabel 4.2**  
**Analisis *Islamic Corporate Governance***

Bank Umum Syariah	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Mega Syariah	42	45	45	45	45
Bank Muamalat Indonesia	46	46	46	46	46
Bank Panin Dubai Syariah	41	45	45	44	45
Bank Syariah Bukopin	43	45	44	45	44
Bank Syariah Mandiri	45	45	45	45	45
Bank Vactoria Syariah	44	44	44	45	45
BCA Syariah	45	45	44	45	45
BJB Syariah	43	44	45	44	45
BNI Syariah	44	45	45	45	45
BRI Syariah	44	45	45	45	45
Maybank Syariah Indonesia	44	45	45	44	45

Sumber : data yang telah diolah

Berdasarkan data yang didapatkan dijelaskan bahwasanya Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya yang berarti bahwa Bank Muamalat Indonesia mengimplementasikan indikator-indikator *islamic corporate governance* lebih lengkap dan luas. Secara umum bank umum syariah lain sudah menerapkan ICG dengan baik hal ini ditunjukkan dari 47 indikator yang ditetapkan oleh KNKG tidak ada nilai yang lebih rendah dari 40 indikator.

#### 4.1.2.2. Analisis *Maqashid Syariah Index*

Secara termonologi *maqashid syariah* merupakan tujuan untuk melindungi manusia dari berbagai ancaman atau yang disebut sebagai *adh-dharurat al-khams* atau *al-kulliyat al-khams* (Jauhar 2009). Untuk menginterpretasikan *maqashid syariah* sebagai tujuan untuk membentengi diri dari ancaman-ancaman tersebut, maka berbagai peneliti khususnya Abu Zahra menjelaskan dan membagi konsep yang digunakan dalam *maqashid syariah*, seperti halnya mendidik individu, menegakkan keadilan, dan mewujudkan kemaslahatan ummat.

Tabel 4.3

#### Analisis *Maqashid Syariah Index*

Bank Umum Syariah	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Mega Syariah	0,08	0,06	0,07	0,07	0,08
Bank Muamalat Indonesia	0,20	0,18	0,16	0,18	0,17
Bank Panin Dubai Syariah	0,20	0,24	0,28	0,28	0,27
Bank Syariah Bukopin	0,10	0,11	0,14	0,13	0,12
Bank Syariah Mandiri	0,11	0,12	0,13	0,14	0,16

Bank Umum Syariah	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Vactoria Syariah	0,06	0,06	0,06	0,08	0,08
BCA Syariah	0,10	0,15	0,17	0,20	0,24
BJB Syariah	0,06	0,06	0,07	0,07	0,06
BNI Syariah	0,09	0,10	0,12	0,15	0,18
BRI Syariah	0,10	0,16	0,11	0,12	0,14
Maybank Syariah Indonesia	0,12	0,09	0,07	0,06	0,03

Sumber : data yang telah diolah

Implementasi MSI pada bank syariah rata-rata memiliki nilai yang fluktuatif setiap tahunnya. Dapat di jelaskan bahwasanya nilai tertinggi dari penerapan *maqashid syariah* yaitu dilaksanakan oleh bank Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai implementasi 0,28 tahun 2016, sementara penerapan implementasi paling rendah yaitu pada Maybank Syariah Indonesia dengan nilai MSI 0,3 pada tahun 2018.

#### 4.1.2.3. Analisis Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah kategori maupun skala yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui pada kategori mana perusahaan tersebut berada (*small firm*, *medium firm*, dan *large firm*) (Wahyulaili 2018). Kategori tersebut bermanfaat bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan digunakan dalam menjalankan aktivitasnya (Sadewo 2015). Penelitian ini menggunakan jumlah aset perusahaan sebagai acuan untuk mengetahui ukuran perusahaan pada bank umum syariah (Rohmah, Askandar, dan Malikhah 2019).

**Tabel 4.4**  
**Analisis Ukuran Perusahaan**

Bank Umum Syariah	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Mega Syariah	29,58	29,35	29,45	29,58	29,62
Bank Muamalat Indonesia	31,76	31,68	31,65	31,75	31,68
Bank Panin Dubai Syariah	29,46	29,60	29,80	29,79	29,80
Bank Syariah Bukopin	29,27	29,39	29,58	29,60	29,48
Bank Syariah Mandiri	31,83	31,88	32,00	32,11	32,22
Bank Vactoria Syariah	28,00	27,95	28,12	28,33	28,39
BCA Syariah	28,73	29,10	29,24	29,42	29,59
BJB Syariah	29,44	29,49	29,64	29,67	29,54
BNI Syariah	30,60	30,77	30,97	31,18	31,35
BRI Syariah	30,64	30,82	30,95	31,08	31,27
Maybank Syariah Indonesia	28,53	28,19	27,93	27,87	27,22

Sumber : data yang telah diolah

Tabel di atas menunjukkan jumlah aset yang dimiliki bank umum syariah memiliki jumlah bervariasi seperti bank BNI Syariah, BCA Syariah, dan Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berbeda halnya dengan Maybank Syariah Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya, dan bank umum syariah yang lainnya memiliki nilai yang fluktuasi setiap tahunnya.

#### 4.1.2.4. Analisis Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu aspek yang penting, bukan hanya untuk menjaga nama baik tapi untuk mendapatkan suntikan modal yang akan digunakan untuk meningkatkan perusahaannya tersebut (Sadewo, Suparlinah dan Widianingsih 2015). Pengukuran yang digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan menggunakan perhitungan EVA (*economic value added*) dengan tujuan nilai perusahaan bukan hanya pada

perhitungan aspek keuangan semata, tapi juga memperhatikan pada aspek yang lebih luas lagi (Padli, Diana, Afifudin 2019).

**Tabel 4.5**  
**Analisis Nilai Perusahaan**

Bank Umum Syariah	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Mega Syariah	25,09	24,96	25,52	23,99	24,64
Bank Muamalat Indonesia	25,11	25,14	24,44	23,91	25,52
Bank Panin Dubai Syariah	22,07	24,56	22,46	24,03	24,44
Bank Syariah Bukopin	22,59	22,70	21,41	23,28	23,38
Bank Syariah Mandiri	27,10	27,04	27,82	27,77	27,50
Bank Vactoria Syariah	21,83	22,25	21,50	20,66	21,15
BCA Syariah	24,56	25,17	25,06	22,42	23,37
BJB Syariah	24,90	24,88	25,86	25,95	25,49
BNI Syariah	28,08	28,29	24,92	24,86	25,03
BRI Syariah	24,00	23,95	23,62	23,82	24,24
Maybank Syariah Indonesia	19,99	21,08	21,00	18,95	20,69

Sumber : data yang telah diolah

Nilai perusahaan pada bank umum syariah mengalami nilai yang berbeda dan berfluktuasi. BNI Syariah memiliki nilai rata-raya yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah yang lainnya, sedangkan nilai rata-rata *maqashid syariah index* yang paling rendah yaitu pada Maybank Syariah Indonesia.

#### 4.1.2.5. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel peneliti yaitu hasil korelasi yang dipadukan dengan analisis regresi (Sugiyono 2017). Hasil analisis deskriptif digambarkan dalam berbagai bentuk seperti halnya tabel, diagram, dan gambar. Selain itu

analisis deskriptif dapat diketahui dalam bentuk frekuensi dan ukuran tendensi (*mean, median, dan modus*). Berikut hasil analisis deskriptif variabel penelitian:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICG	55	41	46	44,64	1,007
MSI	55	,03	,28	,1262	,06130
NP	55	18,95	28,29	24,0735	2,13195
UP	55	27,22	32,22	29,9260	1,30033
Valid N (listwise)	55				

Sumber : data yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat dilihat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan nilai standar deviasi masing-masing variabel penelitian dengan rentan waktu 2014-2018. Penjelasan lebih lanjut mengenai uji deskripsi variabel adalah sebagai berikut:

a. *Islamic Corporate Governance*

Dari gambar tersebut didapatkan nilai minimum *islamic corporate governance* sebesar 41 dan nilai maksimum sebesar 46. Dengan rata-rata ICG sebesar 44,65 dan standar deviasi 1,007 dapat dikatakan *islamic corporate governance* sebagai variabel bebas (*independen*) terhindar atau tebebas dari data pencilan (*outlier*).

b. *Maqashid Syariah Index*

*Maqashid syariah index* memiliki nilai minimum 0,03 dan nilai maksimum 0,28, sedangkan nilai rata-ratanya 0,1262 dan standar deviasi sebesar 0,0613. Penjelasan nilai-nilai tersebut berarti *maqashid syariah index* terbebas dari *outlier* sebagai variabel bebas.

c. Nilai Perusahaan

Nilai minimum dari nilai perusahaan adalah 18,95 dan nilai maksimum sebesar 28,29 adapun nilai rata-ratanya sebesar 24,0735 dan standar deviasi yang adalah 2,1319. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan terbebas dari data pencilan sebagai variabel *dependent*.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27,22 dan nilai maksimum 32,22. Sedangkan rata-rata yang diperoleh adalah 29,926 dan standar deviasinya sebesar 1,30. Dengan itu ukuran perusahaan tidak memiliki data yang *outlier* sebagai variabel moderasi.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1. Uji Normalitas

Uji dilakukan untuk memprediksi nilai residual variabel telah terdistribusi normal atau tidak. Moderasi normal pada penelitian akan

menghasilkan uji normalitas yang normal. Penelitian menggunakan metode uji Kolmogorov Smirnov (Hasanah 2015) untuk mengetahui nilai normalitas. Hasil uji normalitas penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,39484348
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,062
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data yang telah diolah

Hasil di atas menunjukkan bahwa uji normalitas setiap variabel penelitian. Berdasarkan gambar tersebut bahwa nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,20 yang berarti nilai residual tiap variabel dapat dikatakan telah terdistribusi normal. Nilai yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikasinya sebesar 0,05 sehingga telah memenuhi syarat normalitas untuk dilakukan uji regresi.

#### 4.1.3.2. Uji Heteroskedisitas

Uji heterokedisitas digunakan untuk memprediksi adanya ketidaksamaan satu variabel penelitian dengan variabel lainnya. Salah satu model pengujian heterokedisitas yaitu menggunakan uji glejser dengan nilai signifikan  $> 0,5$  (Gujarati 1995). Berikut hasil uji heterokedisitas penelitian:

**Gambarr4.3**  
**Hasil Uji Heterokedisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,176	4,820		,659	,513
	ICG	-,034	,111	-,045	-,303	,763
	MSI	-,038	1,867	-,003	-,020	,984
	UP	-,017	,093	-,029	-,180	,858

Sumber : data yang telah diolah

Gambar 4.2 menunjukkan hasil uji heterokedisitas seluruh variabel bebas maupun moderasi penelitian. Nilai signifikan dari variabel ICG (X1) sebesar 0,76 variabel MSI (X2) memiliki nilai signifikan 0,98 sedangkan variabel moderasi ukuran perusahaan (Z) memiliki nilai signifikan 0,86. Nilai signifikan dari uji heterokedisitas menunjukkan variabel-variabel di atas telah memenuhi asumsi heterokedisitas atau tidak mengindikasikan terjadinya heterokedisitas. Asumsi tersebut didasarkan pada uji glejser yang mensyaratkan tidak terjadinya heterokedisitas memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 ( $>0,05$ ).

#### 4.1.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui dan memastikan adanya kolinearitas atau interkorelasi antar variabel bebas. Metode regresi penelitian yang baik tidak memunculkan masalah multikolinearitas (Gujarati 1995). Untuk mengetahui hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Hipotesis yang dihasilkan oleh uji Multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,1 ( $<0,1$ ) dan nilai VIF lebih dari 10 ( $>10$ ) maka telah terjadi multikolinearitas.
- Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 ( $>0,1$ ) dan nilai VIF kurang dari 10 ( $<10$ ) maka tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-9,616	8,989		-1,070	,290		
	ICG	-,144	,208	-,068	-,693	,492	,873	1,145
	MSI	-7,287	3,482	-,210	-2,092	,041	,837	1,194
	UP	1,371	,173	,836	7,939	,000	,757	1,322

Sumber : data yang telah diolah

Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam gambar di atas. Dari hasil uji multikolinearitas dihasilkan nilai *tolerance* variabel ICG (X1) sebesar 0,87 variabel MSI (X2) 0,84 dan nilai *tolerance* ukuran

perusahaan sebesar 0,76. Sedangkan nilai VIF ICG (X1) sebesar 1,14 variabel MSI (X2) 1,19 dan ukuran perusahaan sebesar 1,32. Dari nilai-nilai uji tersebut, berarti hipotesis tidak terjadi gejala multikolinearitas terpenuhi, karena nilai *tolerance* dari variabel di atas lebih dari 0,1 dan nilai VIF tidak ada yang lebih dari 10.

#### 4.1.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam penelitian ini, karena menggunakan data panel atau *time series data*. Uji autokorelasi bertujuan untuk memprediksi adanya kesalahan pada periode data penelitian (Ghozali 2017). Salah satu metode uji autokorelasi ini yaitu dengan Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi penelitian:

**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,726 <sup>a</sup>	,528	,499	1,14278	1,857

Sumber : data yang telah diolah

Hasil uji autokorelasi di tunjukkan pada kolom Durbin Watson. Dengan uji Durbin Watson menghasilkan nilai 1,857 hasil tersebut telah memenuhi hipotesis yang ke lima dari perbandingan nilai *durbin watson* yaitu  $dU < d < 4-dU$ , yang berarti tidak terjadi autokorelasi positif. Sedangkan nilai  $dU$  sebesar 1,6815 dan nilai  $4-dU$  adalah 2,3185.

#### 4.1.4. Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi bertujuan untuk menganalisis data khusus yang didalamnya terdapat variabel moderasi atau unsur perkalian (Liana 2009). Untuk mengelajahi analisis regresi moderasi tersebut digunakan uji interaksi dengan menggunakan dua persamaan. Berikut merupakan persamaan dan hasil analisis regresi moderasi:

$$Y = a + \beta_1 X_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 Z + e_1 \dots\dots\dots (2)$$

Persamaan pertama yaitu termasuk didalamnya interaksi antara variabel *independent* pertama (X1) dengan variabel moderasi (Z) terhadap variabel *dependent* (Y). Berikut hasil persamaan yang pertama:

**Gambar 4.6**  
**Persamaan Pertama Uji Moderasi *Islamic Corporate Governance***

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,191 <sup>a</sup>	,036	,018	2,11256

a. Predictors: (Constant), ICG

Sumber : data yang telah diolah

Hasil persamaan pertama uji moderasi *islamic corporate governance* mendapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,018 yang berarti, bahwasanya *islamic corporate governance* mempengaruhi terhadap

nilai perusahaan sebesar 1,8%. Sedangkan hasil persamaan ke-dua uji moderasi *islamic corporate governance* dalam gambar di bawah:

**Gambar 4.7**

**Persamaan Ke-dua Uji Moderasi *Islamic Corporate Governance***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,778 <sup>a</sup>	,606	,583	1,37722

a. Predictors: (Constant), X1xZ, ICG, UP

Sumber : data yang telah diolah

Setelah adanya variabel moderasi ukuran perusahaan pada hasil persamaan uji moderasi *islamic corporate governance* dihasilkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,583 atau 58,3% yang berarti terdapat adanya peningkatan sebesar 0,565 atau 56,5% hal ini menunjukkan bahwasanya hipotesis ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *islamic corporate governance* terhadap nilai perusahaan terpenuhi. Selanjutnya nilai signifikansi terdapat dalam gambar dibawah:

**Gambar 4.8**

**Signifikansi Pengaruh Ukuran Perusahaan**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-961,293	316,074		-3,041	,004
	ICG	21,059	7,020	9,944	3,000	,004
	UP	33,490	10,665	20,426	3,140	,003
	X1xZ	-,716	,237	-25,037	-3,024	,004

a. Dependent Variable: NP

Sumber : data yang telah diolah

Hasil uji moderasi di atas dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,004. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya interaksi antara variabel independent *islamic corporate governance* dan variabel moderasi ukuran perusahaan terhadap variabel nilai perusahaan secara signifikan karena nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Uji moderasi yang selanjutnya, yaitu ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara *maqshid syariah index* terhadap nilai perusahaan. Persamaan yang digunakan sama dengan pada *islamic corporate governance*, persamaan pertama yang dihasilkan sebagai berikut:

**Gambar 4.9**  
**Persamaan Pertama Uji Moderasi *Maqshid Syariah Index***

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,114 <sup>a</sup>	,013	-,006	2,13790

a. Predictors: (Constant), MSI

Sumber : data yang telah diolah

Persamaan uji moderasi *maqshid syariah index* yang pertama menghasilkan nilai *adjusted R square* sebesar -0,006 atau - 0,6 % yang berarti bahwa *maqshid syariah index* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan persamaan ke-dua uji moderasi *maqshid syariah index* dalam gambar di bawah:

**Gambar 4.10**  
**Persamaan Ke-dua Uji Moderasi *Maqshid Syariah Index***

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764 <sup>a</sup>	,583	,558	1,41664

a. Predictors: (Constant), X2xZ, UP, MSI

Sumber : data yang telah diolah

Hasil persamaan uji moderasi *maqshid syariah index* yang ke-dua di dapatkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,558 atau 55,8% yang menandakan adanya kenaikan sebesar 0,564 atau 56,4% sehingga hipotesis ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mampu mempengaruhi interaksi hubungan *maqshid syariah index* terhadap nilai perusahaan, akan tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal tersebut berdasarkan dari hasil nilai signifikansi ukuran perusahaan dalam gambar sebagai berikut:

**Gambar 4.11**  
**Signifikansi Pengaruh Ukuran Perusahaan**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24,192	8,296		-2,916	,005
	MSI	63,586	52,386	1,828	1,214	,230
	UP	1,655	,287	1,009	5,771	,000
	MSI*UP	-2,433	1,792	-2,130	-1,358	,181

a. Dependent Variable: NP

Sumber : data yang telah diolah

Hasil uji moderasi antara variabel *maqashid syaiah index* dengan ukuran perusahaan menunjukkan nilai sig sebesar 0,18. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan berarti variabel *maqashid syariah index* dengan di moderasi dengan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

#### 4.1.5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel model penelitian untuk menjelaskan variabel terkait (*dependent*). Semakin besar nilai yang dihasilkan dari uji koefisien determinasi maka semakin besar pula mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali 2016). Berikut hasil penelitian koefisien determinasi:

**Gambar 4.12**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,756 <sup>a</sup>	,572	,547	1,43528

Sumber : data yang telah diolah

Hasil uji koefisien determinasi mendapatkan nilai *R Square* sebesar 0,547 hal tersebut berarti variabel model (*islamic corporate governance, maqashid syariah, dan ukuran perusahaan*) memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel terkait (nilai perusahaan) sebesar 54,7% sedangkan 45,3% dijelaskan oleh sumber yang lain.

#### 4.1.6. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dilakukan dengan untuk memprediksi pengaruh yang ditimbulkan antara variabel model terhadap variabel terkait secara individu. Untuk mengetahui hasil uji t, dapat membandingkan nilai t hitung yang dihasilkan dengan nilai tabel t atau dengan melihat nilai probabilitas yang dihasilkan yaitu sebesar 5% atau 0,05 (Ghazali 2016). Berikut hasil uji t:

**Gambar 4.13**  
**Hasil Uji t *Islamic Corporate Governance***

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,065	12,750		,476	,636
	ICG	,403	,286	,191	1,413	,164

a. Dependent Variable: NP

Sumber : data yang telah diolah

Dari hasil uji t maka dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1 : *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian yang pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh ICG terhadap nilai perusahaan. Hasil uji-t mendapatkan nilai t hitung yang lebih kecil (1,413) < dari tabel t (1,673) dan nilai signifikan sebesar 0,164 yang berarti tidak memenuhi asumsi hipotesis pertama dengan angka signifikan dibawah 0,05 (<0,05). Sehingga pada penelitian ini H<sub>0</sub> ditolak. Hasil ini sesuai

dengan penelitian (Atiqah dan Rahma 2018) dan (Rangga 2017) yang menyebutkan bahwa ICG tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Gambar 4.14**  
**Hasil Uji t *Maqashid Syarah Index***

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,572	,665		35,466	,000
	MSI	3,971	4,746	,114	,837	,407

a. Dependent Variable: NP

Sumber : data yang telah diolah

- b. Hipotesis 2 : *Maqashid Syariah Index* (MSI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji yang ke dua bertujuan untuk memprediksi pengaruh variabel *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan. Pada gambar di atas hasil nilai t hitung lebih kecil (0,837) < dari tabel t (1,673) dan nilai sig sebesar 0,407 yang berarti bahwa asumsi hipotesis tidak terpenuhi. H<sub>0</sub> ditolak. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi (2018) dan penelitian Rohmah, Askandar dan Malikhah (2019) menyatakan MSI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Gambar 4.15**  
**Hasil Uji t Ukuran Perusahaan**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11,649	4,624		-2,519	,015
	UP	1,194	,154	,728	7,732	,000

a. Dependent Variable: NP

Sumber : data yang telah diolah

- c. Hipotesis 3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t yang ke tiga untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada gambar di atas nilai t hitung lebih besar ( $7,732$ ) > dari t tabel ( $1,673$ ) sedangkan nilai sig sebesar dibawah  $0,05$  yang berarti asumsi hipotesis yang ke 3 terpenuhi.  $H_0$  diterima. Hipotesis ini sesuai dengan penelitian (Dewi 2018) dan (Pratama 2016) yang menunjukkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

#### 4.1.7. Uji Analisis Regresi Moderasi

Uji analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan dari variabel *independent* yang berinteraksi dengan variabel moderasi terhadap variabel *dependent*. Hasil penelitian uji analisis regresi moderasi adalah sebagai berikut:

- d. Hipotesis 4 : Ukuran perusahaan berperan memoderasi pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap nilai perusahaan.

Uji analisis regresi moderasi yang pertama bertujuan untuk mengetahui ukuran perusahaan mampu memoderasi *islamic corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Hasil persamaan uji analisis moderasi yang pertama sebesar 0,018 sedangkan persamaan yang ke-dua sebesar 0,583. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,565 yang berarti variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi *islamic corporate governance* dalam hubungan pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,004 (gambar 4.8) yang berarti asumsi hipotesisnya terpenuhi, H4 diterima. Hasil ini sama dengan penelitian (Wahyulaili 2018) dan (Firmansyah 2019) yang menyatakan ukuran perusahaan mampu memoderasi variabel bebas terhadap variabel terkait.

- e. Hipotesis 5 : Ukuran perusahaan berperan memoderasi pengaruh *Maqashid Syariah Index* (MSI) terhadap nilai perusahaan.

Hasil persamaan pertama analisis regresi moderasi ukuran perusahaan dalam hubungan pengaruh MSI terhadap variabel nilai perusahaan menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar -0,006 dan persamaan kedua menghasilkan nilai sebesar 0,558 yang berarti adanya peningkatan, sehingga dapat dikatakan ukuran perusahaan mampu memoderasi MSI. Nilai signifikan yang

dihasilkan sebesar 1,181 yang berarti analisis uji regresi ini tidak memenuhi asumsi hipotesis yang ke 5. Mengingat nilai untuk memenuhi hipotesis ini, harus memiliki nilai sig lebih kecil dari 0,05. Hipotesis 5 diolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Sumiyati 2017) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi variabel bebasnya.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap nilai perusahaan

*Islamic corporate governance* adalah suatu aturan atau standar yang bertujuan memastikan adanya hubungan yang muncul antar pemangku kepentingan. Bermodal pada *good corporate governance*, ICG memiliki tujuan yang lebih luas yang memberikan arahan-arahan kepada pemenuhan tujuan berdasarkan hukum-hukum keIslaman (Khusnawati 2017). Dijelaskan oleh (Bhatti 2010) *islamic corporate governance* merupakan era baru dalam bidang ekonomi dengan berlandaskan nilai moral dan tata hukum syariah. Dengan misi untuk menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat secara individu maupun secara keseluruhan. Secara garis besar tujuan *islamic corporate governance* memiliki kesamaan dengan *good corporate governance* (Rini 2018). Penilaian terhadap penerapan ICG khususnya perbankan syariah didasarkan pada indikator-indikator perbankan syariah yang dikeluarkan oleh KNKG. Dengan penerepan indikator-

indikator tersebut perbankan syariah diharapkan mampu meningkatkan tata kelola yang bersifat memperbaiki nilai perusahaan (Wahyulaili 2018). Selain itu, tujuan ICG yang lebih spesifik yaitu mampu memberikan perlindungan terhadap pihak-pihak yang memiliki kepentingan (Na'im dan Rakhman 2000), pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Abdullah 2010) menyebutkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan rasa aman terhadap *stakeholder*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwasanya *islamic corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa ICG tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan nilai signifikan sebesar 0,146 dan nilai t hitung sebesar  $1,413 < t \text{ tabel } 1,673$ . ICG yang baik akan memberikan nilai yang signifikan terhadap nilai perusahaan, karena tata kelola yang baik akan memberikan rasa aman bagi *stakeholder*. Akan tetapi hasil penelitian berbanding terbalik dengan teori yang sebenarnya dan pada penelitian ini tidak memunculkan bukti-bukti tersebut.

Beberapa penyebab ICG berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah penerapan *islamic corporate governance* itu sendiri belum maksimal. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil data indikator penerapan ICG (lihat tabel analisis *islamic corporate governance*), dari tabel tersebut seluruh bank umum syariah belum memenuhi

indikator penilaian secara penuh. Hasil analisis data menyatakan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rata-rata implementasi ICG paling tinggi dibandingkan dengan bank lainnya, sedangkan nilai penerapan indikator ICG paling rendah yaitu pada Bank Mega Syariah dengan nilai implementasi 42 poin dari 47, selain itu beberapa bank syariah belum menunjukkan perkembangan pada penerapan ICG. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya beberapa indikator yang tidak terpenuhi dan bank umum syariah tidak mengungkapkannya pada laporan tahunannya.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Atiqah dan Rahma 2018) dan penelitian (Rangga 2017) yang menyatakan *islamic corporate governance* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Holili 2017) dan (Wahyulaili 2017).

#### 4.2.2. Pengaruh *Maqashid Syariah Index* (MSI) terhadap nilai perusahaan

Secara terminologi *maqashid syariah* adalah tujuan untuk melindungi manusia dari berbagai ancaman, yang disebut dalam penelitian (Jauhar 2009) sebagai *kulliyat alkhoms* atau *adh-dharurat al khams*. Untuk mencapai *maqashid syariah* manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk beribadah kepadanya dan senantiasa mengerjakan hal-hal yang baik dan meninggalkan amalan-amalan yang buruk. Dalam bidang ekonomi *maqashid syariah* tidak lepas dari tujuan utama, khususnya bagi perbankan syariah yang memiliki

landasan Al-Quran dan Al-Hadis dalam menjalankan aktifitasnya. Selanjutnya untuk mengetahui nilai penerapan *maqashid syariah* perbankan syariah, Mohammed dan Taib menjelaskan konsep-konsep *maqashid syariah* dengan didasarkan pada kegiatan dan program pada perbankan syariah. Konsep-konsep tersebut terbagi dalam 3 tujuan utama antara lain; mendidik individu, menegakkan keadilan dan mewujudkan kemaslahatan.

Setelah dilakukan uji analisis parsial *maqashid syariah index* memiliki nilai signifikan sebesar 0,407 nilai signifikan tersebut tidak memenuhi hipotesis berpengaruh, karena melebihi nilai signifikan 0,05. Sedangkan t hitung MSI sebesar (0,837) lebih kecil dari tabel t sebesar (1,673) yang berarti *maqashid syariah* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Maqashid Syariah* yang baik memberikan nilai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena perbankan syariah berusaha memberikan perlindungan terhadap *stakeholder*-nya. Akan tetapi penelitian ini tidak menemukan bukti bahwasanya *maqashid syariah index* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Salah satu penyebab *maqashid syariah index* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu tidak terpenuhinya beberapa elemen dari konsep *maqashid syariah index* pada perbankan syariah itu sendiri. Dari data penelitian disebutkan beberapa bank tidak memenuhi elemen MSI yang pertama yaitu mendidik individu seperti

Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BJB syariah, Bank Muamalat Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah dan Maybank Syariah di tahun 2014. Selain itu pada Tabel Analisis *Maqashid Syariah Index* beberapa bank hanya memiliki kontribusi maqashid syariah yang kecil, seperti Bank Mega Syariah, BJB syariah, dan Maybank Syariah. Penyebab lain yang menyebabkan *maqashid syariah index* tidak mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertimbangan sebagian *sakeholder* untuk bekerjasama memiliki perhitungan dari sisi yang berbeda. Faktor finansial yang berorientasi pada keuntungan memiliki peran yang besar dalam pertimbangan *stakeholder* dibandingkan dengan faktor finansial yang tidak berorientasi pada keuntungan penuh.

Hasil penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rohmah, Askandar dan Malifah 2019) dan penelitian (Dewi 2018). Berbeda dengan penelitian (Antonio 2012).

#### 4.2.3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan dikatakan sebagai skala yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan kategori perusahaannya. Saat ini kategori perusahaan terbagi menjadi 3 yaitu *small firm*, *medium firm*, dan *large firm* (Wahyulaili 2018). Perusahaan yang semakin besar akan berdampak pada *stakeholder*, karena dengan ukuran perusahaan yang besar maka perusahaan tersebut memiliki manajemen yang lebih kompleks dan teratur, selain itu perusahaan yang relatif besar akan mudah di dapatkan informasinya (Prasetyorini dalam Sa'diyah 2019).

Dengan adanya kepercayaan terhadap perusahaan nilai perusahaan akan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi yang cukup untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Pada gambar uji t ukuran perusahaan menghasilkan nilai sig dibawah 0,05 sehingga asumsi hipotesis terpenuhi. Sedangkan t hitung bernilai lebih besar (7,732) > dibandingkan dengan tabel t (1,673) sehingga dapat disimpulkan bahwasanya ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang baik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut menandakan adanya tata kelola perusahaan yang baik dan perusahaan memberikan informasi yang cukup lengkap bagi *stakeholder*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian, dan hal ini dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian di atas didasarkan dengan terpenuhinya nilai sig dan nilai t hitung. Selain itu dari data yang dihasilkan dari analisis deskriptif ukuran perusahaan, beberapa bank syariah yang memiliki aset yang lebih besar dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya seperti Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Dengan ukuran aset yang besar besar kemungkinan tata kelola perusahaan lebih kompleks dan teratur, hal ini sesuai dengan hasil analisis ICG yang diproyeksikan dengan tata kelola syariah. Selama tahun 2014-2018, 3 bank tersebut memiliki nilai implementasi

ICG yang lebih besar dari bank umum syariah lainnya. Untuk mencapai tujuan, bank syariah akan lebih dimudahkan apabila perusahaan tersebut dalam kategori yang besar. Secara konsisten, dari data yang dihasildan dari analisis *maqashid syariah index* Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri, memiliki implementasi MSI yang lebih besar dibandingkan dengan bank umum syariah lain.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu, seperti penelitian (Wahyudi 2014) dan (Pratama 2016) menyatakan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Berbanding dengan penelitian (Sadewo, Suparlinah, dan Widianingsih 2015) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.4. Ukuran perusahaan dalam hubungan antara *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengklasifikasikan jenis perusahaan berdasarkan ukuran. Terdapat beberapa metode untuk mengetahui ukuran perusahaan, sebagai contoh jumlah aset yang dimiliki perusahaan, harga saham yang beredar pada bursa efek serta karyawan yang bekerja di dalamnya (Wahyulaili 2018). Penelitian ini menggunakan jumlah aset sebagai acuan ukuran perusahaan.

Hasil setelah adanya variabel moderasi nilai pengaruh yang dihasilkan mengalami peningkatan, dan nilai signifikansi yang dihasilkan di bawah 0,05 sehingga hal tersebut menandakan bahwa ukuran perusahaan yang menjadi variabel moderasi bagi *islamic corporate governance* memiliki nilai yang signifikan dan dapat dikatakan ukuran perusahaan mampu memoderasi ICG terhadap nilai perusahaan.

Selain itu hubungan yang terjadi antara ukuran perusahaan dan *islamic corporate governance* cukup kuat, seperti yang dijelaskan oleh (Prasetyorini dalam Sa,diyah 2019) bahwasanya semakin besar ukuran perusahaan akan semakin kompleks dan semakin baik tata kelola perusahaan. Hal tersebut tentunya berlaku bagi perbankan syariah yang memiliki asas syariah dalam pengelolaan kegiatannya, sehingga dapat dikatakan pengelolaan berbasis syariah mampu meningkatkan nilai perbankan syariah itu sendiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyulaili 2018) dan (Firmansyah 2019).

Sedangkan di sisi lain, variabel ukuran perusahaan juga menjadi moderasi antara hubungan *maqashid syariah index* dengan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini MSI tidak mampu di moderasi oleh ukuran perusahaan, walaupun ukuran perusahaan mempengaruhi secara signifikan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan dari hipotesis sebelumnya, terdapat beberapa penyebab dari tidak adanya

pengaruh antara MSI dan ukuran perusahaan, salah satunya belum terlaksananya elemen *maqashid syariah* pada perbankan syariah ataupun faktor dari *stakeholder* yang lebih memperhatikan faktor finansial yang berorientasi laba dalam menentukan keputusannya.

Penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Sumiyati 2017) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi variabel bebas terhadap nilai perusahaan.

#### 4.2.5. Kajian Integratif Islam

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *islamic corporate governance* dan variabel *maqashid syairah index* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, akan tetapi ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Dalam kasus ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, ICG mampu di moderasi oleh ukuran perusahaan dalam hubungannya dengan nilai perusahaan, di sisi lain ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan.

Berawal dari penjelasan di atas dapat dikatakan nilai perusahaan lebih besar di pengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik dengan syarat ukuran perusahaan relatif besar. Dijelaskan dalam penelitian ini bahwasanya tujuan bank syariah atau *maqashid syariah* belum sepenuhnya diterapkan oleh perbankan syariah. Dengan pengelolaan yang baik maka *stakeholder* memiliki rasa aman untuk bekerja sama.

Hal tersebut telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam firmanNya,

Qs. As-Sajdah :

يُنَبِّئُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا

تَعُدُّونَ (السجدة ٥)

*“dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam suatu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.*  
(As-Sajdah : 5)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki perilaku yang berbeda dalam memajemen dirinya sendiri. Akan tetapi sebagian besar manusia melupakan nilai-nilai keIslaman sehingga ia mengerjakan pengawasan atas dirinya sendiri tanpa melibatkan Allah SWT sebagai sang pencipta seluruh alam. Dengan keadaan seperti ini potensi terjadinya kecurangan dapat terjadi yang dilakukan oleh siapapun dan kapanpun.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya tentang *islamic corporate governance* dan *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat disimpulkan bahwasanya hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara individual *islamic corporate governance* dan *maqashid syariah index* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ICG memiliki nilai sig sebesar 0,164 dan *maqashid syariah index* sebesar 0,407 yang berarti asumsi hipotesis tidak terpenuhi. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki nilai sig di bawah 0,05 yang menandakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan.
- b. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap hubungan *islamic corporate governance* dan *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan juga memiliki hasil yang berbeda. Hasil yang pertama yaitu ukuran perusahaan mampu memenuhi asumsi hipotesis, sehingga ICG mampu dimoderasi dengan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil yang kedua ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi secara signifikan MSI terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikan di atas 0,05.

## 5.2. Saran

Mengacu pada hasil penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan kontribusi berupa informasi dalam bidang akuntansi khususnya perbankan syariah. Maka peneliti memberikan saran bagi entitas perbankan syariah dan peneliti selanjutnya:

### a. Bagi Entitas Perbankan Syariah

Sesuai hasil yang telah di jelaskan perusahaan seharusnya memberikan informasi yang cukup kepada *stakeholder* sehingga timbul rasa percaya terhadap perbankan syariah. Selain itu tata kelola perbankan syariah yang berbasis pada nilai dan norma Islam harus ditingkatkan lagi agar nilai perusahaan dapat mengalami peningkatan yang serupa.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dengan mengambil tema sejenis, maka peneliti memberikan saran untuk menambahkan atau mengganti variabel model yang ada, sehingga nilai perusahaan dapat di ukur menggunakan variabel yang lebih bervariasi. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengambil sampel dari berbagai negara lain khususnya yang memiliki bank umum syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mal An. 2010. *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*. Jogjakarta: Az-Ruzz Media
- Abu-Tapanjeh, Abdussalam Mahmoud. (2007). *Corporate Governance From The Islamic Perspective: A Comparative Analysis With OECD Principles*, *Jurnal Penelitian*. Faculty of Business Administration Mutah University, Karak, Jordan.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: GEMA INSANI PRESS.
- Antonio, Muhammad Syafii., Sanrego, Yulizar D., Taufiq, Muhammad. (2012). *An Analysis of Islamic Banking Performance : Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordan*, *Jurnal Penelitian*. IIUM Institute of Islamic Banking and Finance, Malaysia.
- Asutay, Mehmet., Harningtyas, Astrid Fionna. (2015). *Developing Maqashid Syariah Index to Evaluate Social Performance of Islamic Banks: A Conceptual; and Empirical Attempt*. *International Journal of Islamic and Finance Studies*, Year.1, No.1.
- Atiqah., Rahma, Yusro. (2018). *Islamic Corporate Governance and Islamic Social Responsibility Towards Maqashid Shariah*. *International Conference on Islamic Finance, Economic, and Business*.
- Bhatti, Nadeem. (2010). *Causes of Stress in Organization, a Case Study*, *International Journal of Business and Management*, Vol. 5, No.11.
- Brigham, Eugene F., and Besley, Scott. 2001. *Principles of Finance*. New York: Harcourt Brace Collaeges.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (edisi kedua, cet ke-9). Depok: Prenada Group.

- Dewi, Sandra. (2018). **Analisis Pengaruh Ukuran dan Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan.** Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Febriadi, Sandy Rizki. (2017). Aplikasi Maqashid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Vol 1, No 2, hal 231-245.
- Firmansyah, Irman., Rusydiana, Aam S. (2013). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Liquidity*, Vol.2, No.2.
- Firmansyah, Ronni Kukuh. (2019). **Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating.** Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Gujarati, D.N. (1995). *Basic Econometrics*. 4th Edition, United State Military Academy, New York.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 23* (cet. ke-8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanif, Hermawan. (2018). **Pengaruh Islamic Intellectual Capital terhadap Kinerja Maqashid Syariah dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi.** Tesis (tidak dipublikasikan). Program Pascasarjana Faakultas Ekonomi Program Studi Magister Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
- Hasanah, Uswatun. (2015). **Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kesehatan Finansial Pada Bank Umum Syariah.** Skripsi (tidak dipublikasikan). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Holili, Taufiq. (2017). Analisis Pengaruh Good Governance Bisnis Syariah dan Pencapaian Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqashid

Syariah dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi FEB Universitas Mataram*, Vol. 01, No. 01.

Jauhar, Ahmad Al-Mursi Husain. (2009). *Maqashid Syariah*. Jakarta: Amzah.

Jensen, Michel., Wiliam, Mecking. 1976. Theory of firm: Managerial behaviour, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economic*, Vol 3.

Kamaludin. (2011). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Kholid, Muamar Nur., Bachtiar, Arief. (2015). Good Corporate Dan Kinerja Maqashid Syariah Bank Syariah Di Indonesia. *JAAI*. Vol 19, No 2, hal : 126-136.

Khusnawati, Shabitna. (2017). **Pengarus Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja dan Reputasi Perbankan Syariah Indonesia**, Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta.

Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance. (2004) Pedoman Good Governance Perbankan Indonesia.

Komite Nasional Kebijakan Governance. (2011). Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah.

Liana, Lie. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Infoemasi DINAMIK Volume XIV*, No. 2. Fakultas Ekonomi. Universitas Stikubank Semarang.

Mohammed, Mustafa Omar., Razak, Dzuljastri Abdul. (2008). The Performance of Islamic Banking Based on Ther Maqashid Framework, *Jurnal Penelitian*. School of Management University Sains Malaysia, Malaysia.

- Mulyani, Sri., Yuliana, Indah., Siswanto. (2018) Pengaruh Kesehatan Bank Syariah Terhadap Kinerja *Maqashid Syariah* dengan Size Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Journal of Economic & Business Sharia*, Vol. 1, No.2.
- Mutia, Evi., Musfirah, Nastha. (2017). Pendekatan *Maqashid Syariah Index* Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 14. No. 2, hal 181-201.
- Na'im, Ainun., Rakhman, Fu'ad. (2000). Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Dengan Struktur Modal Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, XV(1)
- Nugroho, Muh Awal Satrio. (2015). Urgensi Penerapan Islamic Corporate Governance Di Baitul Maal Wat Tamwil. *Jurnal Kajian Bisnis*. Vol 23, No 1, hal 64-70.
- Oni, Sahroni., Karim, Adiwarmarman. (2016). *Maqasid Bisnis dan Keuangan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Padli., M. Syaiful., Diana, Nur., Afifudin. (2019) Pengaruh Good Corporate Governance, *Maqashid Sharia*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-JRA Vol. 08 No.01* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, Malang.
- Pratama, IGB Angga., Wiksuana, IGB. (2018). Pengaruh Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7.5.
- Priadana, Moh. Sidik., Muis, Saludin. (2009). *Metodelogi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rangga, Surandra Purusottama. (2017). **Peran *Maqashid Syariah* dan Good Corporate Governance Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Indonesia**. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Lembaran Negara RI Tahun 2008. Sekretariat Negara. Jakarta.

Rini, Nova. (2018). Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG) pada Perbankan Syariah di Indonesia. *The International Journal of Applied Business Tijab*, Vol. 2 No. 1.

Rohmah, Jazilatur., Askandar, Noor Shodiq., Malikhah, Anik. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan. *E-JRA*, Vol. 08 No.05 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, Malang.

Sa'diyah, Halimatu. (2019). **Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah**. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Sadewo, Iron Bakti., Suparlinah, Irianing., Widianingsih, Rini. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (edisi ketiga, cet ke-1). Bandung: Alfabeta.

Sumiyati, Ani. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5, No. 1.

Suwardika, I Nyoman Agus., Mustanada I Ketut. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Niali Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol 6, No 3.

Suryani., Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.

Utomo, Nanang Ari. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Hal : 82-94.

Vandestra, Muhammad. (2017). *Kitab Hadist Shaih Muslim Ultimate*. Bukittinggi: Dragon Promedia.

Wahyulaili, Kurniya. (2018). **Analisis Pengaruh Good Governance Bisnis Syariah, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Peerbankan Syariah**. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, Jember.

Widayanto, Gatot. (1993). Suatu Terobosan Baru Dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal Usahawan No.12 Desember*.

Winarti, Dewi., Imron, Moch. (2018). Pengaruh Corporate Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal 2*. Universitas Ahmad Dahlan.

Zarkasyi, Moh. Wahyudin. (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

<https://tafsirq.com/32-as-sajdah/ayat-5>, diakses 15 November 2019.

<http://www.megasyariah.co.id/>, diakses 13 Januari 2020.

<https://www.bankmuamalat.co.id/>, diakses 13 Januari 2020.

<https://www.paninbanksyariah.co.id/>, diakses 13 Januari 2020.

<https://www.syariahbukopin.co.id/>, diakses 13 Januari 2020.

<https://www.mandirisyariah.co.id/>, diakses 13 Januari 2020.

<https://www.bankvictoriasyariah.co.id/>, diakses 13 Januari 2020.

<https://www.bcasyariah.co.id/>, diakses 13 Januari 2020.

<http://www.bjbsyariah.co.id/>, diakses 13 Januari 2020.

<https://www.bnisyariah.co.id/>, diakses 13 Januari 2020.

<https://www.brisyariah.co.id/>, diakses 13 Januari 2020.

<https://www.maybank.co.id/syariah>, diakses 13 Januari 2020.



## LAMPIRAN

## Lampiran 1. Indikator Pengukuran ICG Bank Mega Syariah

No	Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pernyataan yang menjelaskan bahwa bank sudah menerapkan ICG dan mempublikasikan laporannya	1	1	1	1	1
2	Penyebutan aspek yang belum terlaksana beserta upaya penyelesaian		1	1	1	1
3	Mencantumkan nama Dewan Komisaris beserta statusnya dalam perusahaan (komisaris dependen atau komisaris independen)	1	1	1	1	1
4	Menjelaskan fungsi dan tugas Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
5	Menyebutkan jumlah rapat yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris beserta jumlah anggota yang hadir dalam rapat	1	1	1	1	1
6	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) terhadap fungsi Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
7	Menyebutkan nama-nama anggota komite	1	1	1	1	1
8	Menjelaskan fungsi dan tugas masing-masing komite	1	1	1	1	1
9	Menyebutkan jumlah rapat yang dilakukan komite dan anggota yang mengikuti rapat	1	1	1	1	1
10	Menjelaskan mekanisme kerja komite	1	1	1	1	1
11	Melampirkan laporan komite	1	1	1	1	1
12	Mencantumkan nama-nama Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
13	Menyebutkan jumlah rapat yang dilaksanakan oleh DPS beserta jumlah anggota yang hadir dalam rapat	1	1	1	1	1
14	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
15	Mencantumkan nama anggota Direksi beserta tugas dan kewajibannya	1	1	1	1	1
16	Menjelaskan mekanisme kerja Direksi termasuk di dalamnya mekanisme pengambilan keputusan dan pendelegasian wewenang	1	1	1	1	1
17	Menyebutkan jumlah rapat yang dilakukan Direksi beserta anggota yang menghadiri rapat	1	1	1	1	1
18	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) Direksi	1	1	1	1	1
19	Menyebutkan efektifitas dan efisiensi implementasi pengendalian internal, yang di dalamnya termasuk pengendalian resiko dan audit internal	1	1	1	1	1

20	Menyebutkan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan	1	1	1	1	1
21	Menyebutkan pemilik mayoritas perusahaan	1	1	1	1	1
22	Menyebutkan investor yang berbasis laba dan rugi ( <i>profit and loss sharing</i> )					
23	Mencantumkan besarnya jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris, DPS dan Direksi	1	1	1	1	1
24	Menyebutkan adanya transaksi dengan pihak yang memiliki kepentingan khusus	1	1	1	1	1
25	Penilaian terhadap implementasi ICG dilaporkan dalam rapat tahunan pemilik perusahaan	1	1	1	1	1
26	Mencantumkan kejadian-kejadian luar biasa yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan	1	1	1	1	1
27	Melakukan pembayaran wajib zakat dan pelaksanaan CSR ( <i>corporate social responsibility</i> )	1	1	1	1	1
28	Melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai lembaga penerima dan penyalur dana zakat, infak dan wakaf	1	1	1	1	1
29	Adanya kebijakan-kebijakan yang memastikan berjalannya tugas dan kewajiban tiap jabatan dalam perusahaan	1	1	1	1	1
30	Kebijakan yang berhubungan dengan terlaksananya akuntabilitas, pengendalian internal dan pelaporan keuangan	1	1	1	1	1
31	Mencantumkan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan operasional terkait mengenai penerapan bagi hasil dan skema-skema syariah lainnya	1	1	1	1	1
32	Pedoman mengenai pelaksanaan kegiatan perusahaan sesuai dengan nilai dan etika bisnis	1	1	1	1	1
33	Memberikan fasilitas yang berupa informasi mengenai perusahaan bagi pemegang saham dan <i>stakeholder</i> untuk memungkinkan pemberian penilaian	1	1	1	1	1
34	Memiliki kebijakan yang bertujuan untuk menyempurnakan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kepatuhan perusahaan terhadap ICG	1	1	1	1	1
35	Kebijakan tentang penilaian pelaksanaan ICG bagi pelaksana bisnis syariah	1	1	1	1	1
36	Menyatukan pemahaman kepada seluruh anggota Dewan Direksi, DPS, Dewan Komisaris, Pemegang saham dan seluruh pekerja di perusahaan untuk berkomitmen menerapkan ICG		1	1	1	1

	dalam perusahaan					
37	Melakukan penilaian dan kajian ulang terhadap implementasi ICG dan melaksanakan perbaikan yang diperlukan	1	1	1	1	1
38	Melakukan penyusunan pedoman pelaksanaan ICG	1	1	1	1	1
39	Melaksanakan sosialisasi/internalisasi pelaksanaan ICG kepada seluruh aspek dalam perusahaan, sehingga tercipta rasa memiliki, memahami dan melaksanakan ICG dalam kegiatan perusahaan		1	1	1	1
40	Menyediakan informasi bagi <i>stakeholder</i> sehingga memungkinkan untuk memberikan penilaian terhadap implementasi ICG	1	1	1	1	1
41	Melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan ICG yang dilaksanakan secara mandiri ( <i>self-assessment</i> ) maupun dari pihak luar	1	1	1	1	1
42	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan etika dan norma syariah yang akan membantu mewujudkan bisnis yang Islami, sehat dan transparan	1	1	1	1	1
43	Patuh dalam setiap ketentuan dan ketentuan yang syariah dalam setiap kegiatan bisnis perusahaan, sehingga akan menciptakan lingkungan yang baik ( <i>tayyib</i> ) baik dari teknis maupun sub teknis kegiatan	1	1	1	1	1
44	Melakukan kegiatan perusahaan sesuai dengan undang-undang yang berlaku pada umumnya	1	1	1	1	1
45	Menerapkan aturan yang sesuai dengan perundangan yang berlaku dalam menentukan aturan yang lebih spesifik dalam organisasi atau manajemen perusahaan	1	1	1	1	1
46	Meningkatkan kualitas implementasi ICG melalui pengelola maupun struktur kerja perusahaan	1	1	1	1	1
47	Menerapkan fungsi dari <i>ombudsman</i> yang berfungsi sebagai penampung informasi yang memungkinkan terjadinya penyimpangan dalam perusahaan.					

**Lampiran 2. Indikator Pengukuran ICG Bank Muamalat Indonesia**

No	Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pernyataan yang menjelaskan banhwasanya bank sudah menerapkan ICG dan mempublikasikan laporannya	1	1	1	1	1
2	Penyebutan aspek yang belum terlaksana beserta upaya penyelesaian	1	1	1	1	1
3	Mencantumkan nama Dewan Komisaris beserta statusnya dalam perusahaan (komisaris dependen atau komisaris independen)	1	1	1	1	1
4	Menjelaskan fungsi dan tugas Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
5	Menyebutkan jumlah rapat yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris beserta jumlah anggota yang hadir dalam rapat	1	1	1	1	1
6	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) terhadap fungsi Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
7	Menyebutkan nama-nama anggota komite	1	1	1	1	1
8	Menjelaskan fungsi dan tugas masing-masing komite	1	1	1	1	1
9	Menyebutkan jumlah rapat yang dilakukan komite dan anggota yang mengikuti rapat	1	1	1	1	1
10	Menjelaskan mekanisme kerja komite	1	1	1	1	1
11	Melampirkan laporan komite	1	1	1	1	1
12	Mencantumkan nama-nama Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
13	Menyebutkan jumlah rapat yang dilaksanakan oleh DPS beserta jumlah anggota yang hadir dalam rapat	1	1	1	1	1
14	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
15	Mencantumkan nama anggota Direksi beserta tugas dan kewajibannya	1	1	1	1	1
16	Menjelaskan mekanisme kerja Direksi termasuk di dalamnya mekanisme pengambilan keputusan dan pendelegasian wewenang	1	1	1	1	1
17	Menyebutkan jumlah rapat yang dilakukan Direksi beserta anggota yang menghadiri rapat	1	1	1	1	1
18	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) Direksi	1	1	1	1	1
19	Menyebutkan efektifitas dan efisiensi implementasi pengendalian internal, yang di dalamnya termasuk pengendalian resiko dan audit	1	1	1	1	1

	internal					
20	Menyebutkan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan	1	1	1	1	1
21	Menyebutkan pemilik mayoritas perusahaan	1	1	1	1	1
22	Menyebutkan investor yang berbasis laba dan rugi ( <i>profit and loss sharing</i> )	1	1	1	1	1
23	Mencantumkan besarnya jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris, DPS dan Direksi	1	1	1	1	1
24	Menyebutkan adanya transaksi dengan pihak yang memiliki kepentingan khusus	1	1	1	1	1
25	Penilaian terhadap implementasi ICG dilaporkan dalam rapat tahunan pemilik perusahaan	1	1	1	1	1
26	Mencantumkan kejadian-kejadian luar biasa yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan	1	1	1		1
27	Melakukan pembayaran wajib zakat dan pelaksanaan CSR ( <i>corporate social responsibility</i> )	1	1	1	1	1
28	Melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai lembaga penerima dan penyalur dana zakat, infak dan wakaf	1	1	1	1	1
29	Adanya kebijakan-kebijakan yang memastikan berjalannya tugas dan kewajiban tiap jabatan dalam perusahaan	1	1	1	1	1
30	Kebijakan yang berhubungan dengan terlaksananya akuntabilitas, pengendalian internal dan pelaporan keuangan	1	1	1	1	1
31	Mencantumkan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan operasional terkait mengenai penerapan bagi hasil dan skema-skema syariah lainnya	1	1	1	1	1
32	Pedoman mengenai pelaksanaan kegiatan perusahaan sesuai dengan nilai dan etika bisnis	1	1	1	1	1
33	Memberikan fasilitas yang berupa informasi mengenai perusahaan bagi pemegang saham dan <i>stakeholder</i> untuk memungkinkan pemberian penilaian	1	1	1	1	1
34	Memiliki kebijakan yang bertujuan untuk menyempurnakan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kepatuhan perusahaan terhadap ICG	1	1	1	1	1
35	Kebijakan tentang penilaian pelaksanaan ICG bagi pelaksana bisnis syariah	1	1	1	1	1
36	Menyatukan pemahaman kepada seluruh anggota Dewan Direksi, DPS, Dewan Komisaris, Pemegang saham dan seluruh pekerja di	1	1	1	1	1

	perusahaan untuk berkomitmen menerapkan ICG dalam perusahaan					
37	Melakukan penilaian dan kajian ulang terhadap implementasi ICG dan melaksanakan perbaikan yang diperlukan	1	1	1	1	1
38	Melakukan penyusunan pedoman pelaksanaan ICG	1	1	1	1	1
39	Melaksanakan sosialisasi/internalisasi pelaksanaan ICG kepada seluruh aspek dalam perusahaan, sehingga tercipta rasa memiliki, memahami dan melaksanakan ICG dalam kegiatan perusahaan	1	1	1	1	1
40	Menyediakan informasi bagi <i>stakeholder</i> sehingga memungkinkan untuk memberikan penilaian terhadap implementasi ICG	1	1	1	1	1
41	Melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan ICG yang dilaksanakan secara mandiri ( <i>self-assessment</i> ) maupun dari pihak luar	1	1	1	1	1
42	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan etika dan norma syariah yang akan membantu mewujudkan bisnis yang Islami, sehat dan transparan	1	1	1	1	1
43	Patuh dalam setiap ketentuan dan ketentuan yang syariah dalam setiap kegiatan bisnis perusahaan, sehingga akan menciptakan lingkungan yang baik ( <i>tayyib</i> ) baik dari teknis maupun sub teknis kegiatan	1	1	1	1	1
44	Melakukan kegiatan perusahaan sesuai dengan undang-undang yang berlaku pada umumnya	1	1	1	1	1
45	Menerapkan aturan yang sesuai dengan perundangan yang berlaku dalam menentukan aturan yang lebih spesifik dalam organisasi atau manajemen perusahaan	1	1	1	1	1
46	Meningkatkan kualitas implepentasi ICG melalui pengelola maupun struktur kerja perusahaan	1	1	1	1	1
47	Menerapkan fungsi dari <i>ombudsman</i> yang berfungsi sebagai penampung informasi yang memungkinkan terjadinya penyimpangan dalam perusahaan.					

**Lampiran 3. Indikator Pengukuran ICG Bank Panin Dubai Syariah**

No	Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pernyataan yang menjelaskan banhwasanya bank sudah menerapkan ICG dan mempublikasikan laporannya	1	1	1	1	1
2	Penyebutan aspek yang belum terlaksana beserta upaya penyelesaian	1	1	1	1	1
3	Mencantumkan nama Dewan Komisaris beserta statusnya dalam perusahaan (komisaris dependen atau komisaris independen)	1	1	1	1	1
4	Menjelaskan fungsi dan tugas Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
5	Menyebutkan jumlah rapat yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris beserta jumlah anggota yang hadir dalam rapat	1	1	1	1	1
6	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) terhadap fungsi Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
7	Menyebutkan nama-nama anggota komite	1	1	1	1	1
8	Menjelaskan fungsi dan tugas masing-masing komite	1	1	1	1	1
9	Menyebutkan jumlah rapat yang dilakukan komite dan anggota yang mengikuti rapat	1	1	1	1	1
10	Menjelaskan mekanisme kerja komite	1	1	1	1	1
11	Melampirkan laporan komite	1	1	1	1	1
12	Mencantumkan nama-nama Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
13	Menyebutkan jumlah rapat yang dilaksanakan oleh DPS beserta jumlah anggota yang hadir dalam rapat	1	1	1	1	1
14	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
15	Mencantumkan nama anggota Direksi beserta tugas dan kewajibannya	1	1	1	1	1
16	Menjelaskan mekanisme kerja Direksi termasuk di dalamnya mekanisme pengambilan keputusan dan pendelegasian wewenang	1	1	1	1	1
17	Menyebutkan jumlah rapat yang dilakukan Direksi beserta anggota yang menghadiri rapat	1	1	1	1	1
18	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) Direksi	1	1	1	1	1
19	Menyebutkan efektifitas dan efisiensi implementasi pengendalian internal, yang di dalamnya termasuk pengendalian resiko dan audit	1	1	1	1	1

	internal					
20	Menyebutkan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan	1	1	1	1	1
21	Menyebutkan pemilik mayoritas perusahaan	1	1	1	1	1
22	Menyebutkan investor yang berbasis laba dan rugi ( <i>profit and loss sharing</i> )					
23	Mencantumkan besarnya jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris, DPS dan Direksi	1	1	1	1	1
24	Menyebutkan adanya transaksi dengan pihak yang memiliki kepentingan khusus	1	1	1	1	1
25	Penilaian terhadap implementasi ICG dilaporkan dalam rapat tahunan pemilik perusahaan	1	1	1	1	1
26	Mencantumkan kejadian-kejadian luar biasa yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan		1	1		1
27	Melakukan pembayaran wajib zakat dan pelaksanaan CSR ( <i>corporate social responsibility</i> )	1	1	1	1	1
28	Melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai lembaga penerima dan penyalur dana zakat, infak dan wakaf	1	1	1	1	1
29	Adanya kebijakan-kebijakan yang memastikan berjalannya tugas dan kewajiban tiap jabatan dalam perusahaan	1	1	1	1	1
30	Kebijakan yang berhubungan dengan terlaksananya akuntabilitas, pengendalian internal dan pelaporan keuangan	1	1	1	1	1
31	Mencantumkan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan operasional terkait mengenai penerapan bagi hasil dan skema-skema syariah lainnya	1	1	1	1	1
32	Pedoman mengenai pelaksanaan kegiatan perusahaan sesuai dengan nilai dan etika bisnis	1	1	1	1	1
33	Memberikan fasilitas yang berupa informasi mengenai perusahaan bagi pemegang saham dan <i>stakeholder</i> untuk memungkinkan pemberian penilaian	1	1	1	1	1
34	Memiliki kebijakan yang bertujuan untuk menyempurnakan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kepatuhan perusahaan terhadap ICG	1	1	1	1	1
35	Kebijakan tentang penilaian pelaksanaan ICG bagi pelaksana bisnis syariah	1	1	1	1	1
36	Menyatukan pemahaman kepada seluruh anggota Dewan Direksi, DPS, Dewan Komisaris, Pemegang saham dan seluruh pekerja di		1	1	1	1

	perusahaan untuk berkomitmen menerapkan ICG dalam perusahaan					
37	Melakukan penilaian dan kajian ulang terhadap implementasi ICG dan melaksanakan perbaikan yang diperlukan	1	1	1	1	1
38	Melakukan penyusunan pedoman pelaksanaan ICG		1	1	1	1
39	Melaksanakan sosialisasi/internalisasi pelaksanaan ICG kepada seluruh aspek dalam perusahaan, sehingga tercipta rasa memiliki, memahami dan melaksanakan ICG dalam kegiatan perusahaan		1	1	1	1
40	Menyediakan informasi bagi <i>stakeholder</i> sehingga memungkinkan untuk memberikan penilaian terhadap implementasi ICG	1	1	1	1	1
41	Melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan ICG yang dilaksanakan secara mandiri ( <i>self-assessment</i> ) maupun dari pihak luar	1	1	1	1	1
42	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan etika dan norma syariah yang akan membantu mewujudkan bisnis yang Islami, sehat dan transparan	1	1	1	1	1
43	Patuh dalam setiap ketentuan dan ketentuan yang syariah dalam setiap kegiatan bisnis perusahaan, sehingga akan menciptakan lingkungan yang baik ( <i>tayyib</i> ) baik dari teknis maupun sub teknis kegiatan	1	1	1	1	1
44	Melakukan kegiatan perusahaan sesuai dengan undang-undang yang berlaku pada umumnya	1	1	1	1	1
45	Menerapkan aturan yang sesuai dengan perundangan yang berlaku dalam menentukan aturan yang lebih spesifik dalam organisasi atau manajemen perusahaan	1	1	1	1	1
46	Meningkatkan kualitas implepentasi ICG melalui pengelola maupun struktur kerja perusahaan	1	1	1	1	1
47	Menerapkan fungsi dari <i>ombudsman</i> yang berfungsi sebagai penampung informasi yang memungkinkan terjadinya penyimpangan dalam perusahaan.					

**Lampiran 4. Indikator Pengukuran ICG Bank Syariah Bukopin**

No	Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pernyataan yang menjelaskan banhwasanya bank sudah menerapkan ICG dan mempublikasikan laporannya	1	1	1	1	1
2	Penyebutan aspek yang belum terlaksana beserta upaya penyelesaian	1	1	1	1	1
3	Mencantumkan nama Dewan Komisaris beserta statusnya dalam perusahaan (komisaris dependen atau komisaris independen)	1	1	1	1	1
4	Menjelaskan fungsi dan tugas Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
5	Menyebutkan jumlah rapat yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris beserta jumlah anggota yang hadir dalam rapat	1	1	1	1	1
6	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) terhadap fungsi Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
7	Menyebutkan nama-nama anggota komite	1	1	1	1	1
8	Menjelaskan fungsi dan tugas masing-masing komite	1	1	1	1	1
9	Menyebutkan jumlah rapat yang dilakukan komite dan anggota yang mengikuti rapat	1	1	1	1	1
10	Menjelaskan mekanisme kerja komite	1	1	1	1	1
11	Melampirkan laporan komite	1	1	1	1	1
12	Mencantumkan nama-nama Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
13	Menyebutkan jumlah rapat yang dilaksanakan oleh DPS beserta jumlah anggota yang hadir dalam rapat	1	1	1	1	1
14	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
15	Mencantumkan nama anggota Direksi beserta tugas dan kewajibannya	1	1	1	1	1
16	Menjelaskan mekanisme kerja Direksi termasuk di dalamnya mekanisme pengambilan keputusan dan pendelegasian wewenang	1	1	1	1	1
17	Menyebutkan jumlah rapat yang dilakukan Direksi beserta anggota yang menghadiri rapat	1	1	1	1	1
18	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) Direksi	1	1	1	1	1
19	Menyebutkan efektifitas dan efisiensi implementasi pengendalian internal, yang di dalamnya termasuk pengendalian resiko dan audit	1	1	1	1	1

	internal					
20	Menyebutkan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan	1	1	1	1	1
21	Menyebutkan pemilik mayoritas perusahaan	1	1	1	1	1
22	Menyebutkan investor yang berbasis laba dan rugi ( <i>profit and loss sharing</i> )				1	
23	Mencantumkan besarnya jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris, DPS dan Direksi		1	1	1	1
24	Menyebutkan adanya transaksi dengan pihak yang memiliki kepentingan khusus	1	1	1	1	1
25	Penilaian terhadap implementasi ICG dilaporkan dalam rapat tahunan pemilik perusahaan	1	1	1	1	1
26	Mencantumkan kejadian-kejadian luar biasa yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan	1	1	1	1	1
27	Melakukan pembayaran wajib zakat dan pelaksanaan CSR ( <i>corporate social responsibility</i> )	1	1	1	1	1
28	Melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai lembaga penerima dan penyalur dana zakat, infak dan wakaf	1	1	1	1	1
29	Adanya kebijakan-kebijakan yang memastikan berjalannya tugas dan kewajiban tiap jabatan dalam perusahaan	1	1	1	1	1
30	Kebijakan yang berhubungan dengan terlaksananya akuntabilitas, pengendalian internal dan pelaporan keuangan	1	1	1	1	1
31	Mencantumkan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan operasional terkait mengenai penerapan bagi hasil dan skema-skema syariah lainnya	1	1	1	1	1
32	Pedoman mengenai pelaksanaan kegiatan perusahaan sesuai dengan nilai dan etika bisnis	1	1	1	1	1
33	Memberikan fasilitas yang berupa informasi mengenai perusahaan bagi pemegang saham dan <i>stakeholder</i> untuk memungkinkan pemberian penilaian	1	1	1	1	1
34	Memiliki kebijakan yang bertujuan untuk menyempurnakan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kepatuhan perusahaan terhadap ICG	1	1	1		1
35	Kebijakan tentang penilaian pelaksanaan ICG bagi pelaksana bisnis syariah		1	1	1	1
36	Menyatukan pemahaman kepada seluruh anggota Dewan Direksi, DPS, Dewan Komisaris, Pemegang saham dan seluruh pekerja di	1	1	1	1	1

	perusahaan untuk berkomitmen menerapkan ICG dalam perusahaan					
37	Melakukan penilaian dan kajian ulang terhadap implementasi ICG dan melaksanakan perbaikan yang diperlukan	1	1	1	1	
38	Melakukan penyusunan pedoman pelaksanaan ICG	1	1		1	1
39	Melaksanakan sosialisasi/internalisasi pelaksanaan ICG kepada seluruh aspek dalam perusahaan, sehingga tercipta rasa memiliki, memahami dan melaksanakan ICG dalam kegiatan perusahaan	1	1	1	1	1
40	Menyediakan informasi bagi <i>stakeholder</i> sehingga memungkinkan untuk memberikan penilaian terhadap implementasi ICG	1	1	1	1	1
41	Melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan ICG yang dilaksanakan secara mandiri ( <i>self-assessment</i> ) maupun dari pihak luar	1	1	1	1	1
42	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan etika dan norma syariah yang akan membantu mewujudkan bisnis yang Islami, sehat dan transparan	1	1	1	1	1
43	Patuh dalam setiap ketentuan dan ketentuan yang syariah dalam setiap kegiatan bisnis perusahaan, sehingga akan menciptakan lingkungan yang baik ( <i>tayyib</i> ) baik dari teknis maupun sub teknis kegiatan	1	1	1	1	1
44	Melakukan kegiatan perusahaan sesuai dengan undang-undang yang berlaku pada umumnya	1	1	1	1	1
45	Menerapkan aturan yang sesuai dengan perundangan yang berlaku dalam menentukan aturan yang lebih spesifik dalam organisasi atau manajemen perusahaan	1	1	1	1	1
46	Meningkatkan kualitas implepentasi ICG melalui pengelola maupun struktur kerja perusahaan	1	1	1	1	1
47	Menerapkan fungsi dari <i>ombudsman</i> yang berfungsi sebagai penampung informasi yang memungkinkan terjadinya penyimpangan dalam perusahaan.					

**Lampiran 5. Indikator Pengukuran ICG Bank Syariah Mandiri**

No	Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pernyataan yang menjelaskan banhwasanya bank sudah menerapkan ICG dan mempublikasikan laporannya	1	1	1	1	1
2	Penyebutan aspek yang belum terlaksana beserta upaya penyelesaian	1	1	1	1	1
3	Mencantumkan nama Dewan Komisaris beserta statusnya dalam perusahaan (komisaris dependen atau komisaris independen)	1	1	1	1	1
4	Menjelaskan fungsi dan tugas Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
5	Menyebutkan jumlah rapat yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris beserta jumlah anggota yang hadir dalam rapat	1	1	1	1	1
6	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) terhadap fungsi Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
7	Menyebutkan nama-nama anggota komite	1	1	1	1	1
8	Menjelaskan fungsi dan tugas masing-masing komite	1	1	1	1	1
9	Menyebutkan jumlah rapat yang dilakukan komite dan anggota yang mengikuti rapat	1	1	1	1	1
10	Menjelaskan mekanisme kerja komite	1	1	1	1	1
11	Melampirkan laporan komite	1	1	1	1	1
12	Mencantumkan nama-nama Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
13	Menyebutkan jumlah rapat yang dilaksanakan oleh DPS beserta jumlah anggota yang hadir dalam rapat	1	1	1	1	1
14	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
15	Mencantumkan nama anggota Direksi beserta tugas dan kewajibannya	1	1	1	1	1
16	Menjelaskan mekanisme kerja Direksi termasuk di dalamnya mekanisme pengambilan keputusan dan pendelegasian wewenang	1	1	1	1	1
17	Menyebutkan jumlah rapat yang dilakukan Direksi beserta anggota yang menghadiri rapat	1	1	1	1	1
18	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) Direksi	1	1	1	1	1
19	Menyebutkan efektifitas dan efisiensi implementasi pengendalian internal, yang di dalamnya termasuk pengendalian resiko dan audit	1	1	1	1	1

	internal					
20	Menyebutkan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan	1	1	1	1	1
21	Menyebutkan pemilik mayoritas perusahaan	1	1	1	1	1
22	Menyebutkan investor yang berbasis laba dan rugi ( <i>profit and loss sharing</i> )					
23	Mencantumkan besarnya jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris, DPS dan Direksi	1	1	1	1	1
24	Menyebutkan adanya transaksi dengan pihak yang memiliki kepentingan khusus	1	1	1	1	1
25	Penilaian terhadap implementasi ICG dilaporkan dalam rapat tahunan pemilik perusahaan	1	1	1	1	1
26	Mencantumkan kejadian-kejadian luar biasa yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan	1	1	1	1	1
27	Melakukan pembayaran wajib zakat dan pelaksanaan CSR ( <i>corporate social responsibility</i> )	1	1	1	1	1
28	Melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai lembaga penerima dan penyalur dana zakat, infak dan wakaf	1	1	1	1	1
29	Adanya kebijakan-kebijakan yang memastikan berjalannya tugas dan kewajiban tiap jabatan dalam perusahaan	1	1	1	1	1
30	Kebijakan yang berhubungan dengan terlaksananya akuntabilitas, pengendalian internal dan pelaporan keuangan	1	1	1	1	1
31	Mencantumkan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan operasional terkait mengenai penerapan bagi hasil dan skema-skema syariah lainnya	1	1	1	1	1
32	Pedoman mengenai pelaksanaan kegiatan perusahaan sesuai dengan nilai dan etika bisnis	1	1	1	1	1
33	Memberikan fasilitas yang berupa informasi mengenai perusahaan bagi pemegang saham dan <i>stakeholder</i> untuk memungkinkan pemberian penilaian	1	1	1	1	1
34	Memiliki kebijakan yang bertujuan untuk menyempurnakan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kepatuhan perusahaan terhadap ICG	1	1	1	1	1
35	Kebijakan tentang penilaian pelaksanaan ICG bagi pelaksana bisnis syariah	1	1	1	1	1
36	Menyatukan pemahaman kepada seluruh anggota Dewan Direksi, DPS, Dewan Komisaris, Pemegang saham dan seluruh pekerja di	1	1	1	1	1

	perusahaan untuk berkomitmen menerapkan ICG dalam perusahaan					
37	Melakukan penilaian dan kajian ulang terhadap implementasi ICG dan melaksanakan perbaikan yang diperlukan	1	1	1	1	1
38	Melakukan penyusunan pedoman pelaksanaan ICG	1	1	1	1	1
39	Melaksanakan sosialisasi/internalisasi pelaksanaan ICG kepada seluruh aspek dalam perusahaan, sehingga tercipta rasa memiliki, memahami dan melaksanakan ICG dalam kegiatan perusahaan	1	1	1	1	1
40	Menyediakan informasi bagi <i>stakeholder</i> sehingga memungkinkan untuk memberikan penilaian terhadap implementasi ICG	1	1	1	1	1
41	Melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan ICG yang dilaksanakan secara mandiri ( <i>self-assessment</i> ) maupun dari pihak luar	1	1	1	1	1
42	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan etika dan norma syariah yang akan membantu mewujudkan bisnis yang Islami, sehat dan transparan	1	1	1	1	1
43	Patuh dalam setiap ketentuan dan ketentuan yang syariah dalam setiap kegiatan bisnis perusahaan, sehingga akan menciptakan lingkungan yang baik ( <i>tayyib</i> ) baik dari teknis maupun sub teknis kegiatan	1	1	1	1	1
44	Melakukan kegiatan perusahaan sesuai dengan undang-undang yang berlaku pada umumnya	1	1	1	1	1
45	Menerapkan aturan yang sesuai dengan perundangan yang berlaku dalam menentukan aturan yang lebih spesifik dalam organisasi atau manajemen perusahaan	1	1	1	1	1
46	Meningkatkan kualitas implepentasi ICG melalui pengelola maupun struktur kerja perusahaan	1	1	1	1	1
47	Menerapkan fungsi dari <i>ombudsman</i> yang berfungsi sebagai penampung informasi yang memungkinkan terjadinya penyimpangan dalam perusahaan.					

**Lampiran 6. Indikator Pengukuran ICG Bank Victoria Syariah**

No	Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pernyataan yang menjelaskan banhwasanya bank sudah menerapkan ICG dan mempublikasikan laporannya	1	1	1	1	1
2	Penyebutan aspek yang belum terlaksana beserta upaya penyelesaian	1	1	1	1	1
3	Mencantumkan nama Dewan Komisaris beserta statusnya dalam perusahaan (komisaris dependen atau komisaris independen)	1	1	1	1	1
4	Menjelaskan fungsi dan tugas Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
5	Menyebutkan jumlah rapat yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris beserta jumlah anggota yang hadir dalam rapat	1	1	1	1	1
6	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) terhadap fungsi Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
7	Menyebutkan nama-nama anggota komite	1	1	1	1	1
8	Menjelaskan fungsi dan tugas masing-masing komite	1	1	1	1	1
9	Menyebutkan jumlah rapat yang dilakukan komite dan anggota yang mengikuti rapat	1	1	1	1	1
10	Menjelaskan mekanisme kerja komite	1	1	1	1	1
11	Melampirkan laporan komite	1	1	1	1	1
12	Mencantumkan nama-nama Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
13	Menyebutkan jumlah rapat yang dilaksanakan oleh DPS beserta jumlah anggota yang hadir dalam rapat	1	1	1	1	1
14	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
15	Mencantumkan nama anggota Direksi beserta tugas dan kewajibannya	1	1	1	1	1
16	Menjelaskan mekanisme kerja Direksi termasuk di dalamnya mekanisme pengambilan keputusan dan pendelegasian wewenang	1	1	1	1	1
17	Menyebutkan jumlah rapat yang dilakukan Direksi beserta anggota yang menghadiri rapat	1	1	1	1	1
18	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) Direksi	1	1	1	1	1
19	Menyebutkan efektifitas dan efisiensi implementasi pengendalian internal, yang di dalamnya termasuk pengendalian resiko dan audit	1	1	1	1	1

	internal					
20	Menyebutkan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan	1	1	1	1	1
21	Menyebutkan pemilik mayoritas perusahaan	1	1	1	1	1
22	Menyebutkan investor yang berbasis laba dan rugi ( <i>profit and loss sharing</i> )					
23	Mencantumkan besarnya jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris, DPS dan Direksi	1	1	1	1	1
24	Menyebutkan adanya transaksi dengan pihak yang memiliki kepentingan khusus	1	1	1	1	1
25	Penilaian terhadap implementasi ICG dilaporkan dalam rapat tahunan pemilik perusahaan	1	1	1	1	1
26	Mencantumkan kejadian-kejadian luar biasa yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan		1	1	1	1
27	Melakukan pembayaran wajib zakat dan pelaksanaan CSR ( <i>corporate social responsibility</i> )	1	1	1	1	1
28	Melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai lembaga penerima dan penyalur dana zakat, infak dan wakaf	1	1	1	1	1
29	Adanya kebijakan-kebijakan yang memastikan berjalannya tugas dan kewajiban tiap jabatan dalam perusahaan	1	1	1	1	1
30	Kebijakan yang berhubungan dengan terlaksananya akuntabilitas, pengendalian internal dan pelaporan keuangan	1	1	1	1	1
31	Mencantumkan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan operasional terkait mengenai penerapan bagi hasil dan skema-skema syariah lainnya	1	1	1	1	1
32	Pedoman mengenai pelaksanaan kegiatan perusahaan sesuai dengan nilai dan etika bisnis	1	1	1	1	1
33	Memberikan fasilitas yang berupa informasi mengenai perusahaan bagi pemegang saham dan <i>stakeholder</i> untuk memungkinkan pemberian penilaian	1	1	1	1	1
34	Memiliki kebijakan yang bertujuan untuk menyempurnakan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kepatuhan perusahaan terhadap ICG	1	1	1	1	1
35	Kebijakan tentang penilaian pelaksanaan ICG bagi pelaksana bisnis syariah	1	1	1	1	1
36	Menyatukan pemahaman kepada seluruh anggota Dewan Direksi, DPS, Dewan Komisaris, Pemegang saham dan seluruh pekerja di	1	1	1	1	1

	perusahaan untuk berkomitmen menerapkan ICG dalam perusahaan					
37	Melakukan penilaian dan kajian ulang terhadap implementasi ICG dan melaksanakan perbaikan yang diperlukan	1	1	1	1	1
38	Melakukan penyusunan pedoman pelaksanaan ICG				1	1
39	Melaksanakan sosialisasi/internalisasi pelaksanaan ICG kepada seluruh aspek dalam perusahaan, sehingga tercipta rasa memiliki, memahami dan melaksanakan ICG dalam kegiatan perusahaan	1	1	1	1	1
40	Menyediakan informasi bagi <i>stakeholder</i> sehingga memungkinkan untuk memberikan penilaian terhadap implementasi ICG	1	1	1	1	1
41	Melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan ICG yang dilaksanakan secara mandiri ( <i>self-assessment</i> ) maupun dari pihak luar	1	1	1	1	1
42	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan etika dan norma syariah yang akan membantu mewujudkan bisnis yang Islami, sehat dan transparan	1	1	1	1	1
43	Patuh dalam setiap ketentuan dan ketentuan yang syariah dalam setiap kegiatan bisnis perusahaan, sehingga akan menciptakan lingkungan yang baik ( <i>tayyib</i> ) baik dari teknis maupun sub teknis kegiatan	1	1	1	1	1
44	Melakukan kegiatan perusahaan sesuai dengan undang-undang yang berlaku pada umumnya	1	1	1	1	1
45	Menerapkan aturan yang sesuai dengan perundangan yang berlaku dalam menentukan aturan yang lebih spesifik dalam organisasi atau manajemen perusahaan	1	1	1	1	1
46	Meningkatkan kualitas implepentasi ICG melalui pengelola maupun struktur kerja perusahaan	1	1	1	1	1
47	Menerapkan fungsi dari <i>ombudsman</i> yang berfungsi sebagai penampung informasi yang memungkinkan terjadinya penyimpangan dalam perusahaan.					

## Lampiran 7. Indikator Pengukuran ICG BCA Syariah

No	Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pernyataan yang menjelaskan banhwasanya bank sudah menerapkan ICG dan mempublikasikan laporannya	1	1	1	1	1
2	Penyebutan aspek yang belum terlaksana beserta upaya penyelesaian	1	1	1	1	1
3	Mencantumkan nama Dewan Komisaris beserta statusnya dalam perusahaan (komisaris dependen atau komisaris independen)	1	1	1	1	1
4	Menjelaskan fungsi dan tugas Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
5	Menyebutkan jumlah rapat yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris beserta jumlah anggota yang hadir dalam rapat	1	1	1	1	1
6	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) terhadap fungsi Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
7	Menyebutkan nama-nama anggota komite	1	1	1	1	1
8	Menjelaskan fungsi dan tugas masing-masing komite	1	1	1	1	1
9	Menyebutkan jumlah rapat yang dilakukan komite dan anggota yang mengikuti rapat	1	1	1	1	1
10	Menjelaskan mekanisme kerja komite	1	1	1	1	1
11	Melampirkan laporan komite	1	1	1	1	1
12	Mencantumkan nama-nama Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
13	Menyebutkan jumlah rapat yang dilaksanakan oleh DPS beserta jumlah anggota yang hadir dalam rapat	1	1	1	1	1
14	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
15	Mencantumkan nama anggota Direksi beserta tugas dan kewajibannya	1	1	1	1	1
16	Menjelaskan mekanisme kerja Direksi termasuk di dalamnya mekanisme pengambilan keputusan dan pendelegasian wewenang	1	1	1	1	1
17	Menyebutkan jumlah rapat yang dilakukan Direksi beserta anggota yang menghadiri rapat	1	1	1	1	1
18	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) Direksi	1	1	1	1	1
19	Menyebutkan efektifitas dan efisiensi implementasi pengendalian internal, yang di dalamnya termasuk pengendalian resiko dan audit	1	1	1	1	1

	internal					
20	Menyebutkan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan	1	1	1	1	1
21	Menyebutkan pemilik mayoritas perusahaan	1	1	1	1	1
22	Menyebutkan investor yang berbasis laba dan rugi ( <i>profit and loss sharing</i> )					
23	Mencantumkan besarnya jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris, DPS dan Direksi	1	1	1	1	1
24	Menyebutkan adanya transaksi dengan pihak yang memiliki kepentingan khusus	1	1	1	1	1
25	Penilaian terhadap implementasi ICG dilaporkan dalam rapat tahunan pemilik perusahaan	1	1	1	1	1
26	Mencantumkan kejadian-kejadian luar biasa yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan		1		1	1
27	Melakukan pembayaran wajib zakat dan pelaksanaan CSR ( <i>corporate social responsibility</i> )	1	1	1	1	1
28	Melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai lembaga penerima dan penyalur dana zakat, infak dan wakaf	1	1	1	1	1
29	Adanya kebijakan-kebijakan yang memastikan berjalannya tugas dan kewajiban tiap jabatan dalam perusahaan	1	1	1	1	1
30	Kebijakan yang berhubungan dengan terlaksananya akuntabilitas, pengendalian internal dan pelaporan keuangan	1	1	1	1	1
31	Mencantumkan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan operasional terkait mengenai penerapan bagi hasil dan skema-skema syariah lainnya	1	1	1	1	1
32	Pedoman mengenai pelaksanaan kegiatan perusahaan sesuai dengan nilai dan etika bisnis	1	1	1	1	1
33	Memberikan fasilitas yang berupa informasi mengenai perusahaan bagi pemegang saham dan <i>stakeholder</i> untuk memungkinkan pemberian penilaian	1	1	1	1	1
34	Memiliki kebijakan yang bertujuan untuk menyempurnakan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kepatuhan perusahaan terhadap ICG	1	1	1	1	1
35	Kebijakan tentang penilaian pelaksanaan ICG bagi pelaksana bisnis syariah	1	1	1	1	1
36	Menyatukan pemahaman kepada seluruh anggota Dewan Direksi, DPS, Dewan Komisaris, Pemegang saham dan seluruh pekerja di	1	1	1	1	1

	perusahaan untuk berkomitmen menerapkan ICG dalam perusahaan					
37	Melakukan penilaian dan kajian ulang terhadap implementasi ICG dan melaksanakan perbaikan yang diperlukan	1	1	1	1	1
38	Melakukan penyusunan pedoman pelaksanaan ICG	1	1	1	1	1
39	Melaksanakan sosialisasi/internalisasi pelaksanaan ICG kepada seluruh aspek dalam perusahaan, sehingga tercipta rasa memiliki, memahami dan melaksanakan ICG dalam kegiatan perusahaan	1	1	1	1	1
40	Menyediakan informasi bagi <i>stakeholder</i> sehingga memungkinkan untuk memberikan penilaian terhadap implementasi ICG	1	1	1	1	1
41	Melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan ICG yang dilaksanakan secara mandiri ( <i>self-assessment</i> ) maupun dari pihak luar	1	1	1	1	1
42	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan etika dan norma syariah yang akan membantu mewujudkan bisnis yang Islami, sehat dan transparan	1	1	1	1	1
43	Patuh dalam setiap ketentuan dan ketentuan yang syariah dalam setiap kegiatan bisnis perusahaan, sehingga akan menciptakan lingkungan yang baik ( <i>tayyib</i> ) baik dari teknis maupun sub teknis kegiatan	1	1	1	1	1
44	Melakukan kegiatan perusahaan sesuai dengan undang-undang yang berlaku pada umumnya	1	1	1	1	1
45	Menerapkan aturan yang sesuai dengan perundangan yang berlaku dalam menentukan aturan yang lebih spesifik dalam organisasi atau manajemen perusahaan	1	1	1	1	1
46	Meningkatkan kualitas implemenentasi ICG melalui pengelola maupun struktur kerja perusahaan	1	1	1	1	1
47	Menerapkan fungsi dari <i>ombudsman</i> yang berfungsi sebagai penampung informasi yang memungkinkan terjadinya penyimpangan dalam perusahaan.	1				

## Lampiran 8. Indikator Pengukuran ICG BJB Syariah

No	Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pernyataan yang menjelaskan banhwasanya bank sudah menerapkan ICG dan mempublikasikan laporannya	1	1	1	1	1
2	Penyebutan aspek yang belum terlaksana beserta upaya penyelesaian	1	1	1	1	1
3	Mencantumkan nama Dewan Komisaris beserta statusnya dalam perusahaan (komisaris dependen atau komisaris independen)	1	1	1	1	1
4	Menjelaskan fungsi dan tugas Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
5	Menyebutkan jumlah rapat yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris beserta jumlah anggota yang hadir dalam rapat	1	1	1	1	1
6	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) terhadap fungsi Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
7	Menyebutkan nama-nama anggota komite	1	1	1	1	1
8	Menjelaskan fungsi dan tugas masing-masing komite	1	1	1	1	1
9	Menyebutkan jumlah rapat yang dilakukan komite dan anggota yang mengikuti rapat	1	1	1	1	1
10	Menjelaskan mekanisme kerja komite	1	1	1	1	1
11	Melampirkan laporan komite	1	1	1	1	1
12	Mencantumkan nama-nama Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
13	Menyebutkan jumlah rapat yang dilaksanakan oleh DPS beserta jumlah anggota yang hadir dalam rapat	1	1	1	1	1
14	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
15	Mencantumkan nama anggota Direksi beserta tugas dan kewajibannya	1	1	1	1	1
16	Menjelaskan mekanisme kerja Direksi termasuk di dalamnya mekanisme pengambilan keputusan dan pendelegasian wewenang	1	1	1	1	1
17	Menyebutkan jumlah rapat yang dilakukan Direksi beserta anggota yang menghadiri rapat	1	1	1	1	1
18	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) Direksi	1	1	1	1	1
19	Menyebutkan efektifitas dan efisiensi implementasi pengendalian internal, yang di dalamnya termasuk pengendalian resiko dan audit	1	1	1	1	1

	internal					
20	Menyebutkan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan	1	1	1	1	1
21	Menyebutkan pemilik mayoritas perusahaan	1	1	1	1	1
22	Menyebutkan investor yang berbasis laba dan rugi ( <i>profit and loss sharing</i> )					
23	Mencantumkan besarnya jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris, DPS dan Direksi	1	1	1	1	1
24	Menyebutkan adanya transaksi dengan pihak yang memiliki kepentingan khusus		1	1	1	1
25	Penilaian terhadap implementasi ICG dilaporkan dalam rapat tahunan pemilik perusahaan	1	1	1	1	1
26	Mencantumkan kejadian-kejadian luar biasa yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan			1		1
27	Melakukan pembayaran wajib zakat dan pelaksanaan CSR ( <i>corporate social responsibility</i> )	1	1	1	1	1
28	Melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai lembaga penerima dan penyalur dana zakat, infak dan wakaf	1	1	1	1	1
29	Adanya kebijakan-kebijakan yang memastikan berjalannya tugas dan kewajiban tiap jabatan dalam perusahaan	1	1	1	1	1
30	Kebijakan yang berhubungan dengan terlaksananya akuntabilitas, pengendalian internal dan pelaporan keuangan	1	1	1	1	1
31	Mencantumkan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan operasional terkait mengenai penerapan bagi hasil dan skema-skema syariah lainnya	1	1	1	1	1
32	Pedoman mengenai pelaksanaan kegiatan perusahaan sesuai dengan nilai dan etika bisnis	1	1	1	1	1
33	Memberikan fasilitas yang berupa informasi mengenai perusahaan bagi pemegang saham dan <i>stakeholder</i> untuk memungkinkan pemberian penilaian	1	1	1	1	1
34	Memiliki kebijakan yang bertujuan untuk menyempurnakan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kepatuhan perusahaan terhadap ICG	1	1	1	1	1
35	Kebijakan tentang penilaian pelaksanaan ICG bagi pelaksana bisnis syariah	1	1	1	1	1
36	Menyatukan pemahaman kepada seluruh anggota Dewan Direksi, DPS, Dewan Komisaris, Pemegang saham dan seluruh pekerja di	1	1	1	1	1

	perusahaan untuk berkomitmen menerapkan ICG dalam perusahaan					
37	Melakukan penilaian dan kajian ulang terhadap implementasi ICG dan melaksanakan perbaikan yang diperlukan	1	1	1	1	1
38	Melakukan penyusunan pedoman pelaksanaan ICG	1	1	1	1	1
39	Melaksanakan sosialisasi/internalisasi pelaksanaan ICG kepada seluruh aspek dalam perusahaan, sehingga tercipta rasa memiliki, memahami dan melaksanakan ICG dalam kegiatan perusahaan	1	1	1	1	1
40	Menyediakan informasi bagi <i>stakeholder</i> sehingga memungkinkan untuk memberikan penilaian terhadap implementasi ICG	1	1	1	1	1
41	Melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan ICG yang dilaksanakan secara mandiri ( <i>self-assessment</i> ) maupun dari pihak luar	1	1	1	1	1
42	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan etika dan norma syariah yang akan membantu mewujudkan bisnis yang Islami, sehat dan transparan	1	1	1	1	1
43	Patuh dalam setiap ketentuan dan ketentuan yang syariah dalam setiap kegiatan bisnis perusahaan, sehingga akan menciptakan lingkungan yang baik ( <i>tayyib</i> ) baik dari teknis maupun sub teknis kegiatan	1	1	1	1	1
44	Melakukan kegiatan perusahaan sesuai dengan undang-undang yang berlaku pada umumnya	1	1	1	1	1
45	Menerapkan aturan yang sesuai dengan perundangan yang berlaku dalam menentukan aturan yang lebih spesifik dalam organisasi atau manajemen perusahaan	1	1	1	1	1
46	Meningkatkan kualitas implepentasi ICG melalui pengelola maupun struktur kerja perusahaan	1	1	1	1	1
47	Menerapkan fungsi dari <i>ombudsman</i> yang berfungsi sebagai penampung informasi yang memungkinkan terjadinya penyimpangan dalam perusahaan.					

**Lampiran 9. Indikator Pengukuran ICG BNI Syariah**

No	Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pernyataan yang menjelaskan banhwasanya bank sudah menerapkan ICG dan mempublikasikan laporannya	1	1	1	1	1
2	Penyebutan aspek yang belum terlaksana beserta upaya penyelesaian	1	1	1	1	1
3	Mencantumkan nama Dewan Komisaris beserta statusnya dalam perusahaan (komisaris dependen atau komisaris independen)	1	1	1	1	1
4	Menjelaskan fungsi dan tugas Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
5	Menyebutkan jumlah rapat yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris beserta jumlah anggota yang hadir dalam rapat	1	1	1	1	1
6	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) terhadap fungsi Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
7	Menyebutkan nama-nama anggota komite	1	1	1	1	1
8	Menjelaskan fungsi dan tugas masing-masing komite	1	1	1	1	1
9	Menyebutkan jumlah rapat yang dilakukan komite dan anggota yang mengikuti rapat	1	1	1	1	1
10	Menjelaskan mekanisme kerja komite	1	1	1	1	1
11	Melampirkan laporan komite	1	1	1	1	1
12	Mencantumkan nama-nama Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
13	Menyebutkan jumlah rapat yang dilaksanakan oleh DPS beserta jumlah anggota yang hadir dalam rapat	1	1	1	1	1
14	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
15	Mencantumkan nama anggota Direksi beserta tugas dan kewajibannya	1	1	1	1	1
16	Menjelaskan mekanisme kerja Direksi termasuk di dalamnya mekanisme pengambilan keputusan dan pendelegasian wewenang	1	1	1	1	1
17	Menyebutkan jumlah rapat yang dilakukan Direksi beserta anggota yang menghadiri rapat	1	1	1	1	1
18	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) Direksi	1	1	1	1	1
19	Menyebutkan efektifitas dan efisiensi implementasi pengendalian internal, yang di dalamnya termasuk pengendalian resiko dan audit	1	1	1	1	1

	internal					
20	Menyebutkan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan	1	1	1	1	1
21	Menyebutkan pemilik mayoritas perusahaan	1	1	1	1	1
22	Menyebutkan investor yang berbasis laba dan rugi ( <i>profit and loss sharing</i> )					
23	Mencantumkan besarnya jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris, DPS dan Direksi	1	1	1	1	1
24	Menyebutkan adanya transaksi dengan pihak yang memiliki kepentingan khusus	1	1	1	1	1
25	Penilaian terhadap implementasi ICG dilaporkan dalam rapat tahunan pemilik perusahaan	1	1	1	1	1
26	Mencantumkan kejadian-kejadian luar biasa yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan		1	1	1	1
27	Melakukan pembayaran wajib zakat dan pelaksanaan CSR ( <i>corporate social responsibility</i> )	1	1	1	1	1
28	Melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai lembaga penerima dan penyalur dana zakat, infak dan wakaf	1	1	1	1	1
29	Adanya kebijakan-kebijakan yang memastikan berjalannya tugas dan kewajiban tiap jabatan dalam perusahaan	1	1	1	1	1
30	Kebijakan yang berhubungan dengan terlaksananya akuntabilitas, pengendalian internal dan pelaporan keuangan	1	1	1	1	1
31	Mencantumkan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan operasional terkait mengenai penerapan bagi hasil dan skema-skema syariah lainnya	1	1	1	1	1
32	Pedoman mengenai pelaksanaan kegiatan perusahaan sesuai dengan nilai dan etika bisnis	1	1	1	1	1
33	Memberikan fasilitas yang berupa informasi mengenai perusahaan bagi pemegang saham dan <i>stakeholder</i> untuk memungkinkan pemberian penilaian	1	1	1	1	1
34	Memiliki kebijakan yang bertujuan untuk menyempurnakan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kepatuhan perusahaan terhadap ICG	1	1	1	1	1
35	Kebijakan tentang penilaian pelaksanaan ICG bagi pelaksana bisnis syariah	1	1	1	1	1
36	Menyatukan pemahaman kepada seluruh anggota Dewan Direksi, DPS, Dewan Komisaris, Pemegang saham dan seluruh pekerja di	1	1	1	1	1

	perusahaan untuk berkomitmen menerapkan ICG dalam perusahaan					
37	Melakukan penilaian dan kajian ulang terhadap implementasi ICG dan melaksanakan perbaikan yang diperlukan	1	1	1	1	1
38	Melakukan penyusunan pedoman pelaksanaan ICG	1	1	1	1	1
39	Melaksanakan sosialisasi/internalisasi pelaksanaan ICG kepada seluruh aspek dalam perusahaan, sehingga tercipta rasa memiliki, memahami dan melaksanakan ICG dalam kegiatan perusahaan	1	1	1	1	1
40	Menyediakan informasi bagi <i>stakeholder</i> sehingga memungkinkan untuk memberikan penilaian terhadap implementasi ICG	1	1	1	1	1
41	Melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan ICG yang dilaksanakan secara mandiri ( <i>self-assessment</i> ) maupun dari pihak luar	1	1	1	1	1
42	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan etika dan norma syariah yang akan membantu mewujudkan bisnis yang Islami, sehat dan transparan	1	1	1	1	1
43	Patuh dalam setiap ketentuan dan ketentuan yang syariah dalam setiap kegiatan bisnis perusahaan, sehingga akan menciptakan lingkungan yang baik ( <i>tayyib</i> ) baik dari teknis maupun sub teknis kegiatan	1	1	1	1	1
44	Melakukan kegiatan perusahaan sesuai dengan undang-undang yang berlaku pada umumnya	1	1	1	1	1
45	Menerapkan aturan yang sesuai dengan perundangan yang berlaku dalam menentukan aturan yang lebih spesifik dalam organisasi atau manajemen perusahaan	1	1	1	1	1
46	Meningkatkan kualitas implepentasi ICG melalui pengelola maupun struktur kerja perusahaan	1	1	1	1	1
47	Menerapkan fungsi dari <i>ombudsman</i> yang berfungsi sebagai penampung informasi yang memungkinkan terjadinya penyimpangan dalam perusahaan.					

## Lampiran 10. Indikator Pengukuran ICG BRI Syariah

No	Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pernyataan yang menjelaskan banhwasanya bank sudah menerapkan ICG dan mempublikasikan laporannya	1	1	1	1	1
2	Penyebutan aspek yang belum terlaksana beserta upaya penyelesaian	1	1	1	1	1
3	Mencantumkan nama Dewan Komisaris beserta statusnya dalam perusahaan (komisaris dependen atau komisaris independen)	1	1	1	1	1
4	Menjelaskan fungsi dan tugas Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
5	Menyebutkan jumlah rapat yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris beserta jumlah anggota yang hadir dalam rapat	1	1	1	1	1
6	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) terhadap fungsi Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
7	Menyebutkan nama-nama anggota komite	1	1	1	1	1
8	Menjelaskan fungsi dan tugas masing-masing komite	1	1	1	1	1
9	Menyebutkan jumlah rapat yang dilakukan komite dan anggota yang mengikuti rapat	1	1	1	1	1
10	Menjelaskan mekanisme kerja komite	1	1	1	1	1
11	Melampirkan laporan komite	1	1	1	1	1
12	Mencantumkan nama-nama Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
13	Menyebutkan jumlah rapat yang dilaksanakan oleh DPS beserta jumlah anggota yang hadir dalam rapat	1	1	1	1	1
14	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
15	Mencantumkan nama anggota Direksi beserta tugas dan kewajibannya	1	1	1	1	1
16	Menjelaskan mekanisme kerja Direksi termasuk di dalamnya mekanisme pengambilan keputusan dan pendelegasian wewenang	1	1	1	1	1
17	Menyebutkan jumlah rapat yang dilakukan Direksi beserta anggota yang menghadiri rapat	1	1	1	1	1
18	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) Direksi	1	1	1	1	1
19	Menyebutkan efektifitas dan efisiensi implementasi pengendalian internal, yang di dalamnya termasuk pengendalian resiko dan audit	1	1	1	1	1

	internal					
20	Menyebutkan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan	1	1	1	1	1
21	Menyebutkan pemilik mayoritas perusahaan		1	1	1	1
22	Menyebutkan investor yang berbasis laba dan rugi ( <i>profit and loss sharing</i> )					
23	Mencantumkan besarnya jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris, DPS dan Direksi	1	1	1	1	1
24	Menyebutkan adanya transaksi dengan pihak yang memiliki kepentingan khusus	1	1	1	1	1
25	Penilaian terhadap implementasi ICG dilaporkan dalam rapat tahunan pemilik perusahaan	1	1	1	1	1
26	Mencantumkan kejadian-kejadian luar biasa yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan	1	1	1	1	1
27	Melakukan pembayaran wajib zakat dan pelaksanaan CSR ( <i>corporate social responsibility</i> )	1	1	1	1	1
28	Melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai lembaga penerima dan penyalur dana zakat, infak dan wakaf	1	1	1	1	1
29	Adanya kebijakan-kebijakan yang memastikan berjalannya tugas dan kewajiban tiap jabatan dalam perusahaan	1	1	1	1	1
30	Kebijakan yang berhubungan dengan terlaksananya akuntabilitas, pengendalian internal dan pelaporan keuangan	1	1	1	1	1
31	Mencantumkan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan operasional terkait mengenai penerapan bagi hasil dan skema-skema syariah lainnya	1	1	1	1	1
32	Pedoman mengenai pelaksanaan kegiatan perusahaan sesuai dengan nilai dan etika bisnis	1	1	1	1	1
33	Memberikan fasilitas yang berupa informasi mengenai perusahaan bagi pemegang saham dan <i>stakeholder</i> untuk memungkinkan pemberian penilaian	1	1	1	1	1
34	Memiliki kebijakan yang bertujuan untuk menyempurnakan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kepatuhan perusahaan terhadap ICG	1	1	1	1	1
35	Kebijakan tentang penilaian pelaksanaan ICG bagi pelaksana bisnis syariah	1	1	1	1	1
36	Menyatukan pemahaman kepada seluruh anggota Dewan Direksi, DPS, Dewan Komisaris, Pemegang saham dan seluruh pekerja di	1	1	1	1	1

	perusahaan untuk berkomitmen menerapkan ICG dalam perusahaan					
37	Melakukan penilaian dan kajian ulang terhadap implementasi ICG dan melaksanakan perbaikan yang diperlukan	1	1	1	1	1
38	Melakukan penyusunan pedoman pelaksanaan ICG	1	1	1	1	1
39	Melaksanakan sosialisasi/internalisasi pelaksanaan ICG kepada seluruh aspek dalam perusahaan, sehingga tercipta rasa memiliki, memahami dan melaksanakan ICG dalam kegiatan perusahaan	1	1	1	1	1
40	Menyediakan informasi bagi <i>stakeholder</i> sehingga memungkinkan untuk memberikan penilaian terhadap implementasi ICG	1	1	1	1	1
41	Melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan ICG yang dilaksanakan secara mandiri ( <i>self-assessment</i> ) maupun dari pihak luar	1	1	1	1	1
42	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan etika dan norma syariah yang akan membantu mewujudkan bisnis yang Islami, sehat dan transparan	1	1	1	1	1
43	Patuh dalam setiap ketentuan dan ketentuan yang syariah dalam setiap kegiatan bisnis perusahaan, sehingga akan menciptakan lingkungan yang baik ( <i>tayyib</i> ) baik dari teknis maupun sub teknis kegiatan	1	1	1	1	1
44	Melakukan kegiatan perusahaan sesuai dengan undang-undang yang berlaku pada umumnya	1	1	1	1	1
45	Menerapkan aturan yang sesuai dengan perundangan yang berlaku dalam menentukan aturan yang lebih spesifik dalam organisasi atau manajemen perusahaan	1	1	1	1	1
46	Meningkatkan kualitas implepentasi ICG melalui pengelola maupun struktur kerja perusahaan	1	1	1	1	1
47	Menerapkan fungsi dari <i>ombudsman</i> yang berfungsi sebagai penampung informasi yang memungkinkan terjadinya penyimpangan dalam perusahaan.					

**Lampiran 11. Indikator Pengukuran ICG Maybank Syariah Indonesia**

No	Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pernyataan yang menjelaskan banhwasanya bank sudah menerapkan ICG dan mempublikasikan laporannya	1	1	1	1	1
2	Penyebutan aspek yang belum terlaksana beserta upaya penyelesaian	1	1	1	1	1
3	Mencantumkan nama Dewan Komisaris beserta statusnya dalam perusahaan (komisaris dependen atau komisaris independen)	1	1	1	1	1
4	Menjelaskan fungsi dan tugas Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
5	Menyebutkan jumlah rapat yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris beserta jumlah anggota yang hadir dalam rapat	1	1	1	1	1
6	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) terhadap fungsi Dewan Komisaris	1	1	1	1	1
7	Menyebutkan nama-nama anggota komite	1	1	1	1	1
8	Menjelaskan fungsi dan tugas masing-masing komite	1	1	1	1	1
9	Menyebutkan jumlah rapat yang dilakukan komite dan anggota yang mengikuti rapat	1	1	1	1	1
10	Menjelaskan mekanisme kerja komite	1	1	1	1	1
11	Melampirkan laporan komite	1	1	1	1	1
12	Mencantumkan nama-nama Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
13	Menyebutkan jumlah rapat yang dilaksanakan oleh DPS beserta jumlah anggota yang hadir dalam rapat	1	1	1	1	1
14	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) Dewan Pengawas Syariah	1	1	1	1	1
15	Mencantumkan nama anggota Direksi beserta tugas dan kewajibannya	1	1	1	1	1
16	Menjelaskan mekanisme kerja Direksi termasuk di dalamnya mekanisme pengambilan keputusan dan pendelegasian wewenang	1	1	1	1	1
17	Menyebutkan jumlah rapat yang dilakukan Direksi beserta anggota yang menghadiri rapat	1	1	1	1	1
18	Menjelaskan mekanisme dan penilaian ( <i>self-assessment</i> ) Direksi	1	1	1	1	1
19	Menyebutkan efektifitas dan efisiensi implementasi pengendalian internal, yang di dalamnya termasuk pengendalian resiko dan audit	1	1	1	1	1

	internal					
20	Menyebutkan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan	1	1	1	1	1
21	Menyebutkan pemilik mayoritas perusahaan		1	1	1	1
22	Menyebutkan investor yang berbasis laba dan rugi ( <i>profit and loss sharing</i> )					
23	Mencantumkan besarnya jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris, DPS dan Direksi	1	1	1	1	1
24	Menyebutkan adanya transaksi dengan pihak yang memiliki kepentingan khusus	1	1	1	1	1
25	Penilaian terhadap implementasi ICG dilaporkan dalam rapat tahunan pemilik perusahaan	1	1	1	1	1
26	Mencantumkan kejadian-kejadian luar biasa yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan	1	1	1		1
27	Melakukan pembayaran wajib zakat dan pelaksanaan CSR ( <i>corporate social responsibility</i> )	1	1	1	1	1
28	Melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai lembaga penerima dan penyalur dana zakat, infak dan wakaf	1	1	1	1	1
29	Adanya kebijakan-kebijakan yang memastikan berjalannya tugas dan kewajiban tiap jabatan dalam perusahaan	1	1	1	1	1
30	Kebijakan yang berhubungan dengan terlaksananya akuntabilitas, pengendalian internal dan pelaporan keuangan	1	1	1	1	1
31	Mencantumkan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan operasional terkait mengenai penerapan bagi hasil dan skema-skema syariah lainnya	1	1	1	1	1
32	Pedoman mengenai pelaksanaan kegiatan perusahaan sesuai dengan nilai dan etika bisnis	1	1	1	1	1
33	Memberikan fasilitas yang berupa informasi mengenai perusahaan bagi pemegang saham dan <i>stakeholder</i> untuk memungkinkan pemberian penilaian	1	1	1	1	1
34	Memiliki kebijakan yang bertujuan untuk menyempurnakan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kepatuhan perusahaan terhadap ICG	1	1	1	1	1
35	Kebijakan tentang penilaian pelaksanaan ICG bagi pelaksana bisnis syariah	1	1	1	1	1
36	Menyatukan pemahaman kepada seluruh anggota Dewan Direksi, DPS, Dewan Komisaris, Pemegang saham dan seluruh pekerja di	1	1	1	1	1

	perusahaan untuk berkomitmen menerapkan ICG dalam perusahaan					
37	Melakukan penilaian dan kajian ulang terhadap implementasi ICG dan melaksanakan perbaikan yang diperlukan	1	1	1	1	1
38	Melakukan penyusunan pedoman pelaksanaan ICG	1	1	1	1	1
39	Melaksanakan sosialisasi/internalisasi pelaksanaan ICG kepada seluruh aspek dalam perusahaan, sehingga tercipta rasa memiliki, memahami dan melaksanakan ICG dalam kegiatan perusahaan	1	1	1	1	1
40	Menyediakan informasi bagi <i>stakeholder</i> sehingga memungkinkan untuk memberikan penilaian terhadap implementasi ICG	1	1	1	1	1
41	Melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan ICG yang dilaksanakan secara mandiri ( <i>self-assessment</i> ) maupun dari pihak luar	1	1	1	1	1
42	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan etika dan norma syariah yang akan membantu mewujudkan bisnis yang Islami, sehat dan transparan	1	1	1	1	1
43	Patuh dalam setiap ketentuan dan ketentuan yang syariah dalam setiap kegiatan bisnis perusahaan, sehingga akan menciptakan lingkungan yang baik ( <i>tayyib</i> ) baik dari teknis maupun sub teknis kegiatan	1	1	1	1	1
44	Melakukan kegiatan perusahaan sesuai dengan undang-undang yang berlaku pada umumnya	1	1	1	1	1
45	Menerapkan aturan yang sesuai dengan perundangan yang berlaku dalam menentukan aturan yang lebih spesifik dalam organisasi atau manajemen perusahaan	1	1	1	1	1
46	Meningkatkan kualitas implepentasi ICG melalui pengelola maupun struktur kerja perusahaan	1	1	1	1	1
47	Menerapkan fungsi dari <i>ombudsman</i> yang berfungsi sebagai penampung informasi yang memungkinkan terjadinya penyimpangan dalam perusahaan.					

**Lampiran 12. Hasil Maqashid Syariah Index**

Bank Umum Syariah	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Mega Syariah	0,08	0,06	0,07	0,07	0,08
Bank Muamalat Indonesia	0,20	0,18	0,16	0,18	0,17
Bank Panin Dubai Syariah	0,20	0,24	0,28	0,28	0,27
Bank Syariah Bukopin	0,10	0,11	0,14	0,13	0,12
Bank Syariah Mandiri	0,11	0,12	0,13	0,14	0,16
Bank Vactoria Syariah	0,06	0,06	0,06	0,08	0,08
BCA Syariah	0,10	0,15	0,17	0,20	0,24
BJB Syariah	0,06	0,06	0,07	0,07	0,06
BNI Syariah	0,09	0,10	0,12	0,15	0,18
BRI Syariah	0,10	0,16	0,11	0,12	0,14
Maybank Syariah Indonesia	0,12	0,09	0,07	0,06	0,03

**Lampiran 13. Hasil Ukuran Perusahaan**

Bank Umum Syariah	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Mega Syariah	29,58	29,35	29,45	29,58	29,62
Bank Muamalat Indonesia	31,76	31,68	31,65	31,75	31,68
Bank Panin Dubai Syariah	29,46	29,60	29,80	29,79	29,80
Bank Syariah Bukopin	29,27	29,39	29,58	29,60	29,48
Bank Syariah Mandiri	31,83	31,88	32,00	32,11	32,22
Bank Vactoria Syariah	28,00	27,95	28,12	28,33	28,39
BCA Syariah	28,73	29,10	29,24	29,42	29,59
BJB Syariah	29,44	29,49	29,64	29,67	29,54
BNI Syariah	30,60	30,77	30,97	31,18	31,35
BRI Syariah	30,64	30,82	30,95	31,08	31,27
Maybank Syariah Indonesia	28,53	28,19	27,93	27,87	27,22

#### Lampiran 14. Hasil Nilai Perusahaan

Bank Umum Syariah	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Mega Syariah	25,09	24,96	25,52	23,99	24,64
Bank Muamalat Indonesia	25,11	25,14	24,44	23,91	25,52
Bank Panin Dubai Syariah	22,07	24,56	22,46	24,03	24,44
Bank Syariah Bukopin	22,59	22,70	21,41	23,28	23,38
Bank Syariah Mandiri	27,10	27,04	27,82	27,77	27,50
Bank Vactoria Syariah	21,83	22,25	21,50	20,66	21,15
BCA Syariah	24,56	25,17	25,06	22,42	23,37
BJB Syariah	24,90	24,88	25,86	25,95	25,49
BNI Syariah	28,08	28,29	24,92	24,86	25,03
BRI Syariah	24,00	23,95	23,62	23,82	24,24
Maybank Syariah Indonesia	19,99	21,08	21,00	18,95	20,69

Lampiran 15. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA.  
NIP : 197612102009122001  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Afiq Chamim Mubaroq  
NIM : 16520120  
Handphone : 085878778174  
Konsentrasi : Akuntansi Syariah  
Email : afiq.mubaroq@gmail.com

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) Dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018).

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
10%	6%	2%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Maret 2020  
UP2M

(Zuraidah, S.E., M.SA.)  
(197612102009122001)

## SKRIPSI

### ORIGINALITY REPORT

<b>10%</b>	<b>6%</b>	<b>2%</b>	<b>9%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to Universitas Diponegoro</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Sriwijaya University</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to STIE Kesatuan Bogor</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>ustazhajimarzukiburhanuddin.blogspot.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>Submitted to STIE Perbanas Surabaya</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

**Lampiran 16. Bukti Konsultasi****BUKTI KONSULTASI**

Nama : Afiq Chamim Mubaroq

NIM/Jurusan : 16520120/Akuntansi

Pembimbing : Hj. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA.

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) Dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018)”

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin, 14/10/2019	Outline/judul	1.
2	Kamis, 31/10/2019	Outline	2.
3	Kamis, 21/11/2019	Bab 1,2,3	3.
4	Jumat, 29/11/2019	Revisi bab 1,2,3	4.
5	Senin, 2/12/2019	Revisi bab 1,2,3	5.
6	Kamis, 5/12/2019	Persetujuan proposal	6.
7	Senin, 10/2/2020	Pengesahan proposal	7.
8	Senin, 9/3/2020	Bab 4,5	8.
9	Selasa, 10/3/2020	Revisi bab 4,5	9.
10	Rabu, 10/3/2020	Persetujaun skripsi	10.
11	Rabu, 20/5/2020	Revisi bab 1- 5	11.
12	Rabu, 25/5/2020	Pengesahan skripsi	12.

Ketua Jurusan

Dr. Hj. Nanik Wahyuni., M.Si., Ak., CA

NIP.19720322 2008901 2 005

## Lampiran 17. Biodata Peneliti

### BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Afiq Chamim Mubaroq  
 Tempat, tanggal lahir : Temanggung, 5 Februari 1996  
 Alamat Asal : Dsn Wanangsri II RT/RW O5/02, Ds. Tening, Kec. Wonobojo, Kab. Temanggung, Jawa Tengah  
 Alamat Kos : Jl. MT Haryono, Gg. 10A, No. 1080, Dinoyo, Lowokwaru, Malang  
 Telepon/Hp : 085878778174  
 E-mail : afiq.mubaroq@gmail.com  
 Facebook : afiq mubaroq

#### Pendidikan Formal

2003-2009 : SD N Tening  
 2009-2012 : SMP N Candiroto  
 2012-2016 : Pondok Modern Darussalam Gontor  
 2016-2020 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

#### Pendidikan Non Formal

2016-2017 : Ma'had Sunan Al-'Aly  
 2016-2017 : Progam Khusus Bahasa Arab UIN Maliki Malang  
 2017 : English language Center (ELC) UIN Maliki Malang  
 2019 : Global English Course  
 2020 : Bervet Pajak A&B

#### Pengalaman Organisasi

- Devisi Acara Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Malang (2016)
- Devisi Desain Pendidikan dan Pelatihan Dasar Koperasi (2017)
- Devisi Desain Event Organizer Koperasi (2016)

- Pengurus Persatuan Mahasiswa Darussalam Bagian Enterpreneurship (2017-2018)
- Pengurus Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki Malang Bagian Bendahara (2018-2019)
- Devisi Perlengkapan Accounting Study Club IAI Komisariat Malang Raya (2018)
- Ketua Pelaksana Ngobrol Seputar Akuntansi IAI Komisariat Malang Raya (2018)
- Supporting Staff Konferensi Regional Akuntansi (KRA) V (2018)
- Pengurus Ikatan Akuntansi Indonesia Komisariat Malang Raya bagian External Affair (2018-2019)

#### Aktivitas dan Pelatihan

- Pendidikan dan Pelatihan Dasar Koperasi (2016)
- Pendidikan dan Pelatihan Menengah Koperasi (2017)
- Bimbingan Teknis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (2018)
- Pendidikan dan Pelatihan Lanjutan Koperasi (2018)
- Supporting Staff Akreditasi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang (2018)
- Pelatihan E-Faktur (2019)
- Pelatihan Program Akuntansi MYOB (2019)
- Pelatihan Pengolahan Data Statistik WarpPLS (2019)
- Praktik Kerja Lapangan di Kantor Akuntan Publik DBSD&A (2019)

Malang, 19 Mei 2020

Afiq Chamim Mubaroq